

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA REKAMAN  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I  
SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2007/2008**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

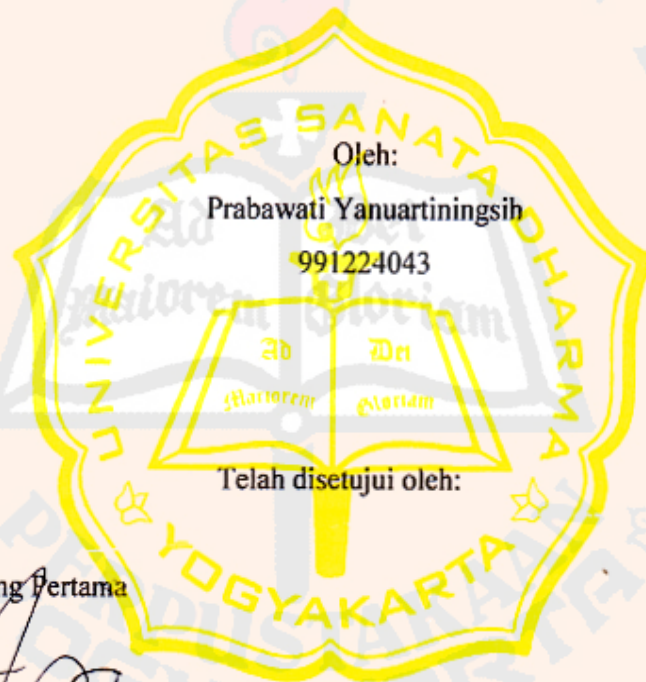
Prabawati Yanuartiningsih

991224043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2008**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA REKAMAN  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I  
SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2007/2008**



Oleh:

Prabawati Yanuartiningsih

991224043

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Pertama

Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal: 6 Maret 2008

Pembimbing Kedua

Drs. P. Hariyanto

Tanggal: 6 Maret 2008

SKRIPSI

PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
MENYIMAK KRITIS DENGAN MEDIA REKAMAN  
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I  
SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2007/2008

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
Prabawati Yanuarti N  
NIM: 991224043

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
pada tanggal 22 April 2008  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tandatangan

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J, M.Hum

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd

Anggota : 1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd

2. Drs. P. Hariyanto

3. Dr. Pranowo, M.Pd

Yogyakarta, 22 April 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., P.hD

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini akan kupersembahkan untuk:  
Tuhan Allah sumber inspirasiku, yang memberkati aku dengan  
hikmat, akal budi, kekuatan dan anugerah yang luar biasa.  
Orang tuaku terkasih, Bapak Karyono, dan Ibu Sri Rahayu.*

*Kakakku, N. Oktavianingsih, S. Kom.*

*Sahabatku tercinta, Ari Lestari, S.Pd.*

*Penasehat Pribadiku, Pak Bayu.*

*Belahan hatiku terkasih, Y. Supriyadi.*



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Penulis



Prabawati Yanuartiningsih



## ABSTRAK

Yanuartiningsih, Prabawati (2007) Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian pengembangan ini bertitik tolak pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dikhususkan pada pembelajaran menyimak menggunakan pendekatan belajar siswa aktif dalam pembelajaran bahasa. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian pengembangan ini adalah: (1) bagaimana pengembangan silabus menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta, (2) bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

(1) tersusunnya model silabus pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan media rekaman; (2) tersusunnya materi pembelajaran keterampilan kritis dengan media rekaman. Pentingnya penelitian pengembangan ini dilakukan adalah:

(1) dapat membantu mempertajam daya serap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta dalam memahami materi bahasa Indonesia, (2) dapat meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik serta dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran tentang pengajaran materi menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Objek penelitiannya adalah siswa kelas Xb Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Data diperoleh dari kuesioner, angket penelitian, dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang disarankan dalam KTSP. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA terdiri dari komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar; (3) indikator, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) alokasi waktu; (7) sumber belajar, (8) penilaian. Materi yang disusun dilengkapi dengan rekaman yang menunjang pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menghasilkan silabus pembelajaran menyimak yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X sekolah penelitian ini juga menghasilkan materi pembelajaran

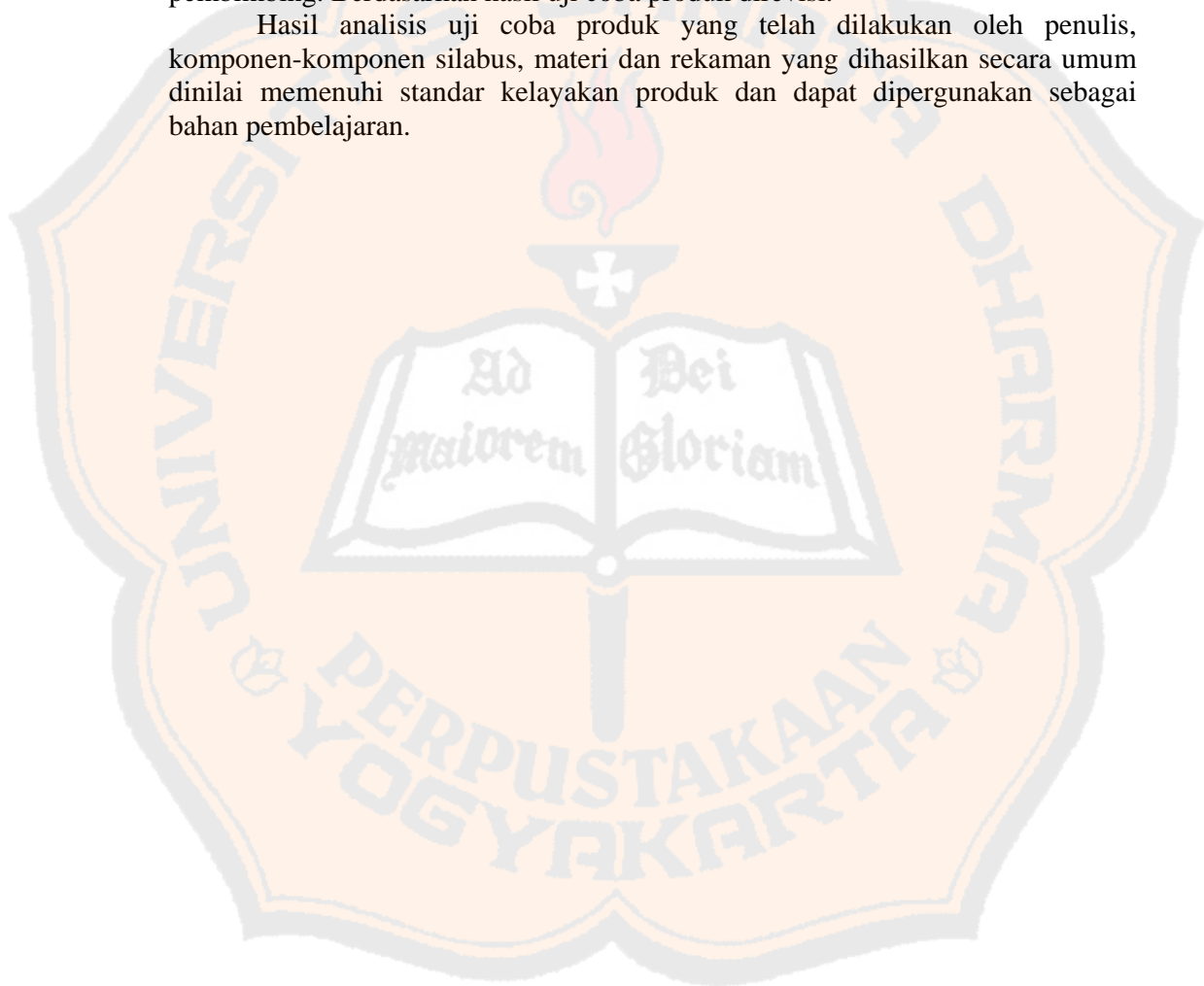
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman.

Penyusunan silabus dan materi pembelajaran ditentukan dari hasil analisis kebutuhan siswa. Tema yang dipilih oleh siswa dalam penyusunan silabus dan materi pembelajaran adalah peristiwa, obat-obatan tradisional, pertanian dan hiburan/lagu. Dari keempat tema tersebut dibuat empat silabus dan empat materi.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan silabus dan materi yang dihasilkan dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahap uji coba produk yang dilakukan adalah: (1) uji coba pada guru; (2) uji coba pada ahli yaitu dosen pembimbing. Berdasarkan hasil uji coba produk direvisi.

Hasil analisis uji coba produk yang telah dilakukan oleh penulis, komponen-komponen silabus, materi dan rekaman yang dihasilkan secara umum dinilai memenuhi standar kelayakan produk dan dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran.



**ABSTRACT**

Yanuartiningsih, Prabawati (2007) Developing Syllabus and Learning Material to Crucial Scrutinize Using Recording Based on Education Degree Curriculum for Students of Class X Semester 1 SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta 2007/2008.

This research is based on KTSP which is specialized on scrutinizing using student active learning approach of language learning. Problem formulation the writer wants to solve in this research are: (1) how to develop crucial scrutinize syllabus using recording for students class X semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta, (2) how is the material for crucial scrutinize learning using recording for students class X semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. The purpose of the research are:

(1) to arrange model of learning syllabus for crucial scrutinize skill activities using recording; (2) to arrange crucial scrutinize skill material using recording. The objectives of the research are:

(1) to sharpen the students of class X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta ability to absorb and comprehend bahasa Indonesia material, (2) to improve a better learning condition which able to support the quality of bahasa Indonesia learning activity at Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

The develop research is started by analysing the needs to get the picture of sscrutinize learning activity using recording suitable to the students condition and characteristic. The object of the reseacrh is students of class Xb Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. The data gathering was using quisionaire, polling, and interview the Indonesian teachers at Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta. After conducting the needs analysis, the writer develop the syllabus based on the syllabus manual in KTSP. On the syllabus of Bahasa Indonesia for SMA stated that there are some components such as: (1) standard competency, (2) basic competency; (3) indicator, (4) basic materal, (5) learning activity, (6) time allocation; (7) learnign resource, (8) scoring. The material was provided by the recording that support the learning activity.

This reseacrh produce a learnign syllabus for scrutinize lesson which can be used as a manual for bahasa Indonesia learning activity using recording for students of class X at Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman.

The arrangement of syllabus and learning material is based on the result of students need analysis. The students choose the themes such as event, traditional medicines, agriculture, and entertainment/song for syllabus and learnign materials.

We make a test to evaluate the reliability of syllabus and materials. This activity is aimad at getting input for product development. For improvement, the writer makes: (1) experiment on teachers; (2) experiment on expert/ councelors. The writer revises the product based on the experiment.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Result Analysis on the syllabus components, materials and recording conducted by the writer is basically fulfil the standard reliability and the product are able to be used as learning material.



## MOTO

*Di saat semua orang mencaci aku, Kau tetap mengasihiku...*

*Di saat semua orang membuangku, Kau tetap mencintaiiku...*

*Di saat semua orang menghempaskanku, Kau menangkapku...*

*Sungguh aku merasa damai di sisiMu...*

*Aku merasa tenang bersamaMu...*

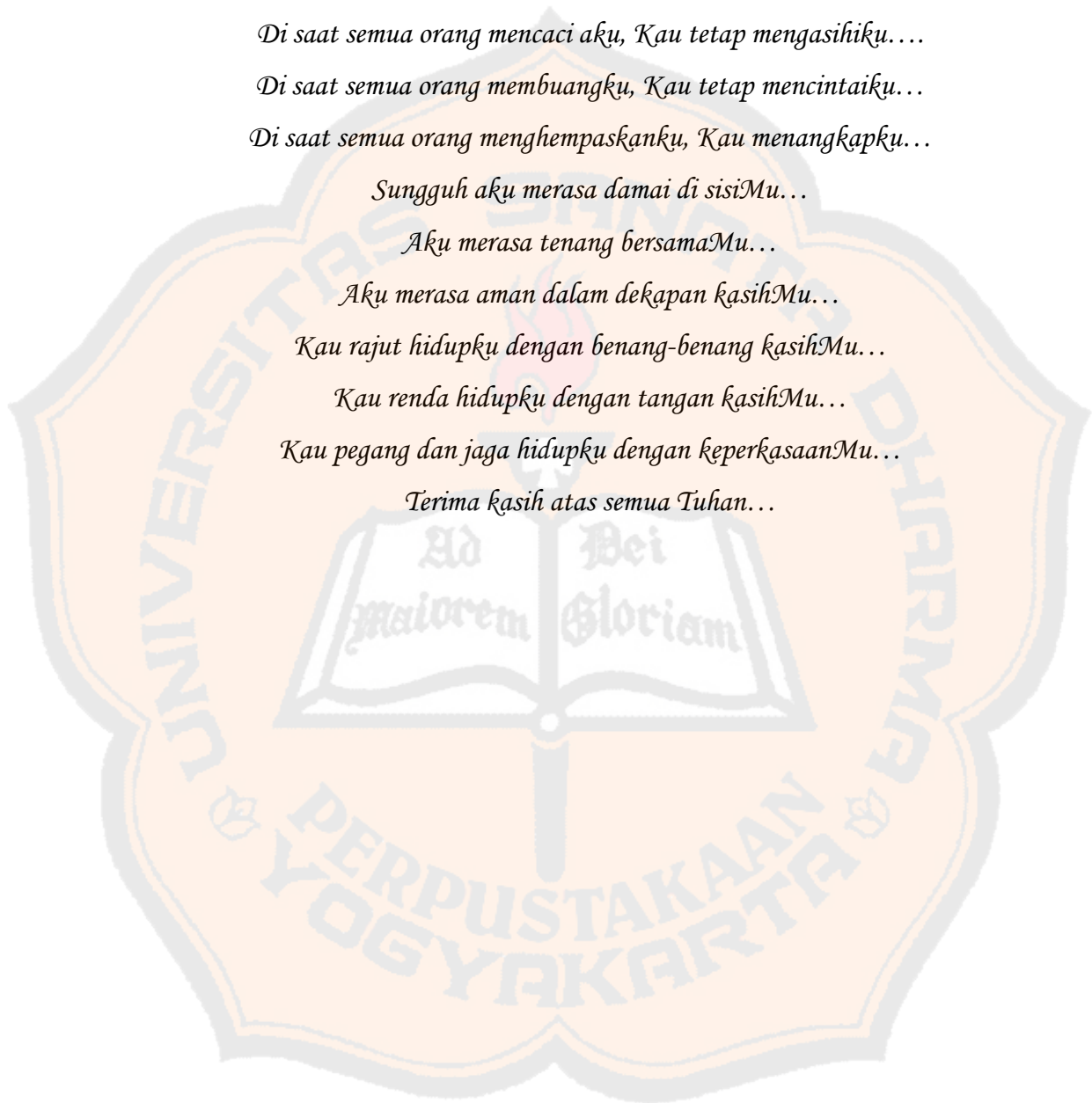
*Aku merasa aman dalam dekapan kasihMu...*

*Kau rajut hidupku dengan benang-benang kasihMu...*

*Kau renda hidupku dengan tangan kasihMu...*

*Kau pegang dan jaga hidupku dengan keperkasaanMu...*

*Terima kasih atas semua Tuhan...*



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Prabawati Januanti Ningsih

Nomor Mahasiswa : 991224043

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

... Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis  
... Dengan Media Elektronik Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan  
... Pendidikan untuk siswa kelas X semester I SMA Negeri 2 Sleman  
Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008


beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 September 2008

Yang menyatakan

  
(Prabawati Januanti Ningsih)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Allah Bapa di Surga yang telah memberi kasih, karunia dan anugerah yang luar biasa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Drs. J. Prpto Diharjo S.J. M, Hum ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang selama ini telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, semangat dan perhatian kepada penulis,
2. Dr. B.Widharyanto, M.Pd, Dosen Pembimbing 1, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Drs. P. Hariyanto, Dosen Pembimbing 2, yang murah senyum, sabar, dan tekun dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi,
4. Drs. Domeanto, kepala sekolah SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta yang dengan penuh kehangatan dan keramahan menyambut penulis serta memberikan ijin penelitian,
5. ME. Yumaenny, B.A, guru bidang studi Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta yang penuh keramahan, kehangatan dan kesabaran mendampingi penulis dalam melakukan penelitian.
6. Siswa-siswi Kelas X B SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta, yang telah berpartisipasi memperlancar penelitian dengan mengisi angket-angket yang sangat membantu pengumpulan data bagi penulis,
7. Mas dan Mbak di “*Sinar Computer*” yang telah membantu pengetikan naskah skripsi dari awal sampai akhir terselesaikannya skripsi ini,
8. Mas Lucky dan segenap crew “*Radio Masdha*”, yang telah membantu menyediakan rekaman pembelajaran bagi penulis. Thank you so much guys,
9. Mas Fx. Sudadi, sekretariat Program Studi PBSID, yang dengan sabar, ramah dan cekatan membantu menyediakan data-data yang diperlukan oleh penulis,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Mbak Agnes dan Mas Antok, sekretariat FKIP, yang dengan murah hati dan kerelaan membantu penulis untuk mendapatkan ijin meneruskan dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ya Mbak Agnes dan Mas Antok, jasa Anda begitu luar biasa,
11. Nuning Oktavianingsih, S.Kom, yang selalu galak, judes tetapi cukup perhatian. Terimakasih telah menjadi kakak yang memacu semangat walaupun galak dan judes. Thank you very much, God will be bless you my beloved sister,
12. Ari Lestari S.Pd, sahabatku yang selalu ada dan menemaniku kemanapun aku pergi. Dirimu sungguh tak tergantikan,
13. Pak Bayu, penasihat pribadiku yang selalu memberi masukan, saran dan juga nasihat yang membuat hatiku lebih tenang,
14. Yudono Supriyadi, belahan jiwaku yang selalu setia menemaniku dan mendampingiku. Dirimu adalah insah teristimewa dihatiku, tetaplah ada bagiku selalu untuk selamanya.

Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah disebutkan dan belum disebutkan. Tiada kata yang indah selain ucapan terimakasih. Penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun bagi kemajuan penulis. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi adik-adik tingkat Prodi PBSID yang sedang menyusun skripsi. Sekian dan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
MOTO .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Pengembangan .....	4
1.4 Pentingnya Pengembangan .....	4
1.5 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	5
1.6 Dasar Pengembangan .....	7
1.7 Pembatasan dalam Pengembangan.....	8
1.8 Definisi Istilah .....	8
1.9 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
2.2 Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa .....	13
2.2.1 Pendekatan Komunikatif .....	14
2.2.2 Pendekatan Terpadu.....	17
2.2.3 Pendekatan Konstruktivisme .....	18
2.2.4 Pendekatan <i>Student Active Learning (SAL)</i> .....	19
2.3 Silabus Pembelajaran Bahasa.....	20

2.3.1 Silabus Struktur dan Fungsi.....	23
2.3.2 Silabus Nasional – Fungsional.....	24
2.3.3 Silabus Komunikatif .....	25
2.4 Materi Pembelajaran Bahasa.....	27
2.4.1 Hakikat Materi Pembelajaran Bahasa.....	27
2.4.2 Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran .....	28
2.4.3 Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran.....	30
2.4.4 Bentuk Materi .....	31
2.5 Media Pembelajaran Bahasa .....	33
2.5.1 Hakikat Media Pembelajaran.....	33
2.5.2 Langkah-langkah Pemilihan Media.....	34
2.5.3 Prinsip-prinsip Pemilihan Media .....	38
2.5.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemilihan Media	39
2.5.5 Media Rekaman dalam Pembelajaran Bahasa.....	39
2.5.6 Teknik Menggunakan dalam Pembelajaran Bahasa .....	43
2.6 Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	44
2.6.1 Hakikat Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	44
2.6.2 Komponen-komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi.	46
2.6.3 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	47
2.6.3.1 Fungsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....	47
2.6.3.2 Tujuan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	47
2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	48
2.7.1 Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	48
2.7.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	49
2.7.3 Komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	49

A. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan .....	49
B. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	50
2.8 Pembelajaran Menyimak.....	50
2.8.1 Pengertian Menyimak .....	50
2.8.2 Jenis-jenis Menyimak .....	51
2.8.3 Tujuan Menyimak.....	53
2.8.4 Tahap-tahap Menyimak.....	55
2.8.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak .....	56
2.9 Kerangka Berpikir.....	59
<b>BAB III METODE PENGEMBANGAN .....</b>	<b>61</b>
3.1 Model Pengembangan .....	61
3.2 Prosedur Pengembangan .....	62
3.3 Uji Coba Produk.....	63
3.3.1 Desain Uji Coba.....	66
3.3.2 Subjek Coba.....	67
3.3.3 Jenis Data.....	67
3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	68
3.3.5 Teknik Analisis Data .....	71
3.3.6 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi Produk ..	72
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
4.1 Penyajian Data Uji Coba.....	73
4.2 Hasil Analisis Data.....	74
4.2.1 Hasil Kuesioner .....	74
4.2.2 Hasil Wawancara .....	88
4.3 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan.....	90
4.3.1 Hasil Uji Coba Berdasarkan Penilaian Ahli .....	90
4.3.2 Hasil Uji Coba Berdasarkan Penilaian Guru .....	93
4.4 Revisi Produk .....	97
4.4.1 Revisi Produk Silabus Pembelajaran Menyimak.....	97
4.4.2 Revisi Produk Materi Pembelajaran Menyimak.....	102



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4.3 Revisi Produk Rekaman .....	102
4.5 Pembahasan.....	102
4.5.1 Pengembangan Silabus Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.....	103
4.5.2 Pengembangan Materi Pembelajaran Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester I Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta .....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
5.1 Produk Pengembangan.....	107
5.1.1 Silabus.....	107
5.1.2 Materi Pembelajaran.....	109
5.1.3 Media Rekaman.....	110
5.2 Implikasi dan Saran Pemanfaatan .....	110
5.2.1 Implikasi Produk Pengembangan Bagi Keperluan Pembelajaran.....	110
5.2.2 Saran Pemanfaatan.....	111
5.2.2.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk.....	111
5.2.2.2 Saran untuk Diseminasi Produk Kearsaran yang Lebih Luas .....	111
5.2.2.3 Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>196</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	Permohonan Ijin Penelitian .....	116
LAMPIRAN 2	Surat Izin BAPPEDA .....	117
LAMPIRAN 3	Surat Pernyataan Bersedia Menyerahkan Hasil Penelitian .....	118
LAMPIRAN 4	Instrumen untuk Siswa.....	119
LAMPIRAN 5	Instrumen untuk Guru .....	125
LAMPIRAN 6	Angket Penelitian .....	129
LAMPIRAN 7	Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	137
LAMPIRAN 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I .....	141
LAMPIRAN 9	Pelajaran I .....	146
LAMPIRAN 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	150
LAMPIRAN 11	Pelajaran 2.....	157
LAMPIRAN 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III .....	163
LAMPIRAN 13	Pelajaran 3.....	169
LAMPIRAN 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IV .....	175
LAMPIRAN 15	Pelajaran 4.....	182
LAMPIRAN 16	Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit I .....	190
	Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit II .....	191
	Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit III .....	193
	Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit IV .....	194

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas juga dari keluarga dan bangsa, dan tanda yang jelas bagi budi manusia (Samsuri, 1985:4). Menurut Kakanwil Depdikbud Jawa Barat (1984, melalui Kurniawati, 2004:I), bahasa adalah alat komunikasi dan penjelmaan pikiran yang dapat menyatukan masyarakat dan kebudayaannya, Dengan bahasa, manusia dapat memahami dan mengadakan hubungan antar sesama dengan lingkungannya, sebab berbahasa berarti pula menggunakan kesanggupan dan kemampuan untuk mengungkapkan serta menangkap maksud dan tujuan dengan menggunakan kesanggupan dan kemampuan untuk mengungkapkan serta menangkap maksud dan tujuan dengan menggunakan bahasa sebagai media. Menurut Keraf (1985: 24), bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang terjadi berasal dari bahasa yang diucapkan oleh sang pembicara untuk memberikan maksud kepada si pendengar. Kegiatan berkomunikasi dapat mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 5). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki peranan penting bagi

siswa karena KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya dalam pembelajaran. Kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa dapat dikembangkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran keterampilan berbahasa dengan titik penekanan teori semata tidak akan pernah berhasil optimal (Tarigan, 1986:25).

Selama ini, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang kurang disenangi, membosankan dan dianggap kurang bermutu jika dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Hal ini terjadi karena penyajian materi pelajaran yang kurang menarik, teknik yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dalam menunjang pembinaan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, dan guru sebagai pengelola kelas masih terpancang pada teori-teori dasar yang diperoleh melalui buku-buku pelajaran, bacaan-bacaan dan sumber pelajaran lain tanpa melakukan penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Untuk dapat mengetahui kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, hendaknya materi yang diambil harus berasal dari pengetahuan

dasar yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran yang diterimanya dapat meningkat. Keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya bahasa Indonesia secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengembangkan materi menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester 1, Peneliti memilih SMA Negeri 2 Sleman sebagai objek penelitian dengan alasan media yang digunakan dalam pembelajaran materi menyimak di sekolah tersebut masih kurang variatif, dan kemampuan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya ditekankan. Kemampuan menyimak selalu ditempatkan pada urutan terakhir, karena dianggap paling sulit menyusun rencana pembelajaran, mengumpulkan bahan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran menyimak. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media rekaman diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini:

- 1.2.1 Bagaimanakah pengembangan silabus menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta?

- 1.2.2 Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya (1) model silabus pembelajaran keterampilan menyimak kritis dan (2) materi pembelajaran keterampilan menyimak kritis dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

### **1.4 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan ini penting untuk dilakukan karena hal-hal berikut:

- 1.4.1 Dengan adanya produk pengembangan yang berupa silabus pembelajaran keterampilan menyimak dengan media rekaman diharapkan dapat membantu mempertajam daya serap siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta dalam memahami materi dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.4.2 Pengembangan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media rekaman merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik serta dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa

Indonesia bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

## **1.5 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

### **1.5.1 Silabus**

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu (BSNP, 2006: 5). Komponen silabus antara lain: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok atau pembelajaran, (4) kegiatan pembelajaran (5) indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, (6) penilaian, (7) alokasi waktu; dan sumber belajar. Terusunnya berbagai komponen dalam silabus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

### **1.5.2 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media rekaman untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan peneliti memiliki karakteristik berikut:**

- (1) Materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

- (2) Materi yang dikembangkan mengarah pada kompetensi dasar yang komunikatif Kompetensi dasar yang dimaksud meliputi aspek kemampuan berbahasa dengan sub aspek menyilnak.
- (3) Materi yang dihasilkan menggunakan rekaman. Media rekaman adalah media yang harganya terjangkau dan tidak mengeluarkan begitu banyak biaya, media ini juga dapat memberikan pengalaman mendengar (Hamalik, 1980:117). Jadi, apa yang kita dengar dapat kita simpan dalam ingatan kita masing-masing.

### 1.5.3 Media Rekaman

Penelitian pengembangan ini menghasilkan media rekaman yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Hamalik (1980:113) media rekaman memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- (1) rekaman memberikan bermacam-macam bahan pembelajaran kepada kelas, misalnya pelajaran drama, puisi ataupun pelajaran musik dapat diperoleh melalui alat ini,
- (2) menjadikan pembelajaran lebih konkret. Melalui rekaman ini penyimak memperoleh pengalaman langsung dari pendengaran mereka,
- (3) masyarakat dibawa ke dalam kelas melalui rekaman informasi apa saja yang ada di luar kelas dapat kita rekam untuk dijadikan suatu media pembelajaran yang mendorong kegiatan belajar. Bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang diskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu, mengapresiasi,



- (4) bahan yang diperoleh adalah as. Informasi yang direkam haruslah dari sumber yang sebenarnya. Dengan demikian akan memberikan keterangan dan pengalaman yang sesungguhnya. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pendidikan anak yang selanjutnya,
- (5) rekaman memberikan latihan. Suatu keuntungan dari rekaman adalah alat itu dapat diulang berkali-kali, oleh karena itu rekaman dapat dijadikan suatu latihan,
- (6) penggunaan media rekaman bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas bertujuan membantu memberi variasi pada pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih konkret dan menarik bagi siswa, dan memberikan suatu latihan bagi pemahaman siswa dalam menerima pelajaran.

### **1.6 Dasar Pengembangan**

Dasar dipilihnya pengembangan ini adalah;

- (1) kompetensi berbahasa Indonesia siswa Sekolah Menengah Atas perlu ditingkatkan sebagai persiapan bagi siswa untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya,
- (2) berdasarkan analisis kebutuhan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta dapat disusun silabus pembelajaran dan materi pembelajaran berbahasa Indonesia,
- (3) siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007 memiliki kompetensi dasar dalam berbahasa Indonesia.

### **1.7 Pembatasan dalam Pengembangan**

Pembatasan dalam penelitian pengembangan ini dilakukan pada hal-hal berikut ini:

- (1) Pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008.
- (2) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman dikhususkan pada siswa kelas X SMA.
- (3) Uji coba produk bagi keperluan revisi dan meningkatkan produk dilakukan dalam dua tahap yaitu (1) ahli bidang studi yang bersangkutan (dosen pembimbing I dan pembimbing II), dan (2) guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Uji coba ini hanya dilakukan dalam dua tahap karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga.

### **1.8 Definisi Istilah**

Untuk mempelajari penelitian pengembangan ini, peneliti akan memberikan batasan-batasan pada istilah yang dirasa penting dan mendukung dalam pemahaman.

- (1) Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media rekaman.

- (2) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BPSN, 2006: 14).
- (3) Materi pembelajaran adalah materi yang akan disajikan di depan kelas kepada murid-murid (Badudu, 1996:106).
- (4) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang tulisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1980:19).
- (5) Media rekaman adalah model media pembelajaran yang berisikan suatu program yang dapat diterima siswa melalui indera pendengaran (Pranowo, 2002, melalui Kurniawati, 2005:19).
- (6) Menyimak kritis adalah suatu kegiatan menyimak yang menilai dengan teliti hal-hal atau informasi yang diperoleh dari pembicara dengan tujuan untuk menentukan apakah informasi benar atau tidak, akurat atau tidak (Tarigan, 1980:29).
- (7) Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah (Depdiknas, 2003).

- (8) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006).
- (9) Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dengan aspek kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek kemampuan bersastra meliputi sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (KBK 2004). Penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan berbahasa khususnya pada sub aspek keterampilan menyimak.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian pengembangan ini dapat dideskripsikan atas 5 (lima) hal, yaitu: (1) pendahuluan, (2) landasan teori, (3) metode pengembangan, (4) hasil pengembangan, dan (5) penutup.

*Bab I Pendahuluan*, bab ini mengemukakan uraian pendahuluan yang terdiri dari sembilan hal, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) pentingnya pengembangan, (5) spesifikasi produk yang diharapkan, (6) dasar pengembangan, (7) pembatasan dalam pengembangan, (8) definisi istilah, dan (9) sistematika penulisan. *Bab II Landasan Teori*, bab ini memaparkan hasil kajian teori-teori yang relevan dengan pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Teori tersebut ada 9 (sembilan) hal yang terdiri dari: (1) penelitian terdahulu yang relevan, (2) pendekatan dalam pembelajaran bahasa, (3)

silabus pembelajaran bahasa, (4) materi pembelajaran bahasa, (5) media pembelajaran bahasa (6) kurikulum berbasis kompetensi, (7) kurikulum tingkat satuan pendidikan, (8) keterampilan menyimak, dan (9) kerangka berpikir.

*Bab III Metode Pengembangan*, bab ini memuat beberapa hal yaitu: (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) uji coba produk. Dalam uji coba produk dijabarkan 6 hal, yaitu: (a) desain uji coba, (b) subjek coba, (c) jenis data, (d) instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data, dan (f) penyimpulan data sebagai revisi produk. *Bab IV Hasil Pengembangan dan Pembahasan*, bab ini berisi paparan mengenai: (1) hasil analisis kebutuhan, yang meliputi: (a) hasil kuesioner, dan (b) hasil wawancara, (2) hasil uji coba produk pengembangan yang meliputi: (a) hasil uji coba produk pengembangan berdasarkan penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia, (b) penilaian guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta, dan (3) Pembahasan. *Bab V Penutup*, bab ini memuat 2 hal yaitu: (1) kajian produk pengembangan, dan (2) implikasi dan saran pemanfaatan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kajian teori yang relevan dengan pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak yang mencakup: (1) penelitian terdahulu yang relevan, (2) pendekatan dalam pembelajaran bahasa, (3) silabus pembelajaran bahasa, (4) materi pembelajaran bahasa. (5) media pembelajaran bahasa, (6) kurikulum berbasis kompetensi, (7) kurikulum tingkat satuan pendidikan (8) pembelajaran keterampilan menyimak, dan (9) kerangka berpikir.

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan silabus dan materi menyimak dengan media rekaman sudah pernah dilakukan oleh Dinugrahani (2005). Dalam skripsinya, Dinugrahani mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media rekaman. Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri I Wedi Klaten kelas X semester I. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah observasi yang bertujuan untuk menilai produk silabus dan pengembangan materi. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran menyimak.

Penelitian yang tersebut di atas dianggap relevan dengan penelitian ini. Pernyataan itu didasarkan pada hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya berupa

silabus dan materi pembelajaran, pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan media rekaman. Untuk itu, peneliti akan mengembangkan silabus dan materi yang pernah dilakukan peneliti lainnya. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti berupa silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan berfokus pada aspek kemampuan berbahasa dengan media rekaman. Dengan demikian penelitian ini masih relevan untuk dikembangkan.

## **2.2 Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa**

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan pada prakteknya, pembelajaran bahasa selama ini masih cenderung bersifat tidak komunikatif, datar, membosankan, bersifat searah, diskret, berpusat pada guru, tidak memberdayakan kemampuan siswa dan tidak diminati oleh siswa (Widharyanto, 2004, melalui Cahyanto, 2004:17). Selama ini pembelajaran bahasa cenderung diarahkan pada pencapaian satu keterampilan berbahasa saja, padahal dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang semuanya itu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari terbentuknya suatu bahasa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, muncullah sebuah kurikulum yang membawa perubahan mendasar pada paradigma interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di dalam kelas. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan sebuah

kurikulum yang mengacu pada perubahan mendasar dalam interaksi belajar mengajar. Perubahan mendasar tersebut dikembangkan di dalam kelas untuk mewujudkan pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif.

Menurut Widharyanto (2004) melalui Cahyanto (2004:17), untuk dapat mewujudkan situasi belajar mengajar seperti yang diharapkan dalam KBK, beberapa pendekatan disarankan untuk ditetapkan secara konsisten dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan konstruktivisme, dan (4) pendekatan *Student Active Learning*.

## **2.2.1 Pendekatan Komunikatif**

Menurut Syafi'ie (1994), pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang mementingkan bahasa sebagai alat komunikasi. Siswa dibimbing untuk menggunakan bahasa bukan sekedar untuk mengetahui tentang bahasa, tetapi juga untuk membentuk kompetensi komunikatif. Yang dimaksud dengan kompetensi komunikatif adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi.

Kompetensi komunikatif berorientasi pada prinsip-prinsip berikut:

- (1) Kompetensi komunikatif lebih bersifat dinamis dan bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah pemakaian bahasa;
- (2) Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual, karena komunikasi selalu terjadi dalam konteks atau situasi tertentu;



- (3) Kompetensi komunikatif bersifat relatif, bergantung pada aspek-aspek lain yang terkait, baik intern maupun eksternal

Pendekatan komunikatif memandang proses pembelajaran bahasa berbeda dengan pendekatan lain. Pada intinya, pandangan pendekatan komunikatif tentang belajar bahasa adalah bahasa dipelajari pada konteks situasi. Bahasa tidak dapat terlepas dari konteks komunikasi, karena itu bahasa dipelajari melalui model-model pemakaian bahasa secara nyata. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang berorientasi pada kemampuan berkomunikasi melalui bahasa. Kemampuan berkomunikasi hendaknya dikaitkan dengan faktor-faktor penentu komunikasi. Faktor-faktor penentu yang dimaksud adalah siapa berbicara dengan siapa, untuk tujuan apa, dalam situasi apa, dalam konteks apa, dengan jalur apa (lisan atau tulisan), dalam peristiwa apa, dan lain sebagainya (Siahaan, 1987 melalui Kurniasih, 2004:10).

Menurut Finocchiare dan Brumfit (1991) dalam Purwo (1991), pembelajaran bahasa berorientasi pada prinsip-prinsip berikut:

- (1) lebih mengutamakan makna daripada bentuk dan struktur bahasa;
- (2) belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi;
- (3) belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif;
- (4) keakuratan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya;
- (5) materi pembelajaran yang disusun dan diharapkan melalui pertimbangan isi, fungsi atau makna yang menarik;

- (6) pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, benar, dan wajar dalam berbagai situasi;
- (7) siswa diharapkan berorientasi dengan orang lain melalui kerjasama berpasangan atau berkelompok baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (8) peran guru adalah sebagai penyuluh, dan penganalisa kebutuhan pembelajaran. Guru tidak lagi dibenarkan untuk menguasai kelas dan materi, karena yang dipertimbangkan adalah bagaimana pelajar dapat dibimbing untuk berkomunikasi dengan wajar.

Selanjutnya, Finocchiaro dan Brumfit (1983) melalui Nugroho (2000), menerangkan pendekatan komunikatif dengan memberikan suatu perbandingan atau semacam analisis konstrastif antara ciri-ciri yang membedakan pendekatan komunikatif, dengan pendekatan struktural. Adapun ciri-ciri pendekatan komunikatif antara lain:

- (1) hanya aktivitas-aktivitas yang menunjukkan komunikasi yang sebenarnya yang mendorong pelajar untuk belajar;
- (2) aktivitas-aktivitas bahasa yang bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna mendorong pelajar untuk belajar;
- (3) silabus dan materi komunikatif dipersiapkan sesudah diadakan suatu analisis mengenai kebutuhan (need analysis) berbahasa pembelajar;
- (4) penekanan dalam pendekatan komunikatif ialah pada pembelajaran dan apa yang diharapkan dari belajar;

- (5) peran seorang guru ialah sebagai penyuluh, penganalisa kebutuhan pembelajar, dan mengajar kelompok, guru tidak dibenarkan untuk selalu menguasai kelas dan materi, karena yang dipentingkan adalah bagaimana pembelajar dapat dibimbing untuk berkomunikasi (lisan dan tulisan) dengan wajar;
- (6) peran materi pembelajaran dalam pendekatan komunikatif ialah untuk menunjang komunikasi pembelajaran secara aktif. Materi pembelajaran bahasa itu terdiri dari tiga macam, yaitu:
- (a) materi yang berdasarkan teks (*text based*) maksudnya adalah buku-buku pembelajaran yang tertulis bertujuan untuk menunjang kemampuan komunikasi pembelajaran;
  - (b) materi yang berdasarkan tugas (*task based*) maksudnya adalah materi yang melibatkan permainan, simulasi, tugas-tugas tertentu, papan peraga, dan sebagainya;
  - (c) materi yang berupa bahan otentik (*authentic*) adalah materi yang diambil dari surat kabar atau majalah, dan berupa percakapan yang sesungguhnya (percakapan penutur asli yang direkam, informasi, dan humor).

### **2.2.2 Pendekatan Terpadu**

Pendekatan terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa berdasarkan kebutuhan dan totalitas yang tidak dapat dipisah-pisahkan atau diskret (Widharyanto, 2004). Pendekatan terpadu berusaha untuk memadukan

empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan aspek kemampuan berbahasa dan bersastra.

Munculnya pendekatan terpadu didasari atas dua fenomena *whole language* yang terjadi dalam pembelajaran bahasa. Dua fenomena-tersebut berkaitan dengan komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Dalam komunikasi lisan, ketika satu orang berbicara; orang lainnya mendengarkan. Begitu seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Dalam komunikasi tulis, ketika seseorang menulis, tulisan itu akan dibaca oleh orang lain. Begitu seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi (Widharyanto, 2004 melalui Cahyanto, 2004:23).

Ketika menulis dan membaca, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut selalu berhadapan dengan pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan dan tanda baca. Ketika berbicara dan mendengarkan, pihak-pihak yang terlibat, dalam komunikasi tersebut selalu berhadapan dengan pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, intonasi, tekanan, dan lafal. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, tampak bahwa dalam proses komunikasi keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) tidak pernah berdiri sendiri. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebaiknya mendapatkan posisi yang seimbang dalam penyajiannya dan dilakukan secara terpadu.

### **2.2.3 Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini memberikan pada siswa untuk

menguasai pemahaman dan keterampilan baru melalui bekal awal pengetahuan yang sudah terbentuk. Bekal awal ini adalah skemata atau jaringan pengetahuan yang sudah terbentuk dalam pikirannya karena interaksinya dengan orang tua, teman sebaya, televisi, radio, majalah, dan sebagainya. Skemata ini ada dan akan terus berkembang karena proses aktif dan kreatif yang dikembangkannya.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas, setiap siswa akan mengkonstruktivisme, sebaiknya guru memfasilitasi, mendampingi, memberi konsultasi, dan mengarahkan proses konstruksi yang dilakukan siswa (Widharyanto, 2004).

#### **2.2.4 Pendekatan Student Active Learning (SAL)**

Pendekatan *Student Active Learning* (SAL) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa sendiri dan bukan merupakan pentransferan yang dilakukan dari guru kepada siswa. Ini berarti bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (Kurniasih, 2005:16).

Prinsip pendekatan *Student Active Learning* (SAL) didasarkan ada pandangan bahwa dalam diri siswa sudah terdapat *schemata* atau struktur yang sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mengakomodasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa, siswa dapat secara aktif memperoleh sendiri pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berbahasa karena pada otak siswa sudah terdapat piranti pemerolehan bahasa atau oleh

Chomsky (1964) disebut sebagai *language acquisition device* (Lie, 2002 melalui Widharyanto, 2002:1-2).

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan SAL, hendaknya perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Titik tolak pembelajaran pada apa yang perlu dipelajari siswa dan cara siswa mempelajarinya. Untuk itu, fokus kegiatan di kelas bergeser dari pengajaran menjadi pembelajaran. Yang penting ialah upaya-upaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan menumbuhkan serta mengembangkan daya nalar, kepekaan rasa, dan daya kreativitas siswa.
- (2) Pembelajaran bahasa diarahkan untuk memenuhi kebutuhan psikologi dan minat serta kebutuhan siswa. Dengan materi yang demikian, siswa akan merasa membutuhkannya dan meminatinya. Perasaan demikian membuat siswa akan dengan senang hati terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Syafi'ie, 2001 melalui Kurniasih, 2005:17).

Jadi dengan kata lain, pendekatan *Student Active Learning* adalah sebuah pendekatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (bahasa Indonesia) melalui aktivitas berlatih, menelaah, membahas, dan memperbaiki keterampilan berbahasa.

### **2.3 Silabus Pembelajaran Bahasa**

Istilah silabus sering dirancukan dengan istilah kurikulum. Menurut pendapat para pakar pendidikan, kurikulum diartikan sebagai kegiatan dan

pengalaman belajar yang direncanakan atau dicanangkan, diprogramkan, dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan bagi anak didiknya dengan maksud mencapai tujuan pendidikan (Firdaus, 1987). Silabus merupakan suatu penjabaran operasional dari suatu kurikulum, atau dengan kata lain silabus berisi mengenai suatu pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Richard, melalui Werdiningsih, 4998:27).

Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.

Beberapa komponen silabus yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran dapat diuraikan berikut ini.

- (1) Standar kompetensi; standar kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar
  - (2) Kompetensi dasar; penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang dicapai
  - (3) Materi pokok/pembelajaran; hal ini memuat materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan pertimbangan: potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, struktur keilmuan dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
  - (4) Kegiatan pembelajaran; hal ini memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-

materi yang memerlukan persyaratan tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar; konkret ke abstrak; dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

- (5) Indikator; pencapaian kompetensi untuk penilaian; merupakan komponen kompetensi dasar yang lebih spesifik yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Jika peserta didik telah mampu menguasai tahapan ini, maka tahapan pembelajaran telah terpenuhi
- (6) Penilaian; merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Puskur Balitbang, Depdiknas, 2002).
- (7) Alokasi waktu; digunakan untuk mempelajari suatu materi. Penentuan besarnya alokasi waktu bergantung pada kelulusan dan kedalaman materi.
- (8) Sumber belajar; sumber belajar sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajar. Sumber belajar memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Dalam uraian ini sumber pembelajaran lebih ditekankan pada media rekaman.

Yalden (1987), melalui Prasetyo, 2003:17, mengelompokkan tipe-tipe silabus yang berorientasi pada penciptaan situasi pembelajaran yang sederhana mungkin dengan lingkungan penggunaan bahasa yang sesungguhnya dalam silabus komunikatif. Berikut ini adalah tiga contoh silabus yang memberikan

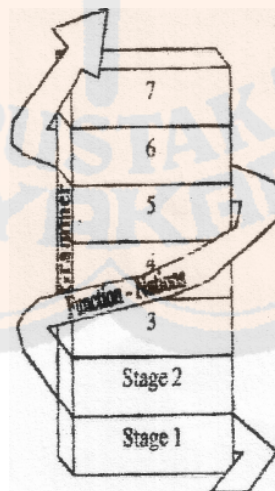


penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni: (1) silabus struktur dan fungsi, (2) silabus nasional fungsional, dan (3) silabus komunikatif.

### 2.3.1 Silabus Struktur dan Fungsi

Silabus fungsional atau struktur dan fungsi merupakan solusi yang paling mudah bagi masalah rancang bangun silabus komunikatif (Wilkins, 1976). Dalam silabus struktur dan fungsi, terdapat pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikasi. Hal ini berarti bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum fungsi diberikan. Selanjutnya fungsi komunikatif diajarkan secara beragam. Akibatnya, nosi dan fungsi dianggap sebagai dimensi baru dari komponen silabus gramatikal atau fungsional. Silabus tipe ini bersifat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran terstruktur. Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan silabus struktur dan fungsi.

Bagan 2.1 Silabus Struktur dan Fungsi



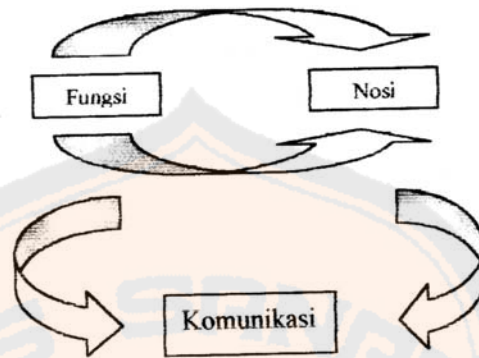
Dari Bagan 2.1 tampak jelas bahwa sistem gramatikal (grammar) sebagai inti silabus dalam rangkaian tahap-tahap (stages) yang menyerupai jenjang tangga dan dipersiapkan untuk menghubungkan semua materi utama lainnya dalam rangkaian inti. Dengan demikian, perincian nosi-nosi dan fungsi-fungsi (*functions-notions*) dapat disusun seperti spiral di sekeliling inti gramatikal.

### **2.3.2 Silabus Nosional-Fungsional**

Mils (melalui Werdiningsih, 1998:31) menyatakan bahwa silabus tipe ini pengembangan materinya didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan. Penentuan tujuan tersebut berfungsi untuk mendukung fungsi-fungsi komunikatif secara terpisah dari butir-butir linguistik. Selain itu, penerapan silabus tipe ini tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan yang digunakan sehari-hari, namun juga melibatkan keterampilan bahasa pada situasi kebahasaan yang lain. Berdasarkan hal tersebut, pembelajar secara tidak langsung dapat menguasai fungsi-fungsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran (Werdiningsih, 1998:32). Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Wilkin (1976) pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Silabus tipe ini digambarkan dalam bagan 2.2 berikut ini.

Bagan 2.2 Silabus Nosional-Fungsional



Dari bagan 2.2 di atas, tampak jelas bahwa hubungan nosi dan fungsi dalam pengembangan materi, mengarah pada terciptanya proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran.

### 2.3.3 Silabus Komunikatif

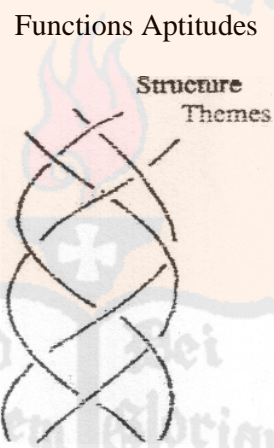
Dalam pengembangan materi pembelajaran berdasarkan silabus komunikatif, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari nosi/fungsi, (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, misalnya ketepatan dan kelancaran berbahasa, atau keterampilan produktif dan reseptif, dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar (Mailey, melalui Werdiningsih, 1998:32).

Berdasarkan ketiga hal tersebut, untuk mengembangkan materi tidak ada aspek yang lebih penting dari komponen lainnya. Setiap komponen (sosiokultural, semantik, linguistik, dan psikopedagogis) merupakan gambaran dari keseluruhan tujuan belajar bahasa, sehingga semua komponen tersebut menjadi satu untuk

mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, dalam pengembangan materi tidak hanya menekankan pada suatu aspek saja.

Oleh karena itu, gambaran semua komponen dijalin menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pengembangan materi (Werdiningsih, 1998 melalui Kurniasih, 2005:21).

Bagan 2.3 Silabus Komunikatif



Dari bagan 2.3 di atas, tampak jelas bahwa pengembangan materi untuk pembelajaran tertentu hendaknya mempertimbangkan bakat-bakat (*aptitudes*), fungsi-fungsi (*functions*), struktur-struktur (*structures*) dan tema-tema (*themes*). Dengan demikian, perpaduan antara bakat, fungsi, struktur, dan tema sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian mengenai silabus, maka penulis memilih silabus komunikatif sebagai dasar pengembangan silabus menyimak bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Alasan penulis memilih silabus komunikatif karena dalam pengembangan materi pembelajaran seluruh aspek memiliki peranan penting sehingga tidak ada satu aspek yang lebih penting dari aspek yang

lainnya. Selain itu, penulis berpendapat bahwa silabus komunikatif adalah silabus yang sesuai dengan KTSP, karena disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa, siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya dalam pembelajaran yang komunikatif.

## **2.4 Materi Pembelajaran Bahasa**

### **2.4.1 Hakikat Materi Pembelajaran Bahasa**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, yang perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian kurikulum dan silabus, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasar (Widharyanto, dkk, 2003). Sedangkan pengertian materi pembelajaran menurut Badudu (1996:106), adalah materi yang disajikan di depan kelas kepada murid-murid.

Berdasarkan pengertian di atas, materi yang akan diajarkan kepada siswa/murid hendaknya mengandung prinsip-prinsip berikut ini: (1) aspek-aspek kebahasaan meliputi bunyi, ejaan, kata, frasa, klausa, kalimat, dan makna, (2) aspek keterampilan berbahasa mencakup komponen menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (3) aspek sastra difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra. Apabila ketiga prinsip tersebut dilakukan, diasumsikan bahwa pada saat guru menyampaikan materi akan dapat sedekat mungkin dengan minat dan kebutuhan siswa.

#### 2.4.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, oleh karena itu materi perlu dikembangkan melalui pengkajian terhadap kurikulum dan silabus. Pengkajian ini dilakukan agar tujuan utama dalam pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pengkajian dilakukan agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi atau bahan pembelajaran yang akan disajikan. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, kriteria-kriteria tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Sahih (valid), maksudnya materi yang dituangkan atau disajikan dalam pembelajaran benar-benar teruji kebenaran atau kesahihannya, selain itu materi juga harus aktual, tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan,
- (2) tingkat kepentingan, dalam memilih materi perlu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa, dimana dan mengapa penting, sehingga materi yang dipilih untuk diajarkan benar-benar diperlukan oleh siswa,
- (3) kebermanfaatan, manfaat harus dilihat dari semua sisi baik secara akademis maupun non akademis. Akademis maksudnya materi yang diajarkan dapat memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan pada jenjang yang lebih lanjut. Non akademis maksudnya materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari,

- (4) layak dipelajari, materi dimungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajaran dan kondisi setempat,
- (5) menarik minat, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mernpelajarinya lebih lanjut, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

Firdaus (1987:4-5) mengajukan tiga kriteria pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran, yaitu:

- (1) tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan,
- (2) materi harus memiliki ciri keterpaduan dalam tiga aspek yaitu aspek penggunaan, kebahasaan, dan pemahaman dalam setiap topik-topik pembelajaran; keanekaan adalah kebervariasian dalam urutan sajian, cara memerintah siswa, jenis aktivitas, jenis latihan dan pengerjaannya, *keandalan*, materi yang diajarkan harus memiliki daya keterlatihan yang lebih tinggi dari bahan ajar sebelumnya; *autensitas bahan* adalah bahan yang dipilih harus autentik atau asli,
- (3) ada gradasi atau pengurutan materi, meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan dan mengevaluasi.

Penyusunan materi pembelajaran oleh guru harus memenuhi langkah-langkah penyusunan materi pelajaran. Pertama, sasaran harus sesuai dengan tujuan untuk itu perlu diadakan analisis kebutuhan pembelajaran dalam hal ini pembelajar di Sekolah Menengah Atas. Kedua, seleksi materi dan latihan dengan

tepat. Untuk itu, materi harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk, dan pemakaian variasi bahasa dan kenyataan kultural masyarakat. Materi juga harus sesuai dengan sasaran, tingkat kemampuan, minat, perhatian pembelajar, tuntutan pengajaran, etika masyarakat (Rodriquez, 2005:82).

### **2.4.3 Langkah-Langkah Pengembangan Materi Pembelajaran**

Pengembangan materi pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

- (1) Pilih kompetensi dasar, hasil belajar, berikut indikatornya yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB).
- (2) Uraikan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
- (3) Pilih media yang relevan, apakah yang bersifat auditif, visual, atau audiovisual.
- (4) Susun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
- (5) Berikan uraian singkat setiap aspek agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari tersebut.
- (6) Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
- (7) Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode, serta teknik yang relevan (KBK, melalui Widharyanto, 2002:35)



#### 2.4.4 Bentuk Materi

Dalam pengembangan materi, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan mengenai bentuk materi. Bentuk sebagai wujud akhir dipandang efektif untuk menumpang hasil-hasil pengembangan bahan pembelajaran. Keefektifan bentuk-bentuk pengembangan bahan pembelajaran berkaitan dengan kapan, dimana, untuk apa, dan untuk siapa materi tersebut dipakai. Untuk segi pemakai, hal yang perlu dipertimbangkan adalah siapa, pada tingkat mana, dan bagaimana pemakaiannya, sedangkan mengenai segi pengendalian, materi tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut (Werdiningsih, melalui Cahyanto, 2004:50).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menekankan materi pembelajaran yang dikembangkan setidaknya harus terdiri dari empat komponen yang diuraikan berikut ini:

- (1) unit dan tema, unit dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada. Sedangkan tema dalam materi pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa;
- (2) kompetensi dasar dan indikator, kedua komponen tersebut tetap dicantumkan dalam materi pembelajaran sebagai pengikat bagi guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajarannya untuk masing-masing unit pembelajaran;
- (3) uraian materi pembelajaran, ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam uraian materi pembelajaran. *Pertama*, penyajian materi berupa teks bacaan, rekaman, contoh wawancara, fakta-fakta, dan media elektronik. *Kedua*, pembahasan materi; pembahasan materi berupa kerja individu, diskusi, berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil. *Ketiga*, pelaporan; dalam hal

ini pelaporan berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam pasangan, kelompok kecil, dan kelompok besar dalam rangka melaporkan hasil kerja.

*Keempat*, penyimpulan; merupakan suatu proses pembuatan kesimpulan antara siswa dengan guru terhadap topik tertentu berdasarkan hasil diskusi.

*Kelima*, pengkajian; proses ini merupakan proses mengkaji ulang pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan;

- (4) pekerjaan rumah, maksudnya adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah kepada masing-masing siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang telah dipelajari oleh siswa (Puskur, 2002).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan materi pembelajaran yang dikembangkan setidaknya harus terdiri atas lima komponen yang diuraikan berikut ini:

- (1) Perumusan tujuan pembelajaran; tujuan pembelajaran harus jelas rumusannya sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Indikator yang dirumuskan harus mengandung komponen peserta didik dan perilaku. Indikator dari kompetensi sederhana kekompleks. Indikator juga harus dijabarkan sesuai dengan kompetensi dasar;
- (2) Pengorganisasian materi ajar; materi yang dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hierarkis, prosedural, spiral. Keluasan dan kedalaman materi mungkin dicapai dalam waktu yang disediakan;

- (3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran; sumber belajar dapat berupa orang, perpustakaan atau lingkungan; sedangkan media belajar merupakan bagian sumber belajar yang dirancang secara khusus. Sumber belajar/media pembelajaran dipilih untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai;
- (4) Metode pembelajaran; strategi; pendekatan dan metode pembelajaran relevan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai/kompetensi harus dikuasai oleh peserta didik;
- (5) Penilaian; instrumen yang digunakan jelas dan lengkap, misalny; terdapat soal yang dilengkapi kunci jawaban, teknik pendekatan, dan atau rubrik (Depdiknas, 2006:110-112).

## **2.5 Media Pembelajaran Bahasa**

### **2.5.1 Hakikat Media Pembelajaran**

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada, penerimanya. Dalam dunia pendidikan, pada umumnya pesan atau informasi yang dimaksud adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dikelompokkan menj adi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Soeparno, 1998:1).

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Media belajar digunakan untuk mengetahui macam-macam benda, mengarang dengan mendeskripsikan gambaran

yang dilihat (Kurniasih, 2005:26). Media pembelajaran digunakan un membantu daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pembelajaran dikatakan terserap secara optimal apabila ingatan akan pembelajaran tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Menurut Romiszowki, media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu adalah siswa. Pesan yang dikeluarkan oleh media berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan itu berupa isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Wibawa, 1992 melalui Kurniasih, 2005:27).

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran dan membantu efisiensi kinerja guru. Materi pembelajaran dapat disampaikan melalui media pembelajaran, sehingga istilah guru sebagai fasilitator untuk siswa akan sangat membantu proses belajar bagi siswa serta menambah pemahaman mereka terhadap pembelajaran bahasa. Selain itu, media juga dapat membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa khususnya bahasa Indonesia.

## **2.5.2 Langkah-Langkah Pemilihan Media**

Pemilihan media didasarkan pada pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan karakteristik media. Pemilihan media dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

## (1) Menentukan Karakteristik Media Pembelajaran

Langkah pertama ini ditempuh untuk menentukan apakah media yang akan digunakan berfungsi sebagai media informasi atau media pengajaran. Bila media yang dipilih berfungsi sebagai informasi, maka penerima informasi tidak mempunyai kewajiban untuk dievaluasi kemampuannya, tetapi bila media yang dipilih berfungsi sebagai sarana pengajaran, maka penerima informasi harus menunjukkan kemampuannya sebagai bukti bahwa mereka telah memahami pelajaran.

## (2) Menentukan Transmisi Pesan

Langkah kedua ini ditempuh untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (memberi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, atau diskusi). Dengan demikian dapat ditentukan media yang akan digunakan dan juga pesan yang terkandung di dalamnya.

## (3) Menentukan Karakteristik Pembelajaran

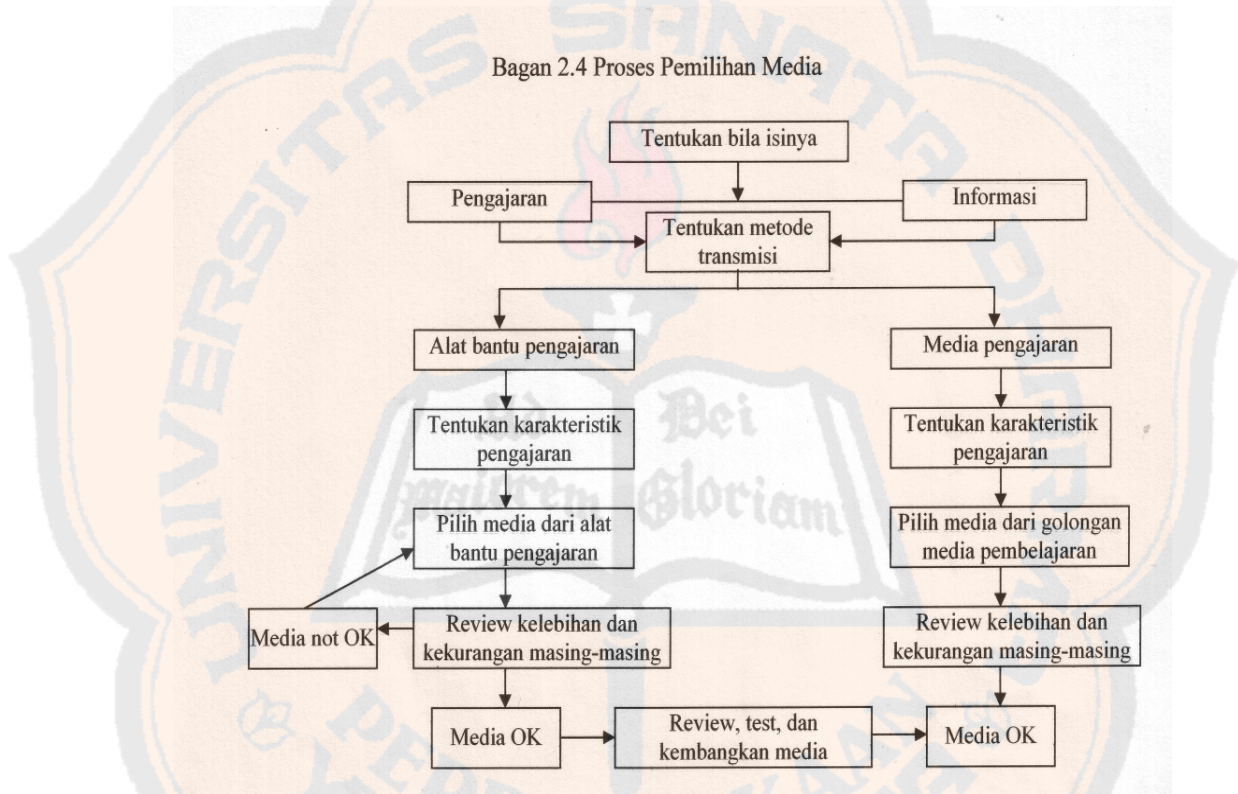
Langkah ketiga ini dilakukan setelah penyusunan desain pembelajaran, dimana kita telah melakukan analisis tentang perlunya mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi, dan memilih metode. Setelah itu, kita menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran yang akan disampaikan.

## (4) Klasifikasi Media

Langkah keempat ini dilakukan untuk mengelompokkan media sesuai dengan ciri khas yang dimiliki masing-masing media. Tiap media memiliki ciri khas, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

(5) Analisis Karakter Media

Langkah terakhir ini dilakukan untuk menganalisis mengenai kelebihan dan kekurangan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pemilihan media meliputi kelima langkah tersebut yang dapat dipresentasikan dalam bentuk bagan berikut ini.



(Gafur, 1982:111-112)

Media pembelajaran yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan media pembelajar an yaitu:

- (1) sesuai dengan karakteristik dasar yang dikembangkan; (2) sesuai dengan karakteristik siswa;
  - (3) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia;
  - (4) sesuai dengan ketersediaan sumber;
  - (5) sesuai dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas;
  - (6) dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.
- (Widharyanto, 2003:53-54).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa penggunaan media harus konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai, media yang digunakan dikenal oleh siswa, media yang digunakan sesuai dengan karakteristik pelajaran, sesuai dengan kemampuan siswa, dan media yang dipilih objektif (tidak berdasarkan kesukaan). Secara umum, kegunaan media adalah sebagai berikut:

- (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata atau lisan),
- (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya: obyek yang terlalu besar, kecil, gerakan lambat, gerakan cepat, kegiatan atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas,
- (3) media pendidikan yang digunakan secara tepat dan bervariasi sangat berguna untuk menimbulkan gairah belajar, memungkinkan anak didik untuk belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung dengan lingkungan yang nyata (Sadiman, 1984).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana informasi, sarana penyampaian

materi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami maksud yang disampaikan oleh guru maupun orang lain. Media juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Dari berbagai macam media pembelajaran yaitu media rekaman dengan menggunakan tape recorder. Tujuan pemilihan media tersebut adalah agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan pelaksanaannya tidak merepotkan. Selain itu, media tape recorder harganya terjangkau, biaya pembuatannya murah, dan waktu yang digunakan lebih efektif.

### **2.5.3 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media**

Pemilihan media didasarkan pada kemampuan media untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang akan dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media antara lain:

- (1) media harus sesuai untuk pencapaian tujuan yang telah dirumuskan;
- (2) media harus sesuai dengan kemampuan belajar dan pola belajar siswa;
- (3) media yang dipilih sesuai dengan bahan pembelajaran (misalnya: untuk menjelaskan bunyi, suara radio, kaset, bentuk slide, warna, dan sebagainya);
- (4) bahan dan peralatan untuk memproduksi program media itu dengan mutu yang memadai;
- (5) bahan dan peralatan media mudah disediakan;
- (6) biaya pengadaan dan penggunaannya seimbang dengan manfaat serta hasil penggunaannya;



- (7) media yang akan digunakan sudah diuji coba untuk menentukan kesahihan/validitasnya (Gafur, 1982:117).

#### **2.5.4 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemilihan Media**

Dalam memilih media pembelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- (1) tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan;
- (2) penggunaannya harus konsisten dengan tujuan;
- (3) media yang digunakan hendaknya cukup dikenal oleh siswa;
- (4) media hendaknya sesuai dengan sifat pelajaran;
- (5) media harus sesuai dengan kemampuan dan pola belajar siswa;
- (6) media hendaknya dipilih secara objektif dan tidak didasarkan oleh kesukaan objektif;
- (7) lingkungan sekitar mempengaruhi hasil penggunaan media (Gafur, 1982:117).

#### **2.5.5 Media Rekaman dalam Pembelajaran Bahasa**

Rekaman adalah suatu alat bantu bagi pendidikan anak-anak dan dapat digunakan sebagai sarana penunjang pembelajaran. Dalam bahasa asing, rekaman disebut *recording* adalah sejenis alat audio (Hamalik, 1980:117). Melalui rekaman kita dapat mendengarkan musik, berita, dan lain-lain. Rekaman juga dapat memberikan pengalaman mendengar. Apapun yang kita dengar dapat

menimbulkan tanggapan dalam ingatan. Sebagai media pendidikan, alat rekaman memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- (1) mempunyai fungsi ganda yang efektif untuk merekam, menampilkan rekaman dan menghapusnya. *Play back* dapat segera dilakukan setelah rekaman selesai pada mesin yang sama;
- (2) rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume;
- (3) rekaman dapat dihapus secara otomatis;
- (4) rekaman dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan;
- (5) program kaset menyajikan kegiatan-kegiatan atau hal-hal di luar sekolah;
- (6) program kaset dapat menimbulkan berbagai kegiatan (diskusi, dramatisasi, dan lain-lain);
- (7) program kaset dapat memberikan efisiensi dalam berbagai pengajaran bahasa (Sadiman, 1984:54)

Hamalik (1980:119) menyatakan bahwa rekaman sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran, sebab mengandung nilai-nilai pendidikan, antara lain:

- (1) rekaman memberikan bermacam-macam bahan pembelajaran di kelas, bermacam-macam isi pelajaran dapat diperoleh dan disajikan melalui alat rekaman,
- (2) rekaman dapat menjadikan pembelajaran lebih konkret, rekaman dapat memperdengarkan secara langsung hal-hal dan peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi,

- (3) rekaman dapat membantu masyarakat ke dalam kelas, segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan masyarakat dapat direkam dan disampaikan kepada siswa melalui rekaman, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman,
- (4) mendorong kegiatan belajar, bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang diskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu, dan mengapresiasi suatu benda,
- (5) bahan yang diperoleh dari rekaman adalah asah, artinya bahan atau informasi yang direkam haruslah berasal dari sumber yang sebenarnya. Dengan demikian, rekaman dapat memberikan keterangan dan pengalaman yang sesungguhnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidikan anak selanjutnya,
- (6) rekaman akan memberikan latihan, suatu keuntungan dari rekaman adalah alat itu dapat diulang berkali-kali. Oleh karena itu, rekaman dapat menyajikan suatu bahan untuk merangsang kegiatan belajar mengajar yang berupa latihan-latihan,
- (7) efisiensi dalam pengajaran bahasa, rekaman dapat memberikan kemungkinan yang luas dalam pengajaran bahasa, misal: dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dengan adanya rekaman ini dapat diisi dengan suatu contoh pidato yang baik,
- (8) mendorong motivasi belajar siswa. Rekaman akan merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, rekaman memudahkan siswa dalam menerima informasi. Dengan adanya media yang variatif, maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan.

Selain memiliki kelebihan, rekaman juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari rekaman adalah apabila kita menyimak suatu rekaman, maka akan menyita sebagian besar tulisan. Maksudnya adalah, di saat kita mendengar suatu informasi, kita perlu mencatat hal-hal penting yang ada, pada saat itulah konsentrasi kita akan terbagi (Sukadi, 1980:15).

Menurut Gafur (1982:116), beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki rekaman dalam hal ini kaset, antara lain:

- (1) kaset membudaya dalam masyarakat Indonesia;
- (2) kaset dapat digunakan secara perorangan maupun kelompok; (3) dapat diulang setiap waktu;
- (4) mudah diperbanyak;
- (5) mudah menggunakannya.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, Gafur juga mengemukakan keterbatasan yang dimiliki oleh media rekaman dalam hal ini kaset, antara lain:

- (1) media untuk didengar saja;
- (2) media satu arah;
- (3) tidak memiliki jangkauan luas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting agar sasaran yang ingin dicapai oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa dengan benar dan jelas. Penggunaan media rekaman dalam pembelajaran bahasa dinilai efektif, karena rekaman dapat disisipi dengan materi pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Jadi guru mendapatkan efisiensi kerja.

### 2.5.6 Teknik Menggunakan Media Rekaman

Hamalik (1980:121), menjelaskan tentang beberapa teknik mempergunakan media rekaman dalam pembelajaran di kelas. Teknik-teknik tersebut antara lain:

- (1) kelas dibawa ke arah belajar mendengarkan rekaman secara aktif. Guru hendaknya menjelaskan kepada kelas apa dan untuk apa siswa mendengarkan rekaman itu,
- (2) guru harus mengenal dan memahami isi dari rekaman serta mengetahui cara-cara menggunakan petunjuk yang ada dalam rekaman itu,
- (3) penguasaan teknik menggunakan rekaman dalam berbagai pelajaran,
- (4) guru harus cakap menggunakan alat rekaman. Mempersiapkan alat rekaman dalam kondisi yang wajar, baik media rekaman itu sendiri, volume, nada, dan kecepatan,
- (5) guru harus mengatur dan mempersiapkan kegiatan lanjutan setelah kelas mengikuti rekaman.

Berdasarkan pernyataan di atas, rekaman adalah media yang sangat besar manfaatnya bagi kemajuan pendidikan anak-anak. Media rekaman juga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru dan siswa. Media ini juga dapat digunakan untuk membantu terserapnya bahan pembelajaran yang ingin disampaikan, keterampilan berbahasa apa yang ingin ditekankan, tingkatan kemampuan siswa, dan kemampuan guru dalam mempengaruhi media rekaman.

## 2.6 Kurikulum Berbasis Kompetensi

### 2.6.1 Hakikat Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan upaya penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang dirasa masih belum relevan dengan tujuan pembelajaran. Pada KBK, ditambahkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya budaya bangsa (Depdiknas, 2003 melalui Cahyanto, 2004:27-28).

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebuah pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa. Standar kompetensi dalam KBK memberikan sumbangan positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam KBK terdapat standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang merupakan suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kebudayaannya (Puskur, 2002).

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada: (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Kurikulum Berbasis Kompetensi menggunakan pendekatan pembelajaran aktif atau yang dikenal dengan istilah *active learning*. Pendekatan

ini dalam proses pembelajaran mengacu pada empat konsep, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk melakukan (*learning to do*), (3) belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan (4) belajar untuk kebersamaan (*learning to live together*).

Melalui keempat konsep di atas, pembelajaran diharapkan mampu berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, serta mampu berinteraksi dengan berbagai individu yang beraneka ragam latar sosial dan kebudayaannya, sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang memahami kemajemukan dan bersikap positif, toleransi, dan berpikir kritis terhadap persoalan yang muncul (Puskur, 2002 melalui Rodriquez, 2005:13).

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal,
- (2) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman,
- (3) menyampaikan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi,
- (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif seperti buku, majalah, koran, kamus, dan lain-lain,
- (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi (Rodriquez, 2005:14).

### 2.6.2 Komponen-Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kerangka KBK terdiri atas empat (4) komponen yaitu: (1) kurikulum dan hasil belajar, (2) penilaian berbasis kelas, (3) kegiatan belajar mengajar, dan (4) pengelolaan kurikulum sekolah (Depdiknas, 2003 melalui Cahyanto, 2004). *Pertama*, kurikulum dan hasil belajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi materi pokok, dan hasil belajar dari TK sampai dengan kelas X SMA.

*Kedua*, penilaian berbasis kelas memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi hasil yang telah dicapai. *Ketiga*, KBK memuat gagasan-gagasan tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan adragogis yang mengelola pengajaran agar tidak terlalu mekanistik. *Keempat*, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum (curriculum council), pengembangan perangkat kurikulum, pembinaan profesionalisme tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum (Depdiknas, 2003 melalui Cahyanto, 2004:3).



### **2.6.3 Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

#### **2.6.3.1 Fungsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

- (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa,
- (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan budaya,
- (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
- (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah,
- (5) sarana pengembangan nalar,
- (6) sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia (Depdiknas, 2003)

#### **2.6.3.2 Tujuan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

- (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara,
- (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;

- (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdikns, 2003).

## **2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

### **2.7.1 Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Pendidikan Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (BSNP, 2006:3).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten atau

Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta mempertimbangkan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP.

### **2.7.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- (2) Beragam dan terpadu,
- (3) Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- (5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- (6) Belajar sepanjang hayat
- (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (BSNP, 2006:5-7).

### **2.7.3 Komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

#### **A. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan Tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- (1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- (3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

## **B. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **2.8 Pembelajaran Menyimak**

### **2.8.1 Pengertian Menyimak**

Menurut Anderson, batasan menyimak adalah suatu proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan

(Tarigan, 1987:28). Russel dan Russel yang berpendapat bahwa menyimak tidak bisa disamakan dengan mendengar. Dalam bahasa Inggris, padanan kata menyimak adalah *to hear* dan padanan kata mendengar *to listen*.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian menyimak, yaitu bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1987:28).

Berkaitan dengan pengertian menyimak, maka menyimak dapat dilaksanakan dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa terbiasa dalam memahami segala sesuatu yang didengarnya. Kegiatan menyimak dalam pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan bervariasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

### **2.8.2 Jenis-Jenis Menyimak**

Ada dua (2) jenis menyimak yaitu bottom up dan top *down*. Model bottom up ini terjadi dari urutan-urutan berbicara yang dipotong-potong dari pokok suara, hubungan ini bersama-sama membentuk kata, rangkaian kata-kata ini bersama-sama ke bentuk klausa, kemudian menjadi kalimat, dan seterusnya. Dengan kata lain, model “bottom up” terjadi ketika pengetahuan orang lain kosong dan untuk memperoleh pengetahuan yang baru, seseorang mendengar dengan teliti mulai dari ejaan, kata, kosakata, kalimat, dan sampai pada wacana. Pengetahuan baru itu

akan disimpan dalam memori seseorang sebagai pengalaman mereka. Sedangkan model *top down* adalah suatu model yang menggunakan pengetahuan jangka panjang tapi secara langsung disandikan ke dalam kata-kata melainkan hanya disimpan saja. Model *top down* ini seseorang telah terlebih dahulu mempunyai pengetahuan awal terhadap informasi yang akan disimak. Kegiatan menyimak yang dilakukan hanyalah merupakan suatu penambahan pengetahuan saja (Nunan, 1991 melalui Kurniawati, 2004:10).

Selain kedua model tersebut, Soebowo (1997:30) juga menjelaskan ada model interaktif. Model ini merupakan perkembangan lanjut dari pemahaman menyimak pada dua model sebelumnya. Pada proses interaktif kedua model sebelumnya bersama-sama terjadi. Dengan demikian, menyimak tidak lagi sekedar kegiatan menguraikan sendiri penentuan arti oleh skema atau pengetahuan awal pendengar terhadap informasi yang diberikan kode.

Berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak, penulis dengan tegas memilih model *bottom up* atas dasar dua alasan. *Alasan pertama*, siswa belum mengetahui apa isi rekaman yang akan diperdengarkan. Informasi yang akan diberikan kepada siswa adalah informasi yang belum pernah diberikan sebelumnya, oleh karena itu pengetahuan siswa atas rekaman yang akan diperdengarkan oleh penulis masih kosong. *Alasan kedua*, siswa dituntut untuk mendengarkan informasi dalam rekaman. Siswa harus menyimak setiap kata dan ejaan termasuk isi dan pesan yang terdapat di dalam rekaman. Siswa menyimak dengan teliti dan sungguh-sungguh, karena di dalam rekaman tersebut akan termuat kosa kata baru yang mungkin masih belum diketahui oleh siswa.

### 2.8.3 Tujuan Menyimak

Menyimak memang bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Banyak orang mengira bahwa menyimak itu hanya berfokus pada kata-kata saja dan membuat kegiatan menyimak itu menakutkan.

Tentu saja hal itu merupakan pandangan yang keliru. Faktor utama di dalam menyimak secara intensif adalah apakah hal yang disimak tersebut termasuk bagian interaksi atau bukan. Mendengar pasif merupakan hal yang berbeda dari bagian menyimak yang sesungguhnya. Karena hal tersebut dianggap sebagai pemborosan waktu yang meliputi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mereka akan bingung di dalam kegiatan menyimak percakapan diantara orang-orang lain (Nunan, 1991:23-24).

Menyimak dengan baik adalah mampu menerima pesan yang disampaikan kemudian disimpan alam otak dan akhirnya dapat disampaikan dengan baik pula untuk orang lain yang membutuhkan informasi atau untuk diri sendiri (Tarigan, 1980:29). Dalam proses menyimak dibutuhkan suatu keseriusan untuk menerima informasi yang diberikan oleh orang lain.

Menurut Tarigan (1980:28), ada delapan tujuan menyimak antara lain:

- (1) Menyimak untuk belajar. Menyimak yang dimaksud adalah untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Misal: siswa menyimak suatu materi tentang puisi angkatan tujuh puluhan;
- (2) Menyimak untuk menikmati suatu keindahan melalui indera pendengaran. Menyimak ini lebih ditekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipergelarkan dalam bidang seni.

Contoh: mendengarkan sandiwara radio.

- (3) Menyimak untuk mengevaluasi simakan. Menyimak yang dimaksud adalah agar penyimak dapat menilai hal-hal apa saja yang disimak. Tujuan menyimak disini adalah untuk mengevaluasi apakah materi simakan tersebut baik atau buruk, logis atau tidak logis, dan lain-lain
- (4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Menyimak yang dimaksud adalah agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai hal-hal yang disimak
- (5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri. Menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, atau perasaan dan pikirannya kepada orang lain dengan lancar
- (6) Menyimak dengan maksud dan tujuan agar seseorang itu dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Hal ini terlihat hanya pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing dan berusaha dengan sungguh-sungguh memahami setiap ejaan sampai pada kalimat yang diujarkan dari *native speakernya*.
- (7) Menyimak agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis sebab dari sang pembicara, orang tersebut mungkin memperoleh banyak masukan berharga. Contoh: ketika ada sesuatu masalah yang terjadi dalam suatu diskusi. Setelah diadakan musyawarah, maka masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan analisis yang telah dilakukan bersama-sama
- (8) Menyimak persuasif. Menyimak yang dimaksud adalah untuk menyakinkan si penyimak terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini masih dia ragukan. Contoh: ketika ada seseorang yang sedang curhat kepada



sehabatnya. Orang tersebut ragu akan keputusan yang hendak dibuatnya, setelah dia mendengarkan beberapa saran dari sahabatnya maka keraguan dalam hatinya hilang.

Berdasarkan kedelapan tujuan menyimak di atas, penulis membuat variasi dalam pelaksanaan proses kegiatan menyimak yaitu dengan menggunakan media rekaman agar proses menyimak tidak banyak mengalami kegagalan. Dengan menggunakan media rekaman, siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan kegiatan menyimak dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas kelas x semester I.

#### **2.8.4 Tahap-Tahap Menyimak**

Tahap-tahap dalam kegiatan menyimak sangat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah uraian tentang tahapan-tahapan menyimak.

- (1) Tahap mendengar; tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pembicaraannya. Jadi, kita masih dalam tahap "*learning*".
- (2) Tahap memahami; setelah kita mendengar pasti ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara, maka sampailah kita pada tahap "*understanding*". Dalam tahap ini penyimak hanya cukup mengerti akan lambang-lambang yang mereka dengar tetapi mereka belum dapat sepenuhnya menafsirkan lambang-lambang yang mungkin tersirat di dalam isi pembicaraan.

- (3) Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara. Ada suatu keinginan besar untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir yang tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, sang penyimak telah sampai pada tahap “interpreting”.
- (4) Tahap mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara. Dalam tahap ini sang penyimak mampu menilai letak keunggulan, kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara. Maka dengan demikian sudah sampai pada tahap “evaluating”.
- (5) Tahap menanggapi; merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Maka dengan demikian sampailah pada tahap menanggapi atau *responding*.

#### **2.8.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Bagi siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia seringkali diabaikan dan diremehkan khususnya untuk kegiatan menyimak. Oleh karena itu, kemampuan menyimak siswa tergolong rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut perlu diupayakan untuk pengembangan materi menyimak dengan menggunakan media yang mampu menarik minat dan perhatian siswa agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung dengan baik.

Proses kegiatan menyimak bukanlah suatu proses yang mudah untuk dilakukan. Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam proses menyimak. Menurut Nunt (Melalui Tarigan, 1980:97) ada lima faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu:

- (1) Sikap; penyimak dapat menunjukkan sikap yang positif jika ia merasa tertarik dengan topik yang disajikan sebaliknya jika tidak. Faktor sikap dapat terlihat dari kelakuan si penyimak,
- (2) Motivasi; sangat dibutuhkan suatu dorongan dari diri si penyimak terhadap topik yang akan disajikan. Apabila siswa telah memiliki motivasi terhadap bahan simakan, maka siswa akan memahami isi simakan,
- (3) Pribadi; meliputi dari penyimak. Pribadi ini dapat mengarah kepada kepribadian siswa,
- (4) Situasi kehidupan; dapat dilihat apakah situasi yang ada di sekitar dapat mendukung atau justru menghambat kegiatan menyimak,
- (4) Situasi kehidupan; dapat dilihat apakah situasi yang ada disekitar dapat mendukung atau justru menghambat kegiatan menyimak,
- (5) Peranan dalam masyarakat; dari topik yang disajikan dapat dinilai apakah topik tersebut bermanfaat bagi lingkungan sekitar atau biasa-biasa saja.

Webb (dalam Tarigan, 1980:97) mengemukakan pendapat lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menyimak, diantaranya:

- (1) Pengalaman; faktor pengalaman ini lebih pada diri penyimak atau pada individu itu sendiri. Pengalaman itu datangya belum tentu dari diri sendiri,

dapat juga pengalaman itu datangnya dari cerita bahkan kejadian yang menimpa orang lain,

- (2) Pembawaan; faktor bawaan dapat dilihat ketika pendengar sering menyimak suatu informasi dari pembicara. Pembawaan yang benar-benar konsentrasi terhadap informasi yang disimaknya,
- (3) Sikap atau pendirian; faktor sikap atau pendirian dapat dilihat ketika siswa dihadapkan pada topik yang mereka simak. Sikap siswa itu tercermin pada saat siswa tersebut merespon baik atau tidak terhadap topik yang disajikan. Respon yang menolak terlihat dari sikap siswa selama kegiatan menyimak itu berlangsung dan setelah kegiatan menyimak selesai,
- (4) Motivasi/daya penggerak; faktor ini datangnya dari dalam hati siswa. Motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa, apakah dia mempunyai kemauan untuk menyimak atau tidak. Motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa sedangkan sikap datangnya dari luar diri,
- (5) Perbedaan jenis kelamin atau seks; faktor perbedaan jenis kelamin atau seks sangat menentukan topik yang akan disajikan. Misalnya: topik yang akan disajikan meliputi kegiatan atau tips-tips memasak yang enak, maka topik tersebut akan sangat cocok disajikan kepada penyimak yang mayoritas perempuan, sedangkan bagi penyimak yang mayoritas laki-laki dapat disajikan topik sekitar olahraga atau topik-topik seputar dunia laki-laki. Hal ini merupakan sebuah pengecualian.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, jika diamati memiliki unsur kesamaan. Penulis menggabungkan kedua pendapat tersebut, bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi menyimak adalah: (1) sikap, (2) motivasi, (3) kepribadian dan (4) lingkungan.

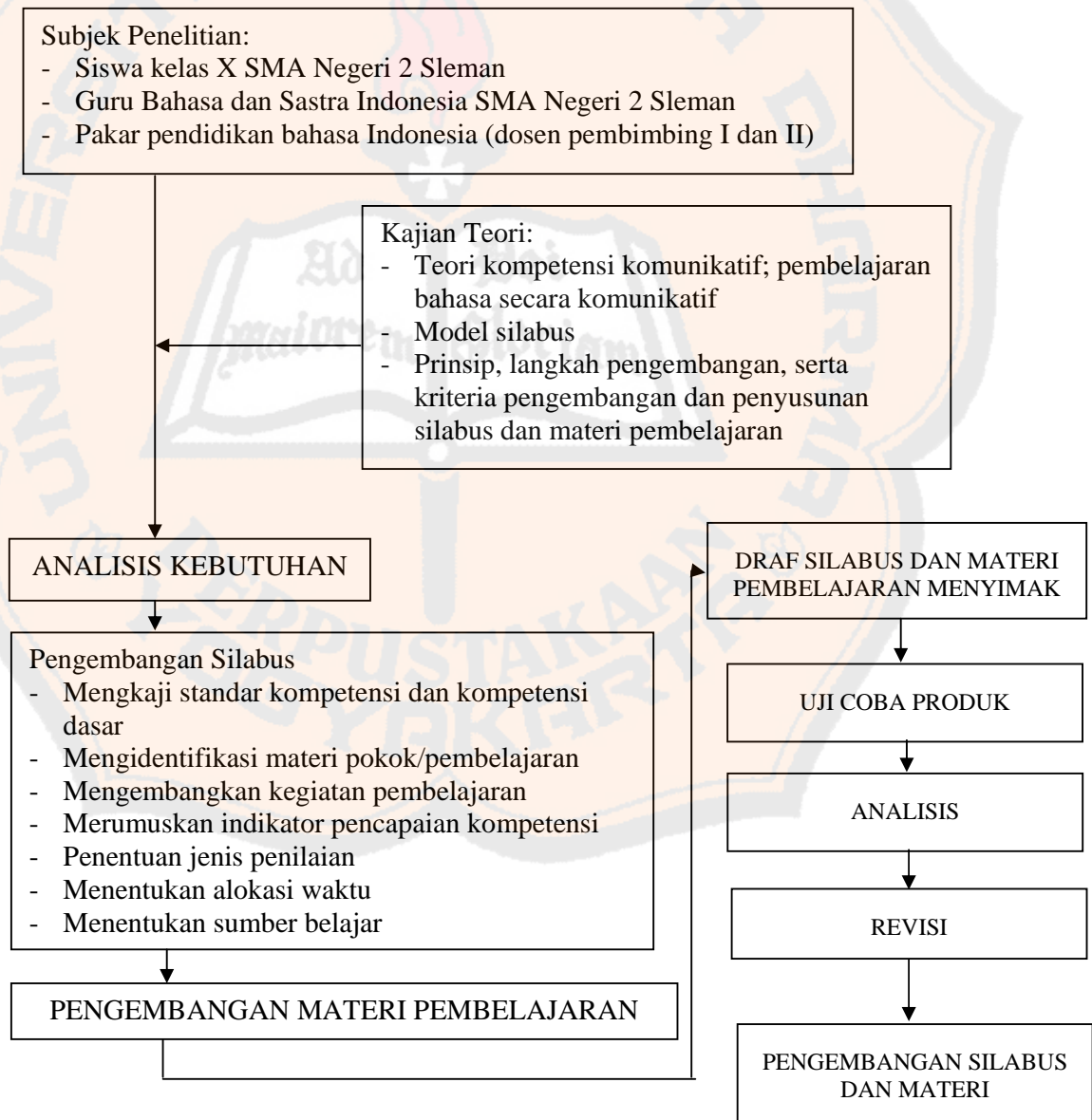
## 2.9 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak ini dikembangkan berdasarkan kerangka berpikir di bawah ini:

- (1) Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2, Sleman, guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 2 Sleman, dan pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (dosen pembimbing I dan II),
- (2) Teori dasar yang digunakan adalah teori kompetensi komunikatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa secara komunikatif,
- (3) Model silabus yang digunakan adalah model silabus berdasarkan kurikulum, Tingkat Satuan Pendidikan. Model silabus ini mengacu pada prinsip pengembangan silabus yang ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh
- (4) Pengembangan silabus menyimak mengacu pada prinsip dan langkah-langkah pengembangan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- (5) Peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebarkan angket
- (6) Berdasarkan prinsip dan langkah-langkah serta kriteria pengembangan silabus dan materi pembelajaran serta hasil analisis kebutuhan, peneliti menyusun silabus dan materi pembelajaran menyimak,

- (7) Hasil penyusunan silabus dan materi pembelajaran menyimak ini tidak diuji cobakan kepada siswa karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Uji coba produk ini dilakukan hanya dengan pakar pendidikan Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat efektivitas dan efisiensi produk.

Bagan 2.5 Kerangka Berpikir



### BAB III

#### METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang : (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji coba produk yang mencakup: desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi produk.

##### 3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan, yang digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pengembangan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Model ini dipilih sebagai pengembangan lebih lanjut dari kurikulum sebelumnya. Silabus komunikatif menjadi dasar dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi.

Model pengembangan berdasarkan KTSP ini, dikembangkan dengan mencermati tingkat kesesuaian dan keruntutan sistematika setiap cakupan materi yang diisyaratkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, kejelasan penjenjangan indikator. Orientasi dari pengembangan model ini adalah tersusunnya suatu silabus dan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sebagai peserta didik, dan penciptaan situasi pembelajaran yang sedekat mungkin dengan lingkungan penguasaan bahasa yang

sesungguhnya. Model pengembangan ini juga melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar.

### 3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak bahasa Indonesia untuk kelas X semester 2 pada SMA Negeri Sleman mencakup:

- (1) Analisis kebutuhan dilakukan dengan kuesioner dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan siswa. Informasi ini diperoleh dari siswa kelas X, guru bahasa Indonesia, ahli pendidikan bahasa (dosen pembimbing I dan II), dan kajian terhadap buku panduan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA kelas X semester 2.
- (2) Pengembangan Silabus meliputi:
  - (a) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
  - (b) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran
  - (c) mengembangkan kegiatan pembelajaran
  - (d) merumuskan indikator pencapaian belajar
  - (e) penentuan jenis penilaian
  - (f) penentuan alokasi waktu
- (3) Pengembangan materi meliputi:
  - (a) perumusan tujuan pembelajaran
  - (b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
  - (c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang relevan bagi proses pembelajaran



- (d) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan secara sistematis
- (e) memilih metode pembelajaran yang tepat
- (f) menentukan penilaian hasil belajar (Depdiknas, 2006: 108)

### 3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan dan silabus materi pembelajaran. Uji coba produk ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan respon berupa masukan, saran, tanggapan, dan penilaian mengenai kelayakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Uji coba produk ini akan dilakukan melalui enam (6) tahap yaitu:

- (1) desain uji coba,
- (2) subjek coba,
- (3) jenis data,
- (4) instrumen pengumpulan data,
- (5) teknik analisis data,
- (6) teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

Uji coba ini dilakukan terhadap guru bidang studi kelas X SMA Negeri 2 Sleman dan ahli perancangan pengejaran bahasa (dalam hal ini dosen pembimbing I dan II). Uji coba terhadap siswa tidak dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Sebelum tahap-tahap uji coba produk dijabarkan lebih lanjut, berikut ini adalah kisi-kisi angket penelitian yang akan dikembangkan

menjadi angket penilaian terhadap produk silabus, materi, dan penilaian terhadap butir rekaman.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus

No	Butir-butir Penilaian Silabus	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1	1
2.	Kelengkapan cakupan rumusan indikator	1	2
3.	Kejelasan penjenjangan indikator	1	3
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	1	4
5.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1	5
6.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	6
7.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1	7
8.	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran	1	8
9.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	1	9
10.	Kejelasan prosedur penilaian	1	10
11.	Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci jawaban/pedoman pensekoran)	1	11

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Materi

No	Butir-butir Penilaian Materi	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran	1	1
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2	2
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	3	3
4.	Keruntutan dan sistematika materi	4	4
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	1	5
6.	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik	1	6
7.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	7
8.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	1	8
9.	Keterpaduan kemampuan berbahasa aspek menyimak dengan aspek lain (berbicara, membaca, dan menulis)	1	9

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Butir Rekaman

No	Butir-butir Penilaian Rekaman	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Efisiensi media rekaman dalam pembelajaran bahasa	1	1

No	Butir-butir Penilaian Rekaman	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
2.	Kesesuaian media rekaman dengan materi pembelajaran	1	2
3.	Kualitas suara yang dihasilkan oleh rekaman	1	3
4.	Aspek volume suara rekaman	1	4
5.	Instrumen music ( <i>back sound</i> ) dalam rekaman	1	5
6.	Efisiensi waktu dalam rekaman	1	6

### 3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba terhadap produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, dilakukan oleh ahli perancangan pengajaran bahasa (dosen pembimbing I dan II), tahap kedua dilakukan penilaian oleh guru bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Masukan yang diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli perancangan pengajaran bahasa (dosen pembimbing I dan II) maupun guru bidang studi Bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman, akan dijadikan sebagai landasan untuk merevisi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak, dan untuk mengetahui apakah produk layak digunakan sebagai bahan pembelajaran yang relevan.

3.3.2 Subjek Coba

Dalam penelitian ini subjek coba terdiri atas (1) ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan (2) guru bidang studi kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Di bawah ini dijabarkan karakteristik subjek coba.

Tabel 3.4 Karakteristik Subjek Coba

No	Subjek Coba	Karakteristik
1.	Dosen ahli perancangan pembelajaran bahasa	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S2/S3 b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang perancangan pembelajaran bahasa
2.	Guru bidang studi bahasa Indonesia	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S2/S3 b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa

3.3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang diolah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan angket penilaian. Kuesioner digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa, sedangkan angket penilaian digunakan untuk penilaian uji coba

produk oleh ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan guru bidang studi. Data kualitatif berupa hasil persentase kuesioner.

### 3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, angket, penilaian dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh (1) informasi tentang pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta, (2) minat dan motivasi, (3) kebutuhan dan harapan siswa. Angket penilaian digunakan untuk menilai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang ditujukan kepada ahli perancangan pembelajaran bahasa (dosen pembimbing), dan guru bidang studi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia dari guru.

Instrumen yang digunakan baik berupa kuesioner, angket penilaian dan wawancara disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan menyusun kisi-kisinya terlebih dahulu sebagai kerangka berpikir. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, yakni kuesioner dan pedoman wawancara.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Materi Pembelajaran Menyimak yang Dipelajari di Kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Materi Menyimak kemampuan berbahasa	1	1
2.	Contoh-contoh dalam pemahaman materi pembelajaran	1	2

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
3.	Kesesuaian materi dengan karakter peserta didik/pembelajar	1	3
4.	Cara penyajian materi pembelajaran menyimak	1	4
5.	Keberadaan bahan pembelajaran menyimak	1	5
6.	Kesesuaian sumber/media pembelajaran dengan materi pembelajaran menyimak	1	6
7.	Kesesuaian tes/tugas dengan materi yang diajarkan	1	7
8.	Umpan balik terhadap latihan/tugas	1	8
9.	Ketersediaan sumber belajar lain	1	9

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kesulitan dalam merancang materi pembelajaran	1	1
2.	Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran	1	2
3.	Cara penyajian materi pembelajaran	1	3
4.	Kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajaran	1	4

5.	Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak	1	5
6.	Urutan penyajian materi dalam pembelajaran menyimak	1	6
7.	Kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menyimak	1	7
8.	Jenis tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran menyimak	1	8
9.	Cara yang ditempuh untuk memperbaiki pembelajaran menyimak	1	9

Tabel 3.7 Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam pembelajaran Menyimak di Kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Materi pembelajaran menyimak yang diharapkan	1	1
2.	Penggunaan media yang relevan dengan materi pembelajaran menyimak	1	2
3.	Peningkatan kemampuan berbahasa khususnya menyimak	1	3
4.	Sistusi pembelajaran yang diharapkan	1	4
5.	Aktivitas pembelajaran menyimak yang diharapkan dalam memahami pembelajaran.	1	5



Tabel 3.8 Kisi-kisi Kebutuhan dan Harapan Siswa pada Pembelajaran Menyimak

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1.	Kebutuhan siswa terhadap pembelajaran	4	1 – 4
2.	Harapan siswa terhadap pesan guru	4	5 – 8
3.	Materi yang diharapkan oleh siswa	2	9 – 10

### 3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik analisis deskriptif dan analisis isi. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup Baik
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Sangat Kurang

(Arikunto, 1988: 157)

### 3.3.6 Teknik Penyimpulan Data sebagai dasar Revisi Produk

Berdasarkan hasil analisis data, data kualitatif maupun data kuantitatif yang memenuhi kriteria pengembangan akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data kualitatif yang diperoleh berupa: (1) informasi mengenai pembelajaran menyimak di Sekolah Menengah Atas Negeri Sleman, baik dari guru maupun siswa, (2) kajian terhadap materi pembelajaran menyimak siswa kelas X Sekolah Menengah Atas, dan 93) masukan, tanggapan, dan saran dari dosen pembimbing dan guru bidang studi. Data pertama dan kedua digunakan sebagai alat untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran, sedangkan data ketiga digunakan untuk merevisi produk pengembangan berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media rekaman. Data yang direvisi adalah data yang telah memenuhi kriteria berikut ini:

#### (1) Data Kualitatif

- (a) benar menurut ahli
- (b) sesuai dengan teori yang digunakan
- (c) logis menurut pengembang

Revisi silabus dan materi pembelajaran menyimak tidak didasarkan pada tingginya frekuensi persentase data yang berupa saran atau komentar (kuantitas data)

#### (2) Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian  $< 55\%$  dari kriteria yang telah ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang: (1) penyajian data uji coba, (2) hasil analisa data yang meliputi: hasil kuesioner dan hasil wawancara, (3) hasil uji coba produk pengembangan yang meliputi: hasil uji coba berdasarkan penilaian ahli dan hasil uji coba berdasarkan penilaian guru, (4) revisi produk dan (5) pembahasan.

#### 4.1 Penyajian Data Uji Coba

Data uji coba disajikan dalam bentuk kuesioner, wawancara dan angket penilaian. Masing-masing data kemudian diuji cobakan di lapangan (sekolah) untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Data yang diperoleh dari kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman dan untuk menganalisis kebutuhan siswa. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran menyimak di SMA Negeri 2 Sleman. Angket penilaian digunakan untuk menilai uji coba produk yang berupa silabus, materi pembelajaran, dan media rekaman oleh ahli perancangan dan guru bidang studi.

Informasi dan masukan yang diperoleh dari hasil penilaian oleh ahli perancangan pembelajaran maupun guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman, akan dijadikan sebagai landasan untuk merevisi produk

pengembangan silabus dan materi pembelajaran, dan untuk mengetahui apakah produk dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

Data yang telah diuji cobakan, kemudian diolah dan dianalisis untuk menjadi dasar bagi penyusunan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman. Data yang dianalisis berupa kuesioner dan wawancara

### **4.2.1 Hasil Kuesioner**

Informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa pada pembelajaran menyimak dengan media rekaman. Di bawah ini dijabarkan hasil kuesioner.

Tabel 4.1 Hasil Kuesioner

Nomor dalam instrumen	Hal yang ditanyakan	Jawaban					Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	Nihil	19	Nihil	4	Nihil	- Sebagian besar siswa menyetujui bahwa materi pembelajaran menyimak lebih ditekankan pada kemampuan informasi lisan non sastra
2	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	1	17	2	3	Nihil	- Sebagian besar siswa menginginkan adanya contoh-contoh dalam pembelajaran yang memudahkan bagi pemahaman materi

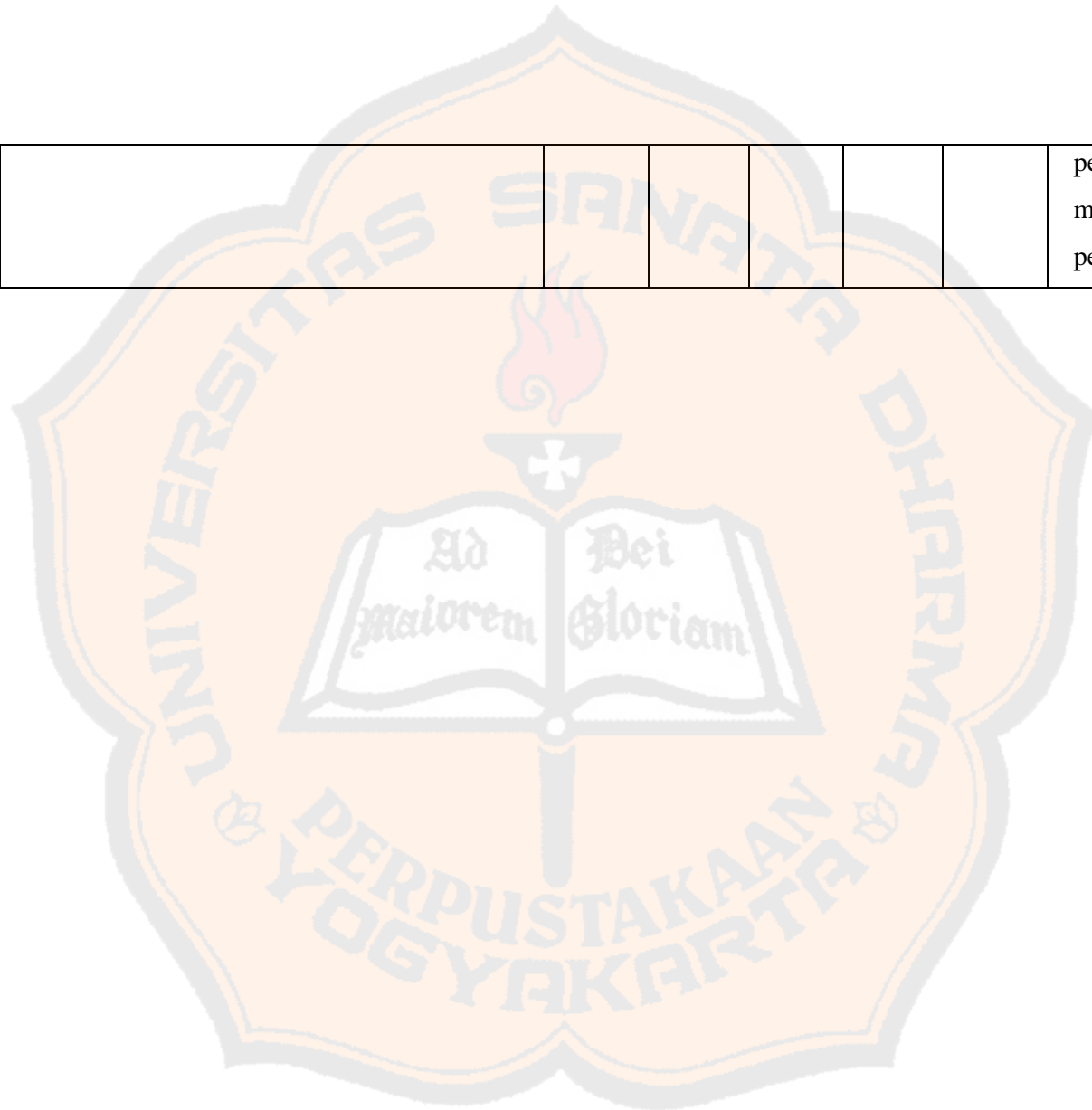
3	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	2	11	8	2	Nihil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi yang dipelajari sudah sesuai dengan karakteristik siswa</li> <li>- Ada siswa yang menjawab tidak tahu karena mereka kurang memperhatikan pelajaran</li> </ul>
4	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	7	9	5	2	Nihil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyatakan setuju bahwa materi yang disajikan selama ini menarik dan mudah dipahami</li> <li>- Sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran</li> </ul>
5	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari	7	13	2	1	Nihil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar siswa</li> </ul>

	di kelas X SMA Negeri 2 Sleman						setuju bila materi pembelajaran menyimak juga bisa didapat dari sekitarnya
6	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	Nihil	13	7	3	Nihil	- Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sumber belajar atau mata pembelajaran digunakan selama ini sudah sesuai dengan materi pembelajaran - Sebagian kecil siswa menyatakan ketidaktahuan dan juga ketidaksetujuannya karena kurang memperhatikan pembelajaran
7	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari	8	11	1	2	1	- Sebagian besar siswa

	di kelas X SMA Negeri 2 Sleman						menyatakan bahwa pembelajaran menyimak diakhiri dengan tugas yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan - Ada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran
8	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	11	11	Nihil	1	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan adanya pembahasan latihan/tugas dilakukan bersama
9	Materi pembelajaran menyimak yang dipelajari di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	12	6	3	2	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa siswa menginginkan adanya ketersediaan sumber



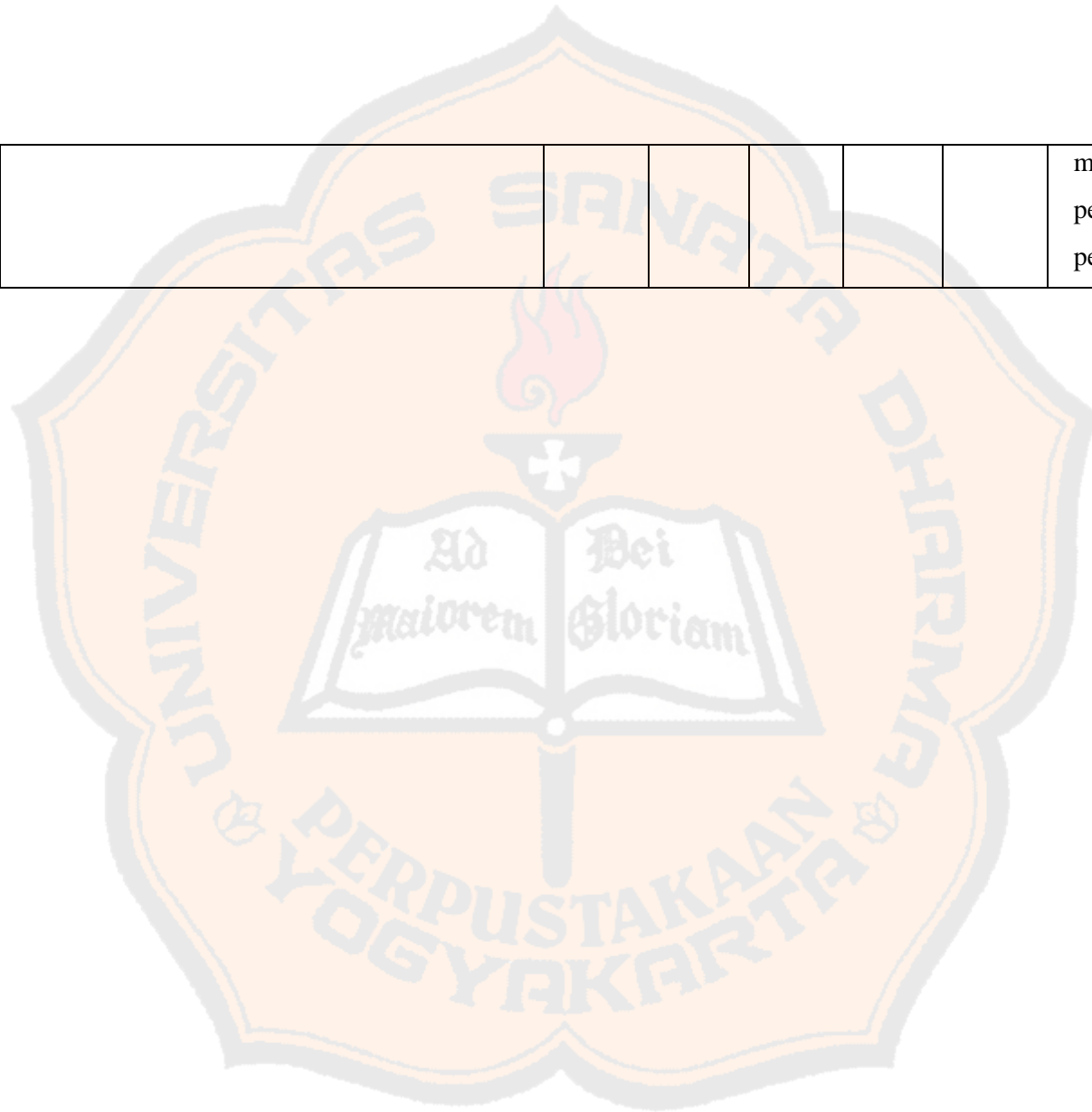
								pembelajaran lain yang menunjang pendalaman materi
--	--	--	--	--	--	--	--	--



Nomor dalam instrumen	Hal yang ditanyakan	Jawaban					Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	11	12	Nihil	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan besarnya harapan siswa agar materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik, minat dan kondisi siswa
2	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	13	9	1	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi
3	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	8	14	1	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan minat siswa yang

							tinggi untuk meningkatkan kemampuannya untuk mendengarkan informasi secara langsung dan memberi tanggapan
4	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	12	10	1	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan besarnya harapan siswa agar guru dan siswa bersama-sama menyimak materi dan setelah itu melakukan pembahasan
5	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menyimak di kelas X SMA Negeri 2 Sleman	11	12	Nihil	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan besarnya harapan siswa agar aktivitas pembelajaran yang dilakukan dapat

								meningkatkan pemahaman pada pembelajaran.
--	--	--	--	--	--	--	--	---



Nomor dalam instrumen	Hal yang ditanyakan	Jawaban					Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Kebutuhan Siswa Pada Pembelajaran Menyimak	9	13	1	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa membutuhkan informasi pembelajaran yang didapatkan dari guru
2	Kebutuhan Siswa Pada Pembelajaran Menyimak	8	11	2	2	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa ingin mencari informasi tentang pembelajaran dengan belajar mandiri dan menggunakan sumber belajar lain
3	Kebutuhan Siswa Pada Pembelajaran	4	17	2	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan

	Menyimak						bahwa hampir seluruh siswa ingin mengerjakan latihan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
4	Kebutuhan Siswa Pada Pembelajaran Menyimak	10	12	Nihil	1	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa ingin melakukan tanya jawab dan melakukan diskusi kelompok

Nomor dalam instrumen	Hal yang ditanyakan	Jawaban					Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Tahu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
5	Harapan Siswa Terhadap Guru	10	12	Nihil	Nihil	1	- Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki harapan agar guru menjelaskan pembelajaran pada mereka
6	Harapan Siswa Terhadap Guru	4	11	3	5	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan petunjuk dan perintah dari guru agar mereka belajar mandiri dengan media pembelajaran lain yang ditunjuk guru

7	Harapan Siswa Terhadap Guru	8	12	1	2	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengharapkan guru membahas latihan dan tugas yang telah diberikan
8	Harapan Siswa Terhadap Guru	10	10	3	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengharapkan agar guru dapat menjadi fasilitator diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran
9	Harapan Siswa Terhadap Guru	11	10	2	Nihil	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengharapkan materi yang berisi rekaman pidato, tips-



							tips, musik/hiburan yang akan memperdalam pembelajaran menyimak
10	Harapan Siswa Terhadap Guru	9	10	2	2	Nihil	- Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengharapkan LKS yang dilengkapi dengan transkrip rekaman (pidato, tips-tips, musik dan informasi) dalam menunjang pembelajaran

#### 4.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran menyimak di kelas X Sma Negeri 2 Sleman, dan juga untuk menganalisis kebutuhan siswa pada pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari wawancara, kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kondisi siswa sebagai peserta didik. Di bawah ini dijabarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

- (1) Untuk pertanyaan 1; guru menjawab bahwa kesulitan yang dialami dalam merancang materi pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah *"mencari bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi."* Alasannya adalah *"karena keterbatasan buku-buku di perpustakaan kadang-kadang kesulitan untuk memberi tugas pada siswa."*
- (2) Untuk pertanyaan 2; guru menjawab bahwa kesulitan yang dialami dalam mengembangkan materi pembelajaran menyimak adalah *"membuat umpan balik terhadap latihan/tugas."* Alasannya adalah *"guru harus lebih menekankan pentingnya materi sehingga siswa mau menyelesaikan tugas."*
- (3) Untuk pertanyaan 3; guru menjawab bahwa cara yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran menyimak adalah *"tanya jawab"*. Alasannya adalah *"dengan tanya jawab, siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman berusaha berbicara."*

- (4) Untuk pertanyaan 4; guru menjawab bahwa kesulitan yang dialami dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajaran yang ada adalah *"guru tidak mengalami kesulitan."* Alasannya *"tidak ada."*
- (5) Untuk pertanyaan 5; guru menjawab bahwa sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak adalah *"semua media terpakai."*
- (6) Untuk pertanyaan 6; guru menjawab bahwa urutan penyajian materi yang disajikan dalam pembelajaran menyimak adalah *"materi yang muda kemudian materi yang sulit."* Alasannya adalah *"biasanya siswa menangkap permasalahan dari yang mudah/ sederhana kemudian permasalahan yang sulit."*
- (7) Untuk pertanyaan 7; guru menjawab bahwa kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran menyimak adalah *"memahami materi yang disampaikan."* Alasannya adalah *"kadang-kadang siswa sulit untuk diajak memulai berbicara."*
- (8) Untuk pertanyaan 8; guru menjawab bahwa jenis tes yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran menyimak adalah *"tes menceritakan kembali isi wacana."* Alasannya adalah *"bila siswa mampu menyimak dengan baik maka mampu pula mengemukakan kembali isi bacaan."*
- (9) Untuk pertanyaan 9; guru menjawab bahwa cara yang ditempuh untuk memperbaiki pembelajaran menyimak adalah *"menganalisis nilai final yang diperoleh siswa."* Alasannya adalah *"dengan nilai akhir setelah pembelajaran menyimak dapat diketahui kemampuan siswa."*

### **4.3 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan**

Produk pengembangan yang berupa silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman, telah diujicobakan kepada ahli perancangan pembelajaran bahasa dan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan, efektivitas dan efisiensi produk pengembangan. Uji coba produk juga dimaksudkan untuk mendapatkan respon yang berupa masukan, tanggapan dan penilaian mengenai kelayakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran.

#### **4.3.1 Hasil Uji Coba Berdasarkan Penilaian Ahli**

Ahli yang menilai produk pengembangan ini adalah dosen pembimbing, beliau menilai kelayakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang dihasilkan apakah dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian menurut ahli (dosen pembimbing).

##### **1) Hasil Penilaian Silabus**

- a) Untuk penilaian pada butir 1, ahli memberi penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah baik/jelas/tepat.
- b) Untuk penilaian pada butir 2, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa, cakupan rumusan indikator sudah lengkap baik/jelas/tepat.
- c) Untuk penilaian pada butir 3, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa penjenjangan indikator sudah baik/jelas/tepat.

- d) Untuk penilaian pada butir 4, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa kesesuaian silabus dengan kompetensi dasar sudah baik/sesuai/tepat
- e) Untuk penilaian pada butir 5, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. ahli berpendapat bahwa kesesuaian sumber belajar atau media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sudah baik/sesuai/tepat.
- f) Untuk penilaian butir 6, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran sudah baik/sesuai.
- g) Untuk penilaian pada butir 7, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sudah baik/sesuai/tepat.
- h) Untuk penilaian pada butir 8, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran sudah baik/jelas/tepat.
- i) Untuk penilaian pada butir 9, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran sudah baik/sesuai/tepat.
- j) Untuk penilaian pada butir 10, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa prosedur penilaian sudah jelas/tepat.
- k) Untuk penilaian pada butir 11, ahli memberikan penilaian dengan angka 4. Ahli berpendapat bahwa instrumen penilaian (soal, kunci jawaban/pedoman

pensekoran) sudah baik/jelas/tepat saran dari ahli adalah agar dalam penyusunan silabus harus lebih cermat.

### 3) Hasil Penilaian Rekaman

- a) Untuk penilaian butir 1, ahli memberikan penilaian dengan huruf B. Ahli menilai bahwa efisiensi media rekaman dalam pembelajaran bahasa sudah baik.
- b) Untuk penilaian butir 2, ahli memberikan penilaian dengan huruf B. Ahli menilai bahwa kesesuaian media rekaman dengan materi pembelajaran bahasa sudah baik.
- c) Untuk penilaian butir 3, ahli memberikan penilaian dengan huruf S. Ahli menilai bahwa kualitas suara yang dihasilkan oleh rekaman sedang. Menurut Ahli kualitas suara masih dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga menghasilkan suara yang bagus dan jelas.
- d) Untuk penilaian butir 4, ahli memberikan penilaian dengan huruf B. Ahli menilai bahwa aspek volume suara dalam rekaman sudah baik.
- e) Untuk penilaian butir 5, ahli memberikan penilaian dengan huruf S. Ahli menilai bahwa instrumen musik (back sound) dalam rekaman perlu variasi agar rekaman yang dihasilkan menjadi lebih indah untuk didengarkan.
- f) Untuk penilaian butir 6, ahli memberikan penilaian dengan huruf B. Ahli menilai bahwa efisiensi waktu dalam rekaman sudah baik.

Dari hasil penilaian terhadap media rekaman, secara umum ahli (dosen pembimbing) menilai bahwa media rekaman yang dihasilkan sudah bagus dan dapat dipergunakan sebagai sumber belajar.

#### **4.3.2 Hasil Uji Coba Berdasarkan Penilaian Guru**

Guru yang menilai produk pengembangan ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Beliau menilai kelayakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan media rekaman yang dihasilkan apakah layak dipakai sebagai bahan pembelajaran. Berikut adalah hasil penilaian menurut guru.

##### 1) Hasil Penilaian Silabus

- a) Untuk penilaian butir 1, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah jelas/tepat.
- b) Untuk penilaian butir 2, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa cakupan rumusan indikator sudah lengkap/tepat.
- c) Untuk penilaian butir 3, guru memberikan penilaian dengan angka 5. Guru menilai bahwa penjejang indikator sudah sangat jelas atau tepat.
- d) Untuk penilaian butir 4, guru memberikan penilaian dengan angka 5. Guru menilai bahwa silabus sudah sangat sesuai dengan kompetensi dasar.
- e) Untuk penilaian butir 5, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai/tepat.

- f) Untuk penilaian butir 6, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa sumber belajar/media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran.
- g) Untuk penilaian butir 7, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa strategi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- h) Untuk penilaian butir 8, guru memberikan penilaian dengan angka 5. Guru menilai bahwa alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran sudah sangat sesuai/tepat.
- i) Untuk penilaian butir 9, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa teknik penilaian sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- j) Untuk penilaian butir 10, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa prosedur penilaian sudah jelas/tepat.
- k) Untuk penilaian butir 11, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci jawaban/pedoman pensekoran) sudah jelas/tepat.

Komentar/saran dari guru adalah materi pembelajaran sudah sesuai dengan silabus.

## 2) Hasil Penilaian Materi Pembelajaran

- a) Untuk penilaian butir 1, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah jelas.



- b) Untuk penilaian butir 2, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Untuk penilaian butir 3, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa rumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar.
- d) Untuk penilaian butir 4, guru memberikan penilaian dengan angka 5. Guru menilai bahwa sistematika materi sudah sangat tepat.
- e) Untuk penilaian butir 5, guru memberikan penilaian dengan angka 5. Guru menilai bahwa materi sudah sangat sesuai dengan alokasi waktu.
- f) Untuk penilaian butir 6, guru memberikan penilaian dengan angka 5. Guru menilai bahwa materi sudah sangat sesuai/tepat dengan karakteristik peserta didik.
- g) Untuk penilaian butir 7, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa sumber belajar/media pembelajaran sudah sesuai dengan pembelajaran.
- h) Untuk penilaian butir 8, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa strategi dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran.
- i) Untuk penilaian butir 9, guru memberikan penilaian dengan angka 4. Guru menilai bahwa keterpaduan kemampuan berbahasa aspek menyimak dengan aspek alin (berbicara, membaca dan menulis) sudah tepat dan terpadu.

Dari hasil penilaian terhadap materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman, guru bidang studi bahasa Indonesia menilai bahwa materi pembelajaran sudah relevan dengan karakteristik siswa dan secara umum sudah memenuhi standar penyusunan materi pembelajaran.

### 3) Hasil Penilaian Rekaman

- a) Untuk penilaian butir 1, guru memberikan penilaian sangat baik. Guru menilai bahwa efisiensi media rekaman dengan pembelajaran bahasa sudah sangat baik.
- b) Untuk penilaian butir 2, guru memberikan penilaian sangat baik. Guru menilai bahwa kesesuaian media rekaman dengan materi pembelajaran bahasa sudah sangat baik.
- c) Untuk penilaian butir 3, guru memberikan penilaian sangat baik. Guru menilai bahwa kualitas suara yang dihasilkan oleh rekaman sangat jelas.
- d) Untuk penilaian butir 4, guru memberikan penilaian sangat baik. Guru menilai bahwa aspek suara yang dihasilkan oleh rekaman sangat jelas.
- e) Untuk penilaian butir 5, guru memberikan penilaian baik. Guru menilai bahwa instrumen musik (back sound) dalam rekaman baik.
- f) Untuk penilaian butir 6, guru memberikan penilaian sangat baik. Guru menilai bahwa efisiensi waktu dalam rekaman sangat baik/jelas.

Dari hasil penilaian terhadap media rekaman di atas, secara umum guru memberikan penilaian bahwa rekaman yang dihasilkan sangat sempurna dan dapat dipergunakan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran.

#### **4.4 Revisi Produk**

Revisi produk dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan benar-benar valid, logis dan sesuai dengan teori yang dipergunakan oleh para ahli. Produk pengembangan yang telah direvisi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak. Revisi produk di dasarkan atas penilaian, saran dan masukan dari ahli perancangan pembelajaran (dosen pembimbing) dan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Berikut ini adalah produk yang harus direvisi berdasarkan penilaian ahli perancangan pembelajaran (dosen pembimbing).

##### **4.4.1 Revisi Produk Silabus Pembelajaran Menyimak**

Menurut ahli perancangan pembelajaran, silabus yang disusun oleh penulis masih harus direvisi agar dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam silabus yang perlu direvisi adalah:

**SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X/1  
**Standar Kompetensi** : 1. Memahami wacana lisan dalam kegiatan pidato, ceramah, khotbah, wawancara, diskusi, dialog, penyampaian berita, presentasi laporan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian
1. Mendengarkan siaran atau informasi dari media <i>elektronika</i> , tuturan langsung atau melalui rekaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dalam beberapa kalimat menggunakan unsur 5 W, 1 H (secara tertulis atau lisan?)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menuliskan kembali isi rekaman dengan kalimat 5 W, 1 H (maksudnya apa?)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat, edisi 4 Oktober 2006 (tidak sesuai dengan kompetensi dasar)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan (mengungkapkan apa?)</li> <li>Lisannya mana?</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Penilaian
2. Tidak perlu direvisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman (lisan atau tertulis?)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara-cara memberikan tanggapan secara lisan (maksudnya apa?)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes lisannya mana</li> </ul>

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka komponen-komponen silabus yang telah disebutkan supaya direvisi sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih efektif, efisien, logis dan menarik.

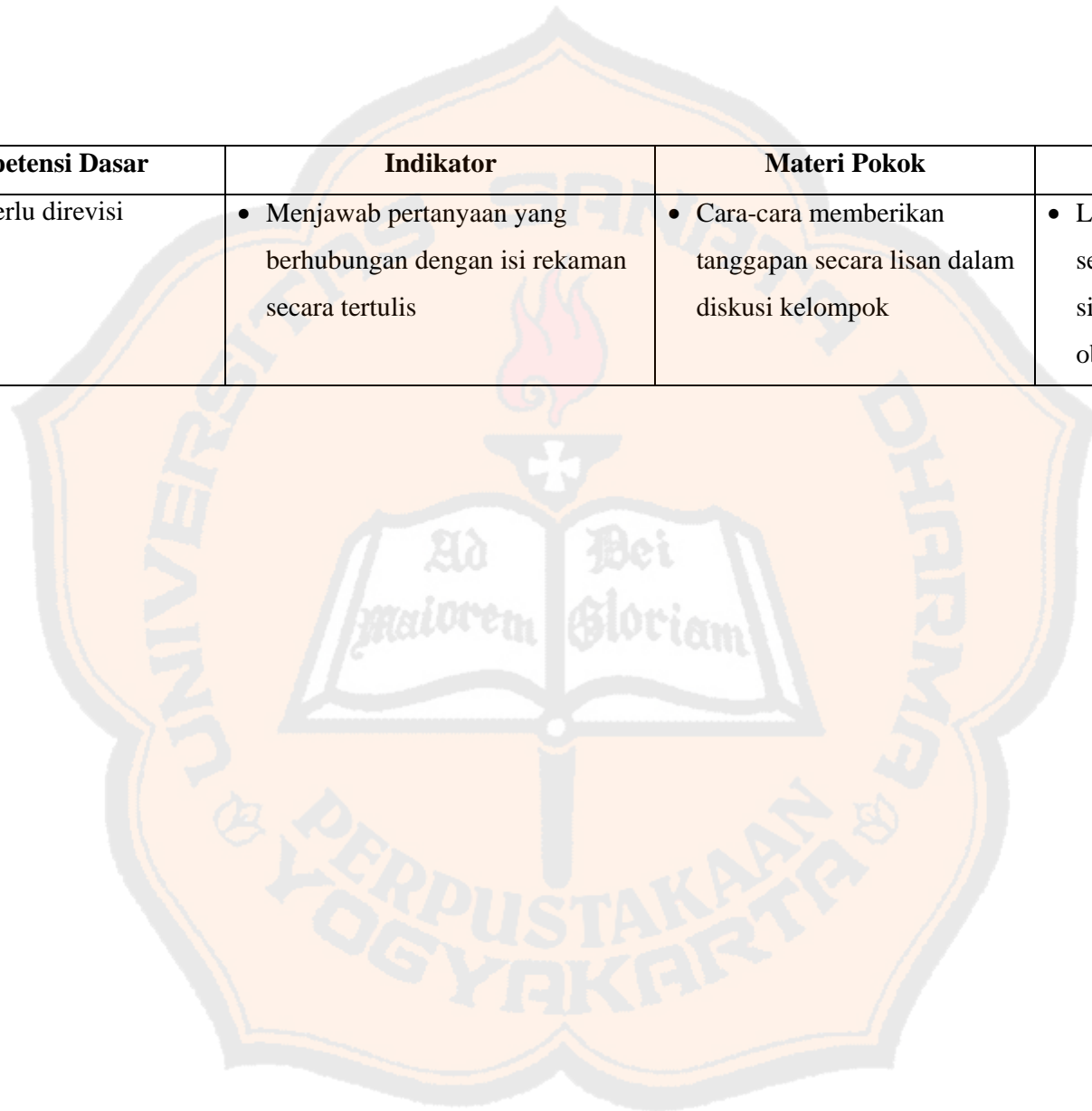


**SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X/1  
**Standar Kompetensi** : 1. Memahami wacana lisan dalam kegiatan pidato, ceramah, khotbah, wawancara, diskusi, dialog, penyampaian berita, presentasi laporan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Penilaian
1. Mendengarkan siaran atau informasi melalui media rekaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dalam beberapa kalimat menggunakan unsur 5 W, 1 H secara tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menceritakan kembali isi rekaman dengan kalimat berunsur 5 W, 1 H (What, Who, Where, When, Why, dan How)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rekaman yang diambil dari Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat edisi 4 Oktober 2006.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan (mengungkapkan hasil ringkasan atau tulisan)</li> <li>Lisannya (pertanyaan seputar pengalaman siswa tentang peristiwa gempa bumi 2006)</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Penilaian
2. Tidak perlu direvisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman secara tertulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara-cara memberikan tanggapan secara lisan dalam diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan (pertanyaan seputar pengetahuan siswa tentang obat-obatan tradisional)</li> </ul>



#### **4.4.2 Revisi Produk Materi Pembelajaran Menyimak**

Menurut ahli perancangan pembelajaran, materi pembelajaran menyimak yang dihasilkan oleh penulis, sudah memenuhi standar dan kriteria penyusunan materi pembelajaran sehingga tidak perlu direvisi. Guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia juga berpendapat bahwa materi pembelajaran menyimak sudah tidak perlu direvisi lagi karena sudah sempurna dan sudah dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran.

#### **4.4.3 Revisi Produk Rekaman**

Menurut ahli perancangan pembelajaran, media pembelajaran yang dihasilkan oleh penulis, sudah cukup bagus dan layak dipergunakan sebagai media yang dapat memperlancar pembelajaran. Guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia berpendapat bahwa media pembelajaran sudah tidak perlu direvisi lagi karena sudah sangat sempurna dan dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa produk pengembangan yang berupa silabus (yang telah direvisi), materi pembelajaran menyimak dan media rekaman sudah dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman.

#### **4.5 Pembahasan**

Dalam sub bab ini menyajikan tentang pertanggungjawaban peneliti mengenai temuan-temuan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang didasarkan atas teori-teori dari ahli dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang terdahulu.



#### **4.5.1 Pengembangan Silabus Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Kelas X Semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta**

Silabus berisi mengenai suatu pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber belajar, evaluasi dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, silabus harus disusun dan dikembangkan secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Pengembangan silabus menyimak yang dilakukan pada siswa kelas V semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta, didasarkan atas prinsip-prinsip pengembangan silabus yaitu:

- (1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar; hal ini selalu dilakukan oleh guru agar terjadi kesesuaian antara standar kompetensi yang ingin dicapai dan kompetensi dasar yang menjadi tuntutan,
- (2) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran; hal ini dilakukan oleh guru agar tercapai relevansi antara materi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- (3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran; hal ini dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai,
- (4) Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar; kejelasan penjenjangan indikator dan kelengkapan cakupan rumusannya merupakan komponen penting yang harus diperhatikan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran,
- (5) Penentuan jenis penilaian; guru selalu menentukan jenis penilaian apa yang akan dipergunakan untuk menganalisis data tentang proses dan hasil belajar

siswa yang telah dilakukan sehingga penilaian dapat menjadi informasi yang bermakna bagi guru untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai siswa,

- (6) Penentuan alokasi waktu; guru selalu memperhatikan alokasi waktu sehingga terjadi kesesuaian dengan tahapan pembelajaran.

Hal-hal tersebut di atas selalu menjadi panduan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia agar silabus yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu pengembangan silabus menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman didasarkan pada prinsip bahwa, siswa sebagai peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya dalam pembelajaran yang komunikatif.

Pengembangan silabus menyimak aspek kemampuan berbahasa dengan media rekaman yang dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman, dilakukan berdasarkan silabus komunikatif. Dalam silabus komunikatif, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari nosi/fungsi, (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar.

#### **4.5.2 Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Kritis dengan Media Rekaman Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Siswa Kelas X Semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran, yang perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian

kurikulum dan silabus sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasar (Widharyanto, dkk, 2003). Dalam pengembangan materi, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan mengenai bentuk materi. Bentuk materi sebagai wujud akhir dipandang efektif untuk menampung hasil-hasil pengembangan bahan pembelajaran. Keefektifan bentuk-bentuk pengembangan bahan pembelajaran berkaitan dengan kapan, dimana, untuk apa, dan untuk siapa materi tersebut dipakai.

Pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman yang dilakukan pada siswa kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta, didasarkan atas kriteria-kriteria berikut:

- (1) Sahih (valid), materi yang disajikan dalam pembelajaran harus benar-benar teruji kebenaran atau kesehihannya,
- (2) Tingkat kepentingan, dalam memilih materi perlu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, penting untuk siapa, dimana dan mengapa penting, sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan oleh siswa,
- (3) Kebermanfaatan, manfaat harus dilihat dari semua sisi baik secara akademis maupun akademis. Manfaat akademis maksudnya materi yang diajarkan dapat memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan pada jenjang yang lebih lanjut,
- (4) Layak dipelajari, materi dimungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun tingkat kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar da kondisi setempat,

- (5) Menarik minat, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

Dalam pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman yang dilakukan pada siswa kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas 2 Sleman Yogyakarta, guru bidang studi Bahasa Indonesia memenuhi langkah-langkah berikut:

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran,
- (2) Memilih kompetensi dasar, hasil belajar berikut indikator yang terdapat dalam kurikulum hasil belajar,
- (3) Uraian materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai,
- (4) Pilih media yang relevan, apakah yang bersifat auditif, visual atau audiovisual,
- (5) Susun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis,
- (6) Berikan uraian singkat pada setiap aspek agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi,
- (7) Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat,
- (8) Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode, serta teknik yang relevan (KBK, melalui Widharyanto, 2002:35).

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan tentang: (1) produk pengembangan yang meliputi: (a) silabus, (b) materi pembelajaran, dan (c) media rekaman, dan (2) implikasi dan saran pemanfaatan.

#### 5.1 Produk Pengembangan

Kajian terhadap produk pengembangan dilakukan setelah produk direvisi secara tuntas. Kajian dilakukan berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan pada bab II. Hasil dari kajian terhadap produk pengembangan yang telah direvisi mengarah pada peluang dimanfaatkannya produk pengembangan yang berupa silabus, materi pembelajaran dan media rekaman bagi pemecahan masalah yang terdapat di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### 5.1.1 Silabus

Produk pengembangan yang berupa silabus pembelajaran telah diujicobakan kepada ahli perancangan pembelajaran (dosen pembimbing), dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasilnya, ahli perancangan pembelajaran (dosen pembimbing) menilai bahwa silabus yang disusun oleh penulis masih memiliki beberapa kelemahan sehingga dipandang perlu untuk dilakukan revisi. Setelah revisi dilakukan, diharapkan silabus sudah memenuhi prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu:

- (1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar agar terjadi kesesuaian antara standar kompetensi yang ingin dicapai dan kompetensi dasar yang menjadi tuntutan,
- (2) Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran agar tercapai relevansi antara materi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan,
- (3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai,
- (4) Perumusan indikator pencapaian hasil belajar; kejelasan penjenjangan indikator dan kelengkapan cakupan rumusannya merupakan komponen penting yang harus diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran,
- (5) Penentuan jenis penilaian; jenis penilaian apa yang akan digunakan untuk menganalisis data tentang proses dan hasil belajar yang telah dilakukan sehingga penilaian dapat menjadi informasi bagi guru untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai siswa
- (6) Penentuan alokasi waktu; guru harus selalu memperhatikan alokasi waktu sehingga terjadi kesesuaian dengan tahapan pembelajaran.

Berdasarkan kajian terhadap silabus yang telah dipaparkan di atas, penulis mengharapkan silabus yang telah disusun, diujicobakan dan direvisi secara tuntas, dapat menjadi acuan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

### 5.1.2 Materi Pembelajaran

Produk pengembangan yang berupa materi pembelajaran, telah diujicobakan kepada ahli perancangan pembelajaran (dosen pembimbing), dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasilnya, baik ahli perancangan dan guru bidang studi menilai bahwa materi yang disusun sudah baik dan tidak perlu dilakukan revisi karena dinilai telah memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran, yaitu:

- (1) Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan,
- (2) Materi harus memiliki ciri keterpaduan dalam tiga aspek, yaitu aspek penggunaan, kebahasaan dan pemahaman dalam setiap topik-topik pembelajaran; *keanekaan* adalah kebervariasian dalam urutan-urutan sajian, cara memerintah siswa, jenis aktivitas, jenis latihan dan pengerjaannya, *keandalan*; materi yang diajarkan harus memiliki daya keterlatihan yang lebih tinggi dari bahan ajar sebelumnya; *autensitas bahan* adalah bahan yang dipilih harus autentik atau asli.
- (3) Ada gradasi atau pengurutan materi, meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan dan mengevaluasi (Firdaus 1987:4-5).

Berdasarkan kajian terhadap materi yang dipaparkan di atas, penulis mengharapkan materi pembelajaran yang telah disusun, diujicobakan dan dinilai baik, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman khususnya kelas X.

### **5.1.3 Media Rekaman**

Produk pengembangan yang berupa media rekaman, telah diujicobakan kepada ahli perancangan pembelajaran dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Hasilnya baik ahli perancangan pembelajaran dan guru bidang studi menilai bahwa media rekaman yang disusun sudah sempurna sehingga tidak perlu direvisi. Ahli perancangan pembelajaran dan guru bidang studi menilai bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengharapkan media rekaman yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

## **5.2 Implikasi dan Saran Pemanfaatan**

Dalam subbab ini dikemukakan tentang: (1) implikasi produk pengembangan bagi keperluan pembelajaran, dan saran pemanfaatan produk yang memuat tiga hal yaitu: (a) saran untuk pemanfaatan produk, (b) saran untuk diseminasi produk kesasaran yang lebih luas, dan (c) saran untuk pengembangan lebih lanjut.

### **5.2.1 Implikasi Produk Pengembangan Bagi Keperluan Pembelajaran**

Produk pengembangan yang telah direvisi secara tuntas selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia bagi siswa kelas X semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.



Implikasi produk pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa siswa dalam pengajaran/pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

## **5.2.2 Saran Pemanfaatan**

### **5.2.2.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk**

Pemanfaatan produk pengembangan ini disarankan bagi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak. Selama ini pembelajaran menyimak mendapatkan porsi yang tidak seimbang dengan pembelajaran lainnya (berbicara, membaca dan menulis), maka produk pengembangan yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Produk pengembangan yang berupa silabus, materi pembelajaran dan media rekaman ini, juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran keterampilan menyimak dengan media rekaman.

### **5.2.2.2 Saran untuk Diseminasi Produk Kesasaran Yang Lebih Luas**

Produk pengembangan (silabus, materi pembelajaran, dan media rekaman) ini dapat diseminasikan ke sasaran yang lebih luas lagi, bukan hanya diperuntukkan bagi siswa kelas X semester 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sleman saja, tetapi dapat juga dimanfaatkan oleh siswa kelas X semester 1 dijenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, seperti:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) pada kelas dan semester yang sama.

### 5.2.2.3 Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan cara misalnya:

- (1) Tema yang dipilih adalah tema yang sedang menjadi bahan pembicaraan, contohnya: wafatnya Pak Harto,
- (2) Bahan pembelajaran yang menunjang semakin diperbanyak, misalnya: majalah, tabloid, dan buku-buku penunjang lainnya,
- (3) Media pembelajaran yang lebih variatif, misalnya: menggunakan internet, kaset video, dan internet,
- (4) Materi yang disajikan lebih ditekankan pada kemampuan memahami informasi lisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka produk pengembangan dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya bahasa Indonesia secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *“Penilaian Program Pendidikan.”* Jakarta: Depdikbud.
- Badudu, Zain. 1996. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia.”* Jakarta: Pustaka Sinar Jaya.
- BSNP, 2006. *“Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.”* Jakarta: Depdiknas.
- Cahyanto, Widi Eko. 2004. *“Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa kelas V Semester II SD Kanisius Bantul.”* Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Depdiknas. 2003. *“Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi 2002.”* Jakarta: Depdiknas.
- Dinugrahani, Wiwid. 2005. *“Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA Negeri I Wedi Klaten Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005.”* Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Firdaus, Zulfahnur Z, Rosmid Rosa. 1987. *“Modul 1-5 dan 6-9 Materi Pokok: Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA.”* Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Gafur, Abd. 1982. *“Desain Instruksional.”* Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 1980. *“Media Pendidikan”*. Bandung: Alumni
- Keraf, Gorrys. 1985. *“Diksi dan Gaya Bahasa.”* Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniasih, Maria. 2005. *“Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran menulis dengan Media Gambar untuk Siswa kelas IV SD Negeri Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2004/2005.”* Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, USD
- Kurniawati, Tyka. 2004. *“Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen Seteguh Batu Karang Siswa Kelas II Sekretaris SMK N II Purwokerto Tahun Ajaran 2003/2004.”* Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, USD.

- Nugroho, Setyo Tri. 2000. *"Catatan Perkuliahan."* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pranowo. 2002. *"Pengembangan Media Pembelajaran Berfokus Pada Pembelajaran."* Yogyakarta: PBSID, USD.
- Prasetyo, Aris Wahyu. 2003. *"Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pengudi Luhur Yogyakarta."* Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1991. *"Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyimak Kurikulum 1984."* Yogyakarta: Kanisius.
- Puskur, Balitbang Depdiknas. 2002. *"Kurikulum Berbasis Kompetensi."* Jakarta: Depdiknas.
- Rodriquez, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Semester I SMA St. Paulus Pajang Laweyan Surakarta."* Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSID, USD.
- Sadiman, Arif S. 1984. *"Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan."* Jakarta: Rajawali.
- Soekadi, Arief. 1980. *"Pemilihan Media untuk Penyusunan Disain Perkuliahan."* Yogyakarta: Institut Press IKIP.
- Syafi'ie Imam. 1994. "Pengelolaan Pengajaran Bahasa Indonesia di SLTP dan SMU, Makalah disampaikan pada kursus pendalaman materi Guru Inti PKB Bahasa dan Sastra Indonesia di FPBS IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *"Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa."* Bandung: Angkasa.
- Werdiningsiah, Diah. 1998. *"Pengembangan Silabus dan Materi MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang."* Tesis. Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Widharyanto. 2004. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: Makalah.



# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 137 /Pnl/Kajur/JPBS / 8 / 2007  
Tgl :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Tempat :  
Kepala Sekolah  
SMA Negeri 2 Sleman  
Yogyakarta  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Pratiwi Yudiantingih  
No. Mhs : 991224043  
Program Studi : PPSID Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Semester : II 5 ( Lima belas )

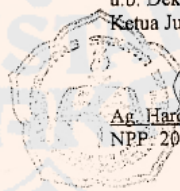
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tempat : SMA Negeri 2 Sleman  
Mata :  
Tipe / Judul : PENSEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
MENYIKAP ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA DENGAN MEDIA  
PEKAMAR UNTUK SISWA KELAS SEMESTER 2  
SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN ..

perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

2007/2008

Yogyakarta, 24 October 2007  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A  
NPP: 2064

Respon Yth:  
Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1767 / 2007

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Surat dari ub. Dekan, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa & Seni Univ. Sanata Dharma Yogyakarta Nomor: 137/Pnlit/Kajur/JPBS/X/2007 Tanggal: 24 Oktober 2007 Hal: Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- PRABAWATI YANUARTININGSIH**
- NIM/NIP/NIK : 991224043
- Tingkat : S1
- Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
- Instansi/Perguruan Tinggi : Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta
- Rumah : Duwet Sendangadi Mlati Sleman
- Hp : 081904172208
- Mengadakan penelitian dengan judul:  
"PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA DENGAN MEDIA REKAMAN UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008"
- SMA Negeri 2 Sleman
- Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 30 Oktober 2007 s/d 30 Januari 2008.

ditentukan sebagai berikut :

melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapatkannya seperlunya.

menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.

menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.

tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non setempat memberikan bantuan seperlunya.

sesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah selesai penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 30 Oktober 2007

- Kepada Yth :
- Bupati Sleman (sebagai laporan)
- Dinas Pol. PP. Dan Tibmas Kab. Sleman
- Dinas Pendidikan Kab. Sleman
- Bid. Percn. SDM Bappeda Kab. Sleman
- Kec. Sleman
- SMA Negeri 2 Sleman
- FKIP-USD Yogyakarta

117

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama  
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama

Drs. Slamet Rivadi, MM  
NIP. 490 027 188

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**  
Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp.& Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN**  
**HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN**  
NO. : 070/

Bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Prabawati Manuwartiningsih  
No. Mahasiswa/NIP/NIM : 991224043  
Jurusan (D1, D2, S1, S2, S3) : S1  
Universitas/Akademi : Universitas Sanata Dharma  
Pembimbing : Dr. B. Widharyanto, M.Pd. dan Drs. P. Haryanto  
Rumah Peneliti : Dwiwet Serdadigadi, Matan  
Sleman  
Telp. HP : 081904172208  
Lokasi Penelitian/ Survey : SMA Negeri 2 Sleman

dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian

KESEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN  
MATERI ASPEK KEMAMPUAN BERBAHASA DENGAN MEDIA  
TEKNOLOGI UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 2  
SLEMAN JOGJAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008

BAPPEDA Kabupaten Sleman  
Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari  
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam  
Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 30 October 2007.

Yang menyatakan

Prabawati J

(Nama Terang)



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Instrumen untuk Siswa

Nama	:
NIS	:
Kelas	:
No. Absen	:

## Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah kolom identitas siswa dengan lengkap!
2. Berilah tanda silang (x) pada kolom sesuai dengan jawaban anda!
3. Bila anda ingin mengubah jawaban yang telah disilang, berilah tanda (=) pada jawaban anda sebelumnya dan silanglah jawaban yang baru!

### Contoh:

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1	Bahan pembelajaran menyimak yang saya harapkan adalah bahan yang memberikan informasi dan menambah pemahaman saya pada pembelajaran	X				

### Perbaikannya:

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1	Bahan pembelajaran menyimak yang saya harapkan adalah bahan yang memberikan informasi dan menambah pemahaman saya pada pembelajaran	<del>X</del>	X			

### Keterangan:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TT = Tidak Tahu

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

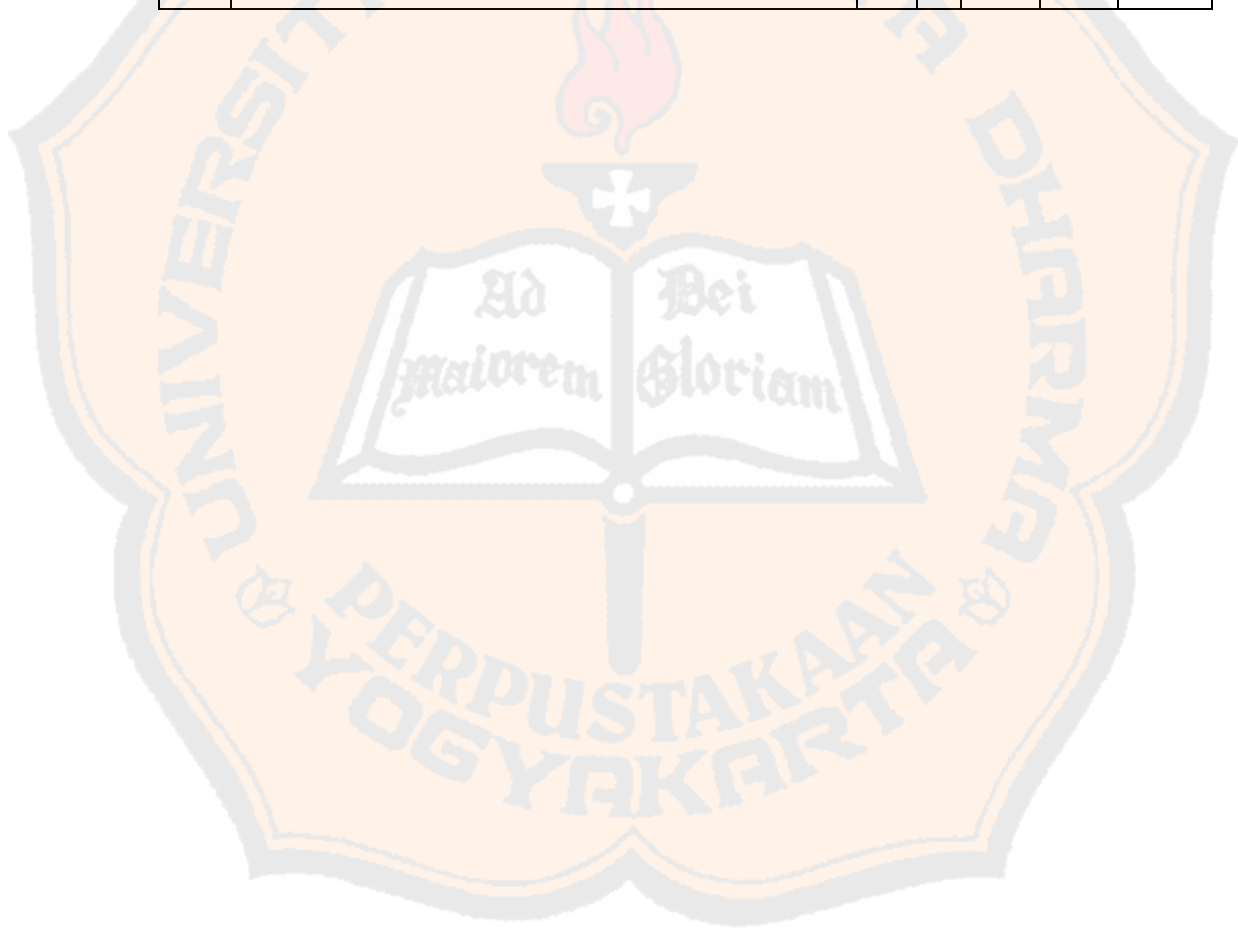
### Materi Pembelajaran Menyimak yang Dipelajari di Kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1.	Pada umumnya materi pembelajaran menyimak lebih ditekankan pada kemampuan memahami informasi lisan non sastra melalui media elektronika yang disampaikan secara langsung					
2.	Dalam pembelajaran menyimak apakah ada contoh-contoh pembelajaran yang memudahkan anda dalam memahami materi; misalnya siaran radio atau transkrip rekaman					
3.	Materi pembelajaran menyimak yang anda pelajari selama ini sudah sesuai dengan karakteristik dan kondisi anda					
4.	Penyajian materi pembelajaran menyimak selama ini menarik dan sangat mudah dipahami, misalnya materi berupa rekaman lagu-lagu yang sedang terkenal, atau berupa cerita misteri yang mengerikan					
5.	Materi pembelajaran menyimak yang anda dapat dikelas, dapat anda peroleh di perpustakaan, dirumah, dimajalah, tabloid dan buku pelajaran					
6.	Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan selama ini sudah sesuai dengan materi pembelajaran menyimak					
7.	Setelah pembelajaran menyimak disampaikan ada tugas/tes yang sesuai dengan materi yang baru saja diajarkan					

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Materi Pembelajaran Menyimak yang Dipelajari di Kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
8.	Latihan/tugas yang telah diberikan setiap kali pembelajaran menyimak dibahas bersama					
9.	Dalam pembelajaran menyimak tersedia sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya; video, OHP, dan internet					



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak di Kelas X SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1.	Saya mengharapkan materi pembelajaran menyimak yang disajikan sesuai dengan karakteristik, minat dan kondisi siswa saat ini					
2.	Dalam pembelajaran menyimak, penggunaan media yang relevansi dengan materi pembelajaran menyimak sangat diperlukan untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran					
3.	Saya ingin meningkatkan kemampuan saya, dalam mendengarkan informasi secara langsung melalui media atau tuturan langsung dan memberikan tanggapan					
4.	Dalam pembelajaran menyimak yang saya harapkan adalah guru dan siswa bersama-sama menyimak materi yang ada kemudian siswa mengerjakan tugas dan setelah itu diadakan pembahasan bersama-sama					
5.	Aktivitas pembelajran menyimak yang saya harapkan adalah guru dan siswa bersama-sama menyimak materi yang ada kemudian siswa mengerjakan tugas dan setelah itu diadakan pembahasan bersama-sama					

**Kebutuhan Siswa Pada Pembelajaran Menyimak**

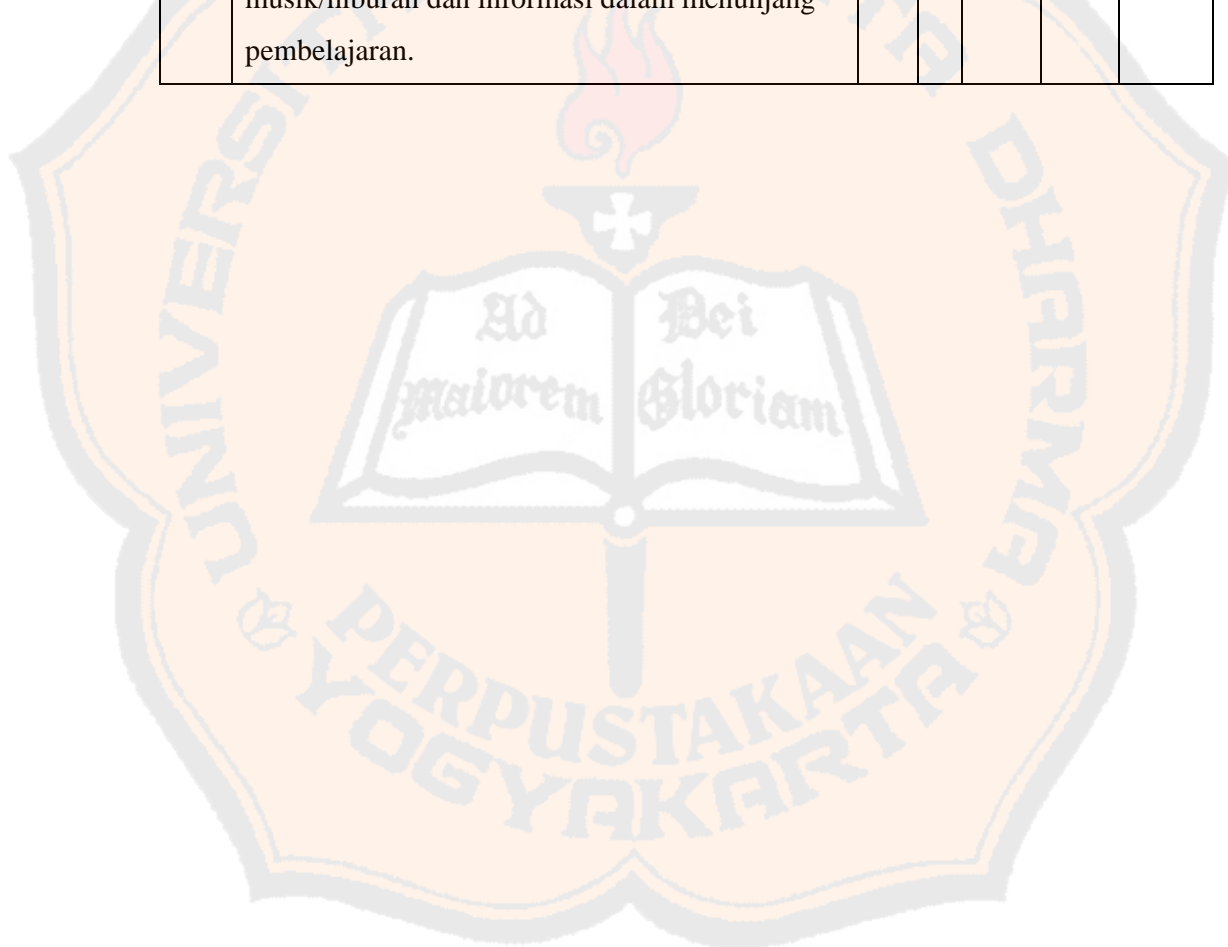
No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1.	Mendapatkan informasi pembelajaran dari guru					
2.	Mencari informasi tentang pembelajaran dengan belajar mandiri menggunakan sumber belajar/media pembelajaran lain					
3.	Mengerjakan latihan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
4.	Melakukan tanya jawab dengan guru maupun siswa lain dan mengadakan diskusi kelompok					

**Harapan Siswa terhadap Guru**

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
5.	Memberikan informasi pembelajaran kepada siswa melalui penjelasan					
6.	Memberikan petunjuk dan perintah untuk belajar mandiri menggunakan sumber belajar/media pembelajaran lain yang ditunjuk					
7.	Membahas latihan dan tugas yang diberikan					
8.	Melakukan tanya jawab dan membimbing serta memfasilitasi diskusi kelompok					

**Materi Yang Diharapkan Siswa**

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
9.	Rekaman yang berisi pidato, tips-tips, musik/hiburan dan berupa berita atau informasi yang memperdalam pembelajaran menyimak					
10.	Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilengkapi dengan transkrip rekaman pidato, tips-tips, musik/hiburan dan informasi dalam menunjang pembelajaran.					



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Instrumeh untuk Guru

Nama	: ME. FUMAENNY
NIP	: 131404451
Pendidikan Terakhir	: Da
Lama mengajar	: 25 TH .

### Pertanyaan:

1. Kesulitan apakah yang Anda alami; dalam merancang materi pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia?

- Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
- Mengembangkan materi pembelajaran
- Memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- Mencari bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi
- Melakukan evaluasi pembelajaran
- f. ....

Kemukakan alasan Anda: *karena ketubatan buku-buku  
di lapangan kadang-kadang sulit untuk mencari  
tugas pada siswa*

2. Kesulitan apakah yang Anda alami dalam mengembangkan materi pembelajaran menyimak?

- Menentukan desain materi yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa
- Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
- Membuat variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran
- Menentukan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa
- Membuat umpan balik terhadap latihan/tugas
- f. ....

Kemukakan alasan Anda: *Guru harus lebih menekankan  
penyajian materi sehingga siswa mau menyela-  
kan tugas.*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Cara apakah yang ~~anda~~ Anda gunakan dalam penyajian materi pembelajaran menyimak?

a. Tanya jawab

b. Ceramah

c. Diskusi

d. Permainan

e. Penugasan

f. ....

Kemukakan alasan Anda: Dengan tanya jawab siswa kami  
man, berusaha berbicara

4. Kesulitan apakah yang Anda alami dalam menyesuaikan materi dengan media pembelajaran yang ada?

a. Materi yang dirancang sering tidak sesuai dengan media yang ada

b. Media yang ada sangat terbatas

c. Menemukan materi/bahan pembelajaran yang sesuai dengan media yang tersedia

d. Memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan

e. Membuat materi yang sesuai dengan ketersediaan media

f. Tidak ada kesulitan

Kemukakan alasan Anda:

5. Sumber belajar/media pembelajaran apakah yang Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak?

a. Radio

b. Televisi

c. Surat kabar/majalah

d. Kaset

e. Transkrip rekaman

f. ...semua terpenuhi



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemukakan alasan Anda:.....

.....

6. Urutan penyajian materi yang anda sajikan dalam pembelajaran menyimak?

- a. Materi yang sulit kemudian materi yang mudah
- b. Materi yang mudah kemudian materi yang sulit
- c. Keduanya disajikan bersamaan
- d. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa
- e. Berdasarkan hasil tes
- f. ....

Kemukakan alasan Anda: *Pisanya siswa dalam menangkap permasalahan dari yang mudah / sederhana kemudian ke permasalahan yang sulit*

7. Kesulitan apakah yang sering dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran menyimak?

- a. Memahami materi yang disampaikan
- b. Menyelesaikan latihan-latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru
- c. Mencari sumber belajar lain
- d. Mencari bahan pembelajaran
- e. Siswa tidak mengalami kesulitan
- f. ....

Kemukakan alasan Anda: *Kurang kurang siswa kogni sulit untuk diajak memulai berbicara*

8. Jenis tes yang anda gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran menyimak

- a. Tes melengkapi kalimat
- b. Tes menceritakan kembali isi wacana
- c. Tes jawaban singkat
- d. Tes pilihan ganda
- e. Tes esai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f. ....

Kemukakan alasan Anda: *Bila siswa mampu menyimak dengan baik maka mampu pula mengemukakan kembali isi bacaan*

9. Cara apakah yang anda tempuh untuk memperbaiki pembelajaran menyimak?

- a. Melakukan wawancara dengan siswa
- b. Memberikan angket penilaian kepada siswa diakhir semester
- c. Menganalisis nilai final yang diperoleh siswa
- d. Melakukan evaluasi bersama rekan guru yang lain
- e. Tidak melakukan perbaikan apapun

f. ....

Kemukakan alasan Anda: *Dengan nilai akhir setelah pembelajaran menyimak dapat diketahui kemampuan siswa*

**TERIMA KASIH ATAS PERAN SERTA ANDA**



**ANGKET PENILAIAN**

**IDENTITAS**

Nama : ME - JUMAENNY

Jenis Kelamin : L/P

Pendidikan : SPG/D3/S1/S2/S3

**PETUNJUK**


Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak Aspek Kemampuan Berbahasa dengan media Rekaman untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik/jelas/tepat
- 5 = Sangat baik/jelas/tepat

Lembar Penilaian Silabus

No.	Butir-butir Penilaian Silabus	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kelengkapan cakupan rumusan indikator				✓	
3.	Kejelasan penjenjangan indikator					✓
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar					✓
5.	Kesesuaian sumber belajar/media dengan tujuan pembelajaran				✓	
6.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
7.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓	
8.	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran					✓
9.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
10.	Kejelasan prosedur penilaian				✓	
11.	Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)				✓	

Saran/Komentar: Materi pembelajaran sudah sesuai dengan silabus

  
 NIS JUMAENNY

Lembar Penilaian Materi

No.	Butir-butir Penilaian Materi	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓	
4.	Keruntutan sistematika materi					✓
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu					✓
6.	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik					✓
7.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
8.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
9.	Keterpaduan kemampuan berbahasa aspek menyimak dengan aspek lain (berbicara, membaca dan menulis)				✓	

Saran/Komentar: *Materi sangat relevan dengan karakteristik siswa*

*M. I.*  
*ME - SUMAENNY*

Lembar Penilaian Butir-butir Rekaman

No.	Butir-butir Penilaian Rekaman	Nilai				Keterangan
		S.B	B	S	K	
1.	Efisiensi media rekaman dalam pembelajaran bahasa	✓				
2.	Kesesuaian media rekaman dengan materi pembelajaran bahasa	✓				
3.	Kualitas suara yang dihasilkan oleh rekaman	✓				
4.	Aspek volume suara rekaman	✓				
5.	Instrumen musik (back sound) dalam rekaman		✓			
6.	Efisiensi waktu dalam rekaman	✓				

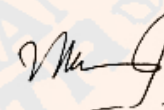
Keterangan

SB = Sangat Baik

B = Baik

S = Sedang

K = Kurang

  
ME. JUMAENNY

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Nama : *Nisa Nur Hafidha*

Jenis Kelamin :  L /  P

Pendidikan : SPG/D3/S1/S2/S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak Aspek Kemampuan Berbahasa dengan media Rekaman untuk siswa kelas X SMA Negeri 2 Sleman. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik/jelas/tepat
- 5 = Sangat baik/jelas/tepat

Lembar Penilaian Silabus

No.	Butir-butir Penilaian Silabus	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kelengkapan cakupan rumusan indikator				✓	
3.	Kejelasan penjenjangan indikator				✓	
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓	
5.	Kesesuaian sumber belajar/media dengan tujuan pembelajaran				✓	
6.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
7.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓	
8.	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran				✓	
9.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
10.	Kejelasan prosedur penilaian				✓	
11.	Kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci jawaban/pedoman pensekoran)				✓	

Saran/Komentar: *Harap lebih detail*  
 .....  
 .....



Lembar Penilaian Materi

No.	Butir-butir Penilaian Materi	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓	
4.	Keruntutan sistematika materi				✓	
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				✓	
6.	Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik				✓	
7.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
8.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
9.	Keterpaduan kemampuan berbahasa aspek menyimak dengan aspek lain (berbicara, membaca dan menulis)				✓	

Saran/Komentar:.....  
 .....  
 .....

**SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : X/1

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami wacana lisan dalam kegiatan pidato, ceramah/khotbah, wawancara, diskusi, dialog, penyampaian berita, presentasi laporan.

Komptensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1. Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung atau melalui rekaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dalam beberapa kalimat menggunakan unsur 5W, IH</li> <li>Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rekaman (Tertundanya Pencairan Dana Rekonstruksi)</li> <li>Paragraf dengan unsur 5W, IH</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak rekaman bersama-sama</li> <li>Siswa menuliskan kembali isi rekaman dengan kalimat 5W, IH</li> <li>Siswa menilai penampilan teman</li> </ul>	• 2 jam pelajaran	• Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat, edisi 4 Oktober 2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tertulis (pertanyaan yang berkaitan dengan isi rekaman)</li> <li>Tindakan (mengungkapkan)</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>2. Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika tuturan langsung atau melalui rekaman dan kemudian memberikan tanggapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat pokok-pokok isi rekaman</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekaman (obat-obatan tradisional)</li> <li>• Cara-cara memberikan tanggapan secara lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan isi rekaman</li> <li>• Siswa menyimak rekaman bersama-sama</li> <li>• Siswa mencatat pokok-pokok isi rekaman</li> <li>• Siswa saling berdiskusi</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan isi rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 jam pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Majalah Trubus, edisi Oktober 2006</li> </ul>	<p>hasil ringkasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertulis (pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman)</li> <li>• Portofolio (pengumpulan tugas)</li> </ul>
---	---	--	--	---	--	--

**SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/semester** : X/1

**Standar Kompetensi** : 2. Memahami wacana lisan dalam kegiatan diskusi, penyampaian berita, presentasi laporan.

Komptensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3. Mendengarkan informasi melalui rekaman, mendiskusikan dan memberikan tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan isi rekaman</li> <li>• Memberikan tanggapan secara tertulis berdasarkan informasi yang telah diperdengarkan</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekaman (Teknologi Grafing Tomat)</li> <li>• Cara-cara berdiskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak rekaman</li> <li>• Siswa berdiskusi menggunakan cara-cara berdiskusi</li> <li>• Siswa memberikan tanggapan tertulis</li> <li>• Siswa menilai tanggapan teman</li> </ul>	• 2 jam pelajaran	• Majalah Trubus No. 442 September 2006 XXXVII	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertulis (pertanyaan yang berkaitan dengan isi rekaman)</li> <li>• Lisan (pertanyaan seputar pengetahuan)</li> </ul>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<p>4. Mendengarkan rekaman lagu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi teks lagu yang rumpang sehingga lagu itu menjadi utuh kembali kemudian menyimpulkan makna dari lagu itu</li> <li>• Menceritakan kembali isi lagu dengan kalimat sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekaman lagu (lagu Demi Waktu dan Arti Cinta)</li> <li>• Teks lagu yang rumpang</li> <li>• Jenis/model menyimak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab pertanyaan isi rekaman</li> <li>• Siswa menyimak rekaman bersama-sama</li> <li>• Siswa melengkapi bagian teks lagu yang rumpang</li> <li>• Siswa menyimpulkan makna lagu</li> <li>• Siswa menceritakan kembali isi lagu</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan isi rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 jam pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekaman lagu</li> </ul>	<p>an siswa tentang grafting tomat)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan (pertanyaan seputar lagu yang didengar)</li> <li>• Tertulis (melengkapi teks lagu)</li> </ul>
-------------------------------------	--	---	---	---	--	--

Lembar Penilaian Butir-butir Rekaman

No.	Butir-butir Penilaian Rekaman	Nilai				Keterangan
		S.B	B	S	K	
1.	Efisiensi media rekaman dalam pembelajaran bahasa		✓			
2.	Kesesuaian media rekaman dengan materi pembelajaran bahasa		✓			
3.	Kualitas suara yang dihasilkan oleh rekaman			✓		
4.	Aspek volume suara rekaman		✓			
5.	Instrumen musik (back sound) dalam rekaman			✓		
6.	Efisiensi waktu dalam rekaman		✓			

Keterangan

SB = Sangat Baik

B = Baik

S = Sedang

K = Kurang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I**

**Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta**

**Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : X/1**

**Program : Bahasa**

**Alokasi Waktu: 2 jam pelajaran**

**I. Standar Kompetensi**

Memahami wacana lisan dalam kegiatan pidato, ceramah/khotbah, wawancara, diskusi, dialog, penyampaian berita, presentasi laporan.

**II. Kompetensi Dasar**

Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau melalui rekaman.

**III. Indikator**

1. Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar melalui rekaman dalam beberapa kalimat menggunakan unsur 5W, IH.
2. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman

**IV. Materi Pokok**

1. Rekaman tentang “Tertundanya Pencairan Dana Rekonstruksi”
2. Contoh paragraf dengan unsur 5W, IH.

**V. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi (Pra menyimak): 1. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang musibah gempa bumi yang melanda Yogyakarta pada 27 Mei 2006 yang lalu	5 menit	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.	Kegiatan Inti (Menyimak):		
	2. Siswa bersama-sama menyimak rekaman tentang tertundanya pencairan dana rekonstruksi gempa 27 Mei	15 menit	Rekaman tentang tertundanya pencairan dana rekonstruksi gempa
	3. Siswa secara individual menuliskan kembali isi rekaman yang telah diperdengarkan menggunakan kalimat yang mengandung unsur 5W, 1H (What, Who, Why, When, Where, How).	20 menit	
	4. Dalam kelompok kecil (3-4 orang), siswa mengungkapkan hasil ringkasannya secara lisan.	20 menit	
	5. Siswa yang tidak mendapatkan giliran, menilai penampilan temannya dengan form penilaian.	10 menit	Form penilaian
	6. Siswa secara individual menjawab pertanyaan tentang isi rekaman.	15 menit	
C.	Penutup (Pasca menyimak):		
	Siswa bersama-sama dengan guru memilih penampilan yang terbaik berdasarkan form penilaian.	5 menit	

### VI. Sumber Belajar

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, Edisi Rabu 4 Oktober 2006

### VII. Penilaian

Tes tertulis : pertanyaan yang berkaitan dengan isi rekaman

Tes tindakan: mengungkapkan hasil ringkasannya secara lisan dalam kelompok kecil



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Peristiwa apakah yang terjadi pada 27 Mei 2006 yang lalu?
2. Bagaimana perasaanmu, pada saat mengalami gempa bumi?
3. Apakah yang kamu lakukan pada saat gempa bumi?
4. Bagaimanakah pendapatmu tentang peristiwa gempa yang melanda Yogyakarta 27 Mei 2006 yang lalu?

Bentuk tagihan : pertanyaan tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Hal apa yang menyebabkan tertundanya pencairan dana rekonstruksi gempa?
2. Bagaimanakah tanggapan warga masyarakat korban gempa terhadap penundaan tersebut?
3. Bagaimanakah pendapat Bupati tentang sikap masyarakat terhadap penundaan pencairan dana rekonstruksi?
4. Ada berapa kelompok masyarakat yang akan menerima dana rekonstruksi?

Bentuk tagihan : tugas individu

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : esai terbatas

Aspek Nama Siswa	Pelafalan				Ekspresi (mimik)				Intonasi				Gaya			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Kriteria penilaian:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

## **Lampiran:**

### **1. Hakikat cerita/bercerita**

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa. Cerita juga memiliki arti karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya. Setiap cerita mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mendukung jalannya cerita. Adapun unsur, intrinsik cerita antara lain: tema (masalah yang menjiwai cerita), amanat (pesan pengarang), tokoh, perwatakan, latar, alur dan sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik cerita antara lain: latar belakang penulis dan keyakinan penulis tentang cerita. Cerita memiliki berbagai macam jenis, antara lain: cerita berbingkai, cerita berantai, cerita bersambung, cerita binatang, cerita pendek, cerita rakyat dan sebagainya.

### **2. Paragraf dengan unsur 5W, IH**

Pencairan dana rekonstruksi korban gempa di tiga kecamatan di Kabupaten Bantul, belum bisa dilaksanakan Senin 2 Oktober 2006 seperti yang dijanjikan Bupati Bantul sebelumnya. Kendala teknis administrasi bank menjadi alasan mundurnya pengucuran dana tersebut.

Bupati Idham Samawi, sudah tidak mempermasalahkan mundurnya pencairan dana. Sudah demikian dawasakah para korban gempa ini menghadapi soal bantuan?

### **3. Penjelasan mengenai unsur 5W, IH**

5W, IH adalah unsur yang diperlukan dalam menceritakan suatu paragraf ataupun cerita. Biasanya 5W, IH terdiri dari: (1) Apa (What), apa yang diceritakan atau dibicarakan, (2) Siapa (Who), siapa saja yang dibicarakan, (3) Mengapa (Why), mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi?, (4) Kapan (When), kapan peristiwa tersebut terjadi, (5) Dimana (Where), dimana tempat kejadian sebuah peristiwa, dan bagaimana (How), bagaimana sebuah peristiwa bisa terjadi.

**Lampiran:**

**Kunci Jawaban (pertanyaan tentang isi rekaman)**

1. Sedianya dana rekonstruksi bagi korban gempa akan dicairkan pada hari Senin Oktober 2006.
2. Yang sedianya akan menerima dana bantuan korban gempa adalah 31 kelompok masyarakat (pokmas) di Kecamatan Bambanglipuro, Pundong, dan Jetis.
3. Hal yang menyebabkan tertundanya pencairan dana rekonstruksi adalah kendala teknis administrasi perbankan yaitu masyarakat yang memahami dan menepati suatu sistem administrasi perbankan sebagai media transfer dana yang serba tercatat dan terdata.
4. Reaksi warga masyarakat terhadap penundaan pencairan dana rekonstruksi adalah warga sudah tidak mempermasalahkan mundurnya pencairan dana bantuan.
5. Masyarakat sudah tidak begitu mempermasalahkan mundurnya pencairan dana bantuan karena mereka sudah kebal dengan janji penuh harapan dan juga jiwa mereka telah tertempa sehingga mereka mampu bersikap pasrah. Mereka juga telah mampu menata hati dan mengendalikan emosi.

**Kunci Jawaban (pertanyaan lisan):**

1. Peristiwa yang terjadi pada 27 Mei 2006 adalah musibah gempa bumi.
2. Pada saat mengalami gempa bumi, perasaan saya sangat bingung, takut dan ngeri.
3. Bersama-sama dengan anggota keluarga menyelamatkan diri.
4. Pendapat bisa bervariasi sesuai jawaban siswa

## Pelajaran I

### Tema: Peristiwa



#### **Kompetensi Dasar:**

Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau melalui rekaman dan memberikan tanggapan

#### **Indikator:**

Setelah mempelajari Pelajaran I, siswa dapat:

- ✚ Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar melalui rekaman dalam kalimat menggunakan unsur 5W, IH
- ✚ Menjawab pertanyaan tentang isi rekaman

#### **Bercerita**

Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa. Cerita juga memiliki arti karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang; kejadian dan sebagainya. Setiap cerita mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mendukung jalannya cerita. Adapun unsur intrinsik cerita antara lain: tema (masalah yang menjiwai cerita), amanat (pesan pengarang), tokoh, perwatakan, latar, alur dan

sudut pandang. Sedangkan unsur ekstrinsik cerita antara lain latar belakang penulis dan keyakinan penulis tentang cerita.

Cerita memiliki berbagai macam jenis, antara lain: cerita berbingkai, cerita berantai, cerita bersambung, cerita binatang, cerita pendek, cerita rakyat dan sebagainya.

A. Siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya waktu mengalami gempa bumi dengan pertanyaan di bawah ini sebagai panduan.

1. Peristiwa apakah yang terjadi pada 27 Mei 2006 yang lalu?
2. Bagaimana perasaanmu pada saat mengalami gempa bumi?
3. Apakah yang kamu lakukan pada saat gempa bumi?
4. Bagaimanakah pendapatmu tentang peristiwa gempa yang melanda Yogyakarta 27 Mei 2006 yang lalu?

B. Menyimak Rekaman

Dengarkanlah rekaman berikut ini!

### **“Tertundanya Pencairan Dana Rekonstruksi”**

Pencairan dana rekonstruksi korban gempa tiga kecamatan di Kabupaten Bantul, belum bisa dilaksanakan Senin 2 Oktober 2006 seperti yang dijanjikan Bupati Bantul sebelumnya. Kendala teknis administrasi bank menjadi alasan mundurnya pengucuran dana tersebut.

Bupati Bantul boleh merasa lega, sebab meski pengucuran dana mundur tak ada insiden destruktif seperti yang pernah terjadi. “Masyarakat, kata Bupati Idham Samawi, sudah tidak mempermasalahkan mundurnya pencairan dana. Sudah sedemikian dewasakah para korban gempa ini menghadapi soal bantuan?

Ada dua kemungkinan kondisi psikologis masyarakat. *Pertama, Kondisi Pesimatis.* Sebenarnya ketika mendengar kabar bahwa dana rekonstruksi bagi sekitar 31 kelompok masyarakat (pokmas) di Kecamatan Bambanglipura, Pundang dan Jetis ini banyak “masyarakat yang tidak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

percaya,” menduga pencairan dana ini tidak tepat waktu. Dugaan masyarakat tersebut muncul boleh jadi karena mereka sudah kebal dengan janji yang penuh harapan. Empat bulan menjadi korban gempa bumi, yang meluluh lantakkan moral-material telah menempa jiwa dan raga untuk mampu bersikap pasrah.

*Kondisi kedua, lebih progresif* sehubungan dengan empat bulan berlalu menjadi korban gempa, masyarakat telah mampu menata hati dan mengendalikan emosi. Kondisi pasca gempa ini mengajarkan masyarakat agar memahami dan menempati suatu sistem administrasi perbankan sebagai media transfer dana yang serba tercatat dan terdata. Sistem ini mengajarkan kepada masyarakat untuk menyadari bahwa dana yang diterima bukanlah harta karun atau durian runtuh, namun uang negara yang harus dimanfaatkan secara amanah.

(Dikutip dengan perubahan dari Kedaulatan Rakyat,  
edisi Rabu 4 Oktober 2006)

### C. Menulis

Mengungkapkan isi rekaman dalam kalimat dengan unsur 5W, IH.

1. Ungkapkan kembali isi rekaman yang telah kamu dengarkan dengan kalimatmu sendiri menggunakan unsur 5W, IH

2. Tulislah pesan yang disampaikan melalui rekaman yang telah kamu dengarkan dengan menggunakan kalimat berunsur 5W, IH!

Pesan yang ingin disampaikan melalui rekaman adalah .....

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menjawab pertanyaan tentang isi rekaman

1. Kapan sedianya dana bantuan bagi korban gempa akan dicairkan?

Jawab:.....  
.....  
.....

2. Siapa sajakah yang sedianya akan menerima dana bantuan korban gempa?

Jawab:.....  
.....  
.....

3. Hal apa yang menyebabkan tertundanya pencairan dana rekonstruksi?

Jawab:.....  
.....  
.....

4. Bagaimanakah reaksi warga masyarakat terhadap penundaan pencairan dana rekonstruksi?

Jawab:.....  
.....  
.....

5. Mengapa masyarakat sudah tidak begitu mempermasalahkan mundurnya pencairan dana bantuan?

Jawab:.....  
.....  
.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II**

**Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta**

**Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : X/I**

**Program : Bahasa**

**Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran**

**I. Standar Kompetensi**

Memahami wacana lisan dalam kegiatan pidato, ceramah/khotbah, wawancara, diskusi, dialog, penyampaian berita, presentasi laporan.

**II. Kompetensi Dasar**

Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau melalui rekaman dan kemudian memberikan tanggapan.

**III. Indikator**

1. Mencatat pokok-pokok isi rekaman
2. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman.

**IV. Materi Pokok**

1. Rekaman tentang “Obat-obatan Tradisional.”
2. Cara-cara memberikan tanggapan secara lisan.

**V. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi (Pra menyimak): 1. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang obat-obatan tradisional	5 menit	



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.	Kegiatan Inti (Menyimak):		
	2. Secara bersama-sama, siswa menyimak rekaman tentang obat-obatan tradisional.	15 menit	Rekaman obat-obatan tradisional
	3. Secara individual, siswa mencatat pokok-pokok isi rekaman yang telah diperdengarkan.	15 menit	
	4. Setelah mencatat pokok-pokok isi rekaman, siswa membentuk kelompok kecil (3-4 orang) dan kemudian mendiskusikan hasil ringkasannya.	15 menit	
	5. Setelah berdiskusi, dalam kelompok siswa saling memberikan tanggapan secara lisan	15 menit	
	6. Kelompok yang tidak mendapatkan giliran, menanggapi hasil diskusi kelompok lain.	15 menit	
	7. Siswa secara individual menjawab pertanyaan tentang isi rekaman.	10 menit	
C.	Penutup (Pasca menyimak): Siswa dan guru menyimpulkan isi rekaman, lalu siswa diberi tugas untuk membuat kliping tentang obat-obatan tradisional.	5 menit	

### VI. Sumber Belajar

Majalah Trubus, edisi Oktober 2006

### VII. Penilaian

Tes tertulis : pertanyaan yang berkaitan dengan isi rekaman

Partofolio : pengumpulan tugas

**Lampiran**

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah yang kamu ketahui tentang obat-obatan tradisional?
2. Pernahkan kamu mengkonsumsi obat-obatan tradisional?
3. Sebutkan contoh obat-obatan tradisional!
4. Apa manfaat obat-obatan tradisional bagi kita?

Bentuk tagihan : tugas individual

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Jawablah pertanyaan berikut:
  - (1) Apakah yang kamu ketahui tentang sarang semut?
  - (2) Sebutkan beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan sarang semut!
  - (3) Sebut dan jelaskan 2 resep tradisional bagi penderita kista ginjal!
2. Tulislah pokok-pokok isi rekaman yang telah kamu dengarkan?

Bentuk tagihan : tugas kelompok

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : esai terbatas

Kelompok	Kesesuaian hasil diskusi dengan isi rekaman					Tanggapan
	5	4	3	2	1	

**Kriteria Penilaian**

5 = sangat sesuai dengan isi rekaman

4 = sesuai dengan isi rekaman

3 = cukup sesuai dengan isi rekaman

2 = kurang sesuai dengan isi rekaman

1 = tidak sesuai dengan isi rekaman

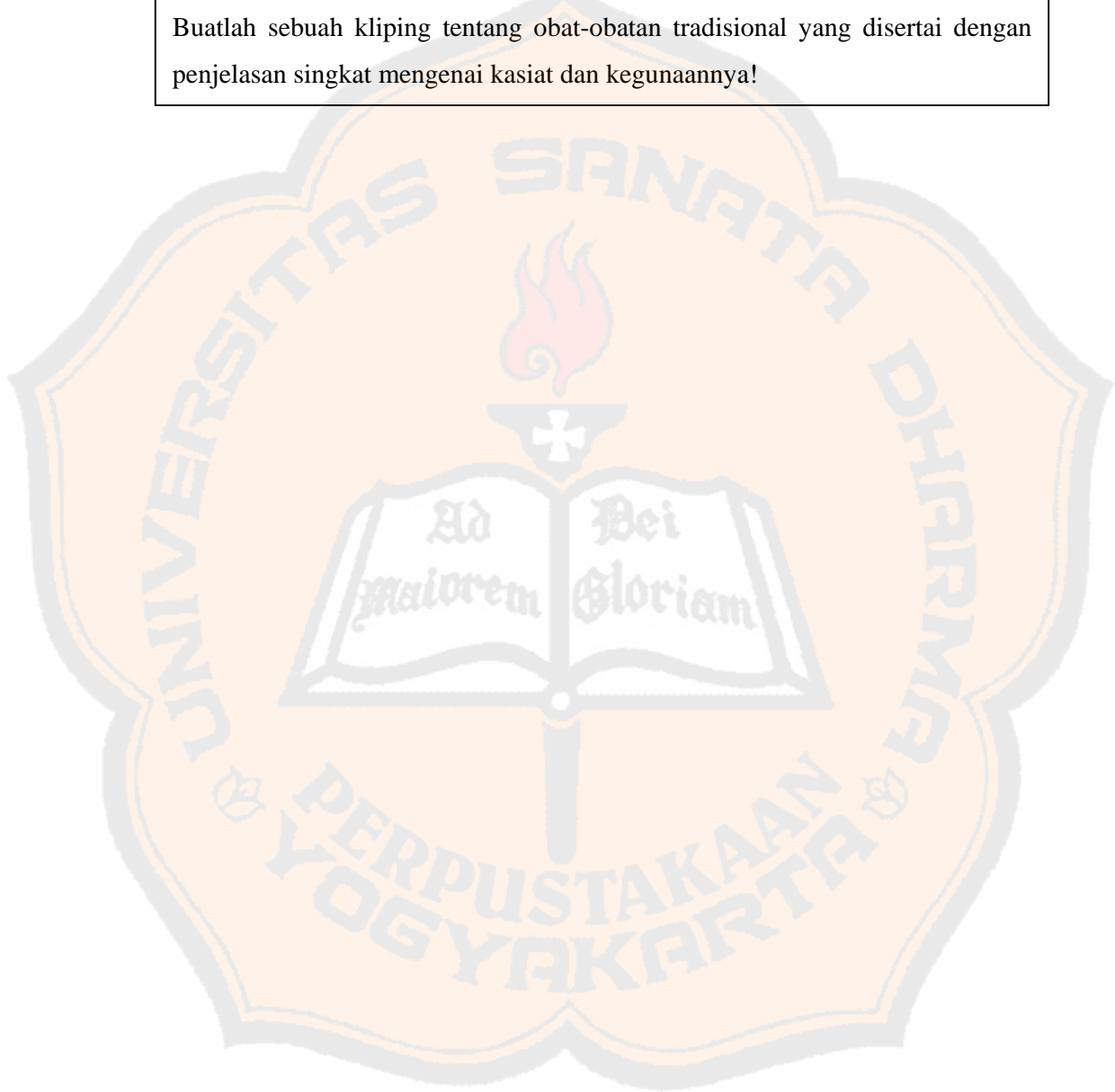
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bentuk tagihan : tugas individual

Alat penilaian : tes lisan (dikumpulkan untuk partofolio)

Jawaban esai : esai (kliping tentang obat-obatan tradisional)

Buatlah sebuah kliping tentang obat-obatan tradisional yang disertai dengan penjelasan singkat mengenai kasiat dan kegunaannya!



## **Lampiran:**

### **1. Hakikat berbicara/diskusi**

Berbicara adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengarkan dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang dikombinasikan (Tarigan, 1984). Sedangkan pengertian berbicara menurut Kridalaksana (1993:30), adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi; salah satu keterampilan dasar berbahasa.

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi atas: (1) berbicara di muka umum (public speaking), dan (2) berbicara pada konferensi. Berbicara di muka umum mencakup empat jenis yaitu: (a) berbicara informatif, (b) berbicara dalam situasi persahabatan, (c) berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan, dan (d) berbicara untuk merundingkan. Sedangkan berbicara pada konferensi meliputi: (a) diskusi kelompok (tidak resmi dan resmi), (b) prosedur parlemen, dan (c) debat (Tarigan 1984:22-23).

### **2. Cara-cara memberikan tanggapan secara lisan**

Cara memberikan tanggapan secara lisan terdiri atas: (1) berbicaralah hanya kalau dipersilakan, (2) berbicaralah dengan tepat dan tegas, (3) dengarkanlah dengan penuh perhatian, (4) cobalah memahami pandangan orang lain terlebih dahulu, dan (5) menunjukkan contoh-contoh, fakta-fakta, atau pendapat dari ahli yang menunjang pernyataan kita (Tarigan, 1984:44-46).

**Lampiran:**

**Kunci Jawaban (Pertanyaan tentang isi rekaman)**

1. Sarang semut merupakan obat tradisional dari pedalaman Papua yang telah digunakan secara turun-temurun oleh penduduk asli Papua sebagai obat berbagai penyakit yang khasiatnya diakui oleh banyak kalangan.

2. Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan sarang semut, antara lain:

1. Penyakit/gangguan jantung;
  2. Stroke berat dan ringan;
  3. Menghilangkan benjolan-benjolan pada payudara;
  4. TBC/paru-paru
3. 2 resep tradisional bagi penderita kista ginjal adalah:

Resep I

Bahan: - Temu putih sebesar telur itik            2 biji  
          - Temu mangga sebesar telur ayam        1 biji

Cara membuat:

Cuci, kupas, dan iris bahan-bahan, lalu rebus dalam 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah rebusan dingin, saring dan minum 3 kali sehari (pukul 08.00, 13.00 dan 18.00) sesudah makan, masing-masing 1/3 gelas

Resep II

Bahan: - Daun pegagan dan tangkainya        ½ gram  
          - Duan sambiloto segar                    7 lembar  
          - Akar alang-alang segar                7 jengkal  
          - Meniran dengan akarnya              1 batang

Cara membuat:

Setelah dicuci rebus semua bahan dalam 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1½ gelas. Angkat dan saring rebusan jamu, minum 1 kali sehari sebanyak ½ gelas pada malam hari.

**Kunci jawaban (pertanyaan lisan) jawaban dapat bervariasi sesuai dengan pengetahuan masing-masing siswa. Berikut contoh jawabannya.**

1. Contoh obat-obatan tradisional adalah:
  - (1) Kunyit sebagai obat penambah darah,
  - (2) Daun sirih sebagai antiseptik,
  - (3) Jeruk nipis sebagai obat batuk,
  - (4) Daun kumis kucing sebagai obat penyakit ginjal.
2. Saya pernah mengkonsumsi obat-obatan tradisional ketika menderita sakit ginjal.
3. Contoh obat tradisional
  - (1) Kencur
  - (2) Daun pepaya
  - (3) Tunas daun jambu
4. Manfaat obat-obatan tradisional bagi kita yaitu dapat menyembuhkan kita dari berbagai macam penyakit tanpa khawatir efek samping yang mengganggu kesehatan.

## Pelajaran 2

### Tema: Obat-obatan Tradisional



#### **Kompetensi Dasar:**

Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau melalui rekaman dan kemudian memberikan tanggapan

#### **Indikator:**

Setelah mempelajari Pelajaran 2, siswa dapat:

- ✚ Mencatat pokok-pokok isi rekaman
- ✚ Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman

## **Berbicara**

Berbicara adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengarkan dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang dikombinasikan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Tarigan, 1984: ). Sedangkan pengertian berbicara menurut Kridalaksana 1993:30, adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi; salah satu keterampilan dasar berbahasa.

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi atas: (1) berbicara di muka umum (public speaking), dan (2) berbicara pada konferensi. Berbicara di muka umum mencakup empat jenis yaitu: (a) berbicara informatif, (b) berbicara dalam situasi persahabatan, (c) berbicara untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan, dan (d) berbicara untuk merundingkan. Sedangkan berbicara pada konferensi meliputi: (a) diskusi kelompok (tidak resmi dan resmi), (b) prosedur parlemen, dan (c) debat (Tarigan 1984:22-23).

A. Siswa diminta untuk menyebutkan beberapa contoh obat-obatan tradisional dengan pertanyaan di bawah ini:

1. Sebutkan contoh obat-obatan tradisional yang kamu ketahui

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Pernahkan kamu mengkonsumsi obat-obatan tradisional?

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Sebutkan contoh obat-obatan tradisional!

Jawaban:.....  
.....  
.....



4. Apa manfaat obat-obatan tradisional bagi kita?

Jawaban:.....  
.....  
.....

**B. Menyimak**

Dengarkanlah rekaman berikut ini !

“Sarang Semut, New Entry Dari Papua”

Sarang semut merupakan obat tradisional dari pedalaman Papua yang telah digunakan secara turun-temurun oleh penduduk asli Papua sebagai obat berbagai penyakit dan diam-diam khasiatnya diakui oleh banyak kalangan. Secara tradisional, sarang semut digunakan untuk membantu mengobati:

1. Berbagai jenis kanker dan tumor (kanker otak, hidung, payudara, lever, paru-paru, usus, rahim, kulit, prostate dan kanker darah);
2. Penyakit/gangguan jantung;
3. Stroke berat dan ringan;
4. Menghilangkan benjolan-benjolan pada payudara;
5. TBC/paru-paru
6. Gangguan ginjal dan prostate.

(Dikutip dari Trubus 442-September 2006 XXXVII)

“Dua Resep Tradisional Bagi Penderita Kista Ginjal”

Resep I

- Bahan: - Temu putih sebesar telur itik                    2 biji  
          - Temu mangga sebesar telur ayam                1 biji

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cara membuat:

Cuci, kupas, dan iris bahan-bahan, lalu rebus dalam 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah rebusan dingin, saring dan minum 3 kali sehari (pukul 08.00, 13.00 dan 18.00) sesudah makan, masing-masing 1/3 gelas

Resep II

- Bahan:
- Daun pegagan dan tangkainya      ½ gram
  - Duan sampiloto segar                7 lembar
  - Akar alang-alang segar               7 jengkal
  - Meniran dengan akarnya            1 batang

Cara membuat:

Setelah dicuci rebus semua bahan dalam 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1½ gelas. Angkat dan saring rebusan jamu, minum 1 kali sehari sebanyak ½ gelas pada malam hari.

(Dikutip dari Trubus 442-September 2006 XXXVII)

## C. Menulis

1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman
  1. Apakah yang kamu ketahui tentang sarang semut?

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Sebutkan beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan sarang semut!

Jawaban: 1.  
2.  
3.  
4.

3. Sebutkan dan jelaskan 2 tradisional bagi penderita kista ginjal!

Jawaban:  
Resep 1:.....  
.....  
.....  
Resep 2:.....  
.....  
.....

2. Tuliskan pokok-pokok isi rekaman

Secara individual, tuliskanlah pokok-pokok isi rekaman yang telah kamu dengarkan!

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**D. Memberikan Tanggapan Secara Lisan**

Secara berkelompok, berikanlah tanggapan atas hasil diskusi, apakah sesuai atau tidak sesuai dengan isi rekaman.

Jawab:

Kelompok	Kesesuaian hasil diskusi dengan isi rekaman					Tanggapan
	5	4	3	2	1	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

**E. Tugas Tertulis**

Buatlah kliping tentang obat-obatan tradisional yang disertai dengan penjelasan mengenai khasiat dan kegunaan obat-obatan tersebut!



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN III**

**Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta**

**Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : X/I**

**Program : Bahasa**

**Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran**

**I. Standar Kompetensi**

Memahami wacana lisan dalam kegiatan diskusi, penyampaian berita, presentasi laporan.

**II. Kompetensi Dasar**

Mendengarkan informasi melalui rekaman, mendiskusikan isinya, dan memberikan tanggapan

**III. Indikator**

1. Mendiskusikan isi rekaman
2. Memberikan tanggapan secara tertulis berdasarkan informasi yang telah diperdengarkan
3. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman

**IV. Materi Pokok**

1. Rekaman tentang “Teknologi Grafting pada Tomat”
2. Cara-cara berdiskusi
3. Cara-cara memberikan tanggapan secara tertulis

**V. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi (Pra menyimak): 1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang	5 menit	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	teknologi grafting pada tanaman tomat		
B.	<b>Kegiatan Inti:</b> 2. Siswa menyimak rekaman tentang teknologi grafting pada tomat 3. Setelah menyimak, siswa dalam kelompok kecil (3-5 orang), mendiskusikan isi rekaman dengan menggunakan cara-cara berdiskusi (mengutarakan pendapat, mendengarkan usul/pendapat, memberikan tanggapan dan mengambil keputusan) 4. Setelah berdiskusi, siswa memberikan tanggapan secara tertulis tentang hasil-hasil diskusi yang telah dilakukan 5. Siswa yang lain menilai tanggapan temannya dengan form penilaian 6. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi rekaman secara individual	15 menit 15 menit 20 menit 15 menit 15 menit	Rekaman teknologi grafting pada tomat Cara-cara berdiskusi Form Penilaian
C.	<b>Penutup (Pasca menyimak):</b> Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan isi rekaman yang telah diperdengarkan	5 menit	

### VI. Sumber Belajar

Majalah Trubus, No 442 – September 2006 XXXVII

### VII. Penilaian

Tes tertulis : pertanyaan yang berkaitan dengan isi rekaman

Tes lisan : pertanyaan lisan seputar pengetahuan siswa tentang teknologi grafting pada tomat

**Lampiran**

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Pernahkah kamu mendengar tentang teknologi grafting
2. Apakah yang kamu ketahui tentang teknologi grafting?
3. Manfaat apa yang kita dapatkan dari teknologi grafting?
4. Jelaskan dengan singkat cara melakukan grafting?

Bentuk tagihan : tugas kelompok

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : esai terbatas

Kelompok	Kesesuaian hasil diskusi					Tanggapan
	5	4	3	2	1	

Kriteria Penilaian

5 = sangat sesuai

4 = sesuai

3 = cukup sesuai

2 = kurang sesuai

1 = tidak sesuai

Bentuk tagihan : pertanyaan tertulis

Alat penilaian : tes tertulis

Jawaban siswa : tertulis

1. Apakah yang kamu ketahui tentang teknologi Grafting?
2. Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan dalam melakukan Grafting?
3. Manfaat apa yang didapatkan dari Grafting?
4. Apakah keuntungan yang didapat dari Grafting?
5. Umur berapakah batang bawah dan batang atas dapat disatukan?

## Lampiran:

### 1. Hakikat Diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah (KBBI, 1988:209). Menurut KUBI (1982:36) diskusi merupakan suatu kegiatan kerja sama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok.

Jenis-jenis diskusi antara lain: (1) diskusi panel yaitu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membahas suatu topik yang menjadi perhatian dihadapan khalayak, pendengar atau penonton, (2) konferensi merupakan suatu kelompok diskusi resmi yang mengacu pada pengambilan tindakan dan berusaha membuat suatu keputusan serta bertindak berdasarkan keputusan tersebut, dan (3) simposium merupakan suatu konferensi tempat mendiskusikan pokok pembicaraan tertentu dan pendapat-pendapat juga ditampung (Tarigan, 1984:40-43). Adapun cara-cara berdiskusi yaitu: (1) peserta diskusi mengutarakan pendapatnya secara bergantian, (2) peserta diskusi saling mendengarkan usul/pendapat, (3) peserta diskusi saling memberikan tanggapan secara bergantian, dan (4) pemimpin kelompok diskusi merangkup pendapat semua peserta kemudian mengambil keputusan bersama (Tarigan, 1984:41-42).

### 2. Cara-cara berdiskusi

Untuk dapat mencapai satu keberhasilan dalam sebuah diskusi diperlukan cara-cara berdiskusi yang baik dan wajib ditaati oleh semua peserta diskusi. Adapun cara-cara berdiskusi antara lain:

1. Peserta diskusi mengutarakan pendapatnya secara bergantian.
2. Peserta diskusi mendengarkan usul/pendapatnya peserta yang lain.
3. Peserta diskusi saling memberikan tanggapan secara bergantian dan menghormati pendapat peserta lain.
4. Pemimpin kelompok diskusi merangkum pendapat dari semua peserta kemudian mengambil keputusan bersama.



### 3. Cara-cara memberikan tanggapan secara tertulis

Cara memberikan tanggapan tertulis, yaitu: (1) mencatat pokok-pokok isi diskusi, (2) membuat rangkuman singkat mengenai hal-hal yang telah disampaikan, (3) membuat catatan penting mengenai hal (pendapat) yang akan disampaikan, dan (4) membacakan tanggapan kepada peserta diskusi lain.

#### Lampiran:

##### **Kunci jawaban (pertanyaan tentang isi rekaman)**

1. Teknologi grafting adalah penyatuan dua tanaman yang sejenis sehingga menghasilkan jenis tanaman yang lebih kuat menahan gempuran hama dan penyakit.
2. Bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan grafting antara lain: (1) bibit yang digunakan sebagai batang bawah dan batang atas, (2) pisau yang bebas dari virus (sudah didesinfektan), (3) media tanam yang berupa campuran tanah, kompos, sekam dan pasir dengan perbandingan 2 : 3 : 1 : 1 dan (4) tube karet untuk memasukkan batang bawah tanaman.
3. Manfaat yang didapatkan dari grafting adalah: (1) mendapatkan jenis tanaman yang lebih kuat terhadap serangan hama penyakit, (2) varietas tanaman yang tinggi produksi dan (3) meningkatkan hasil panen tanaman tomat.
4. Keuntungan yang didapatkan dari grafting antara lain: (1) tanaman menjadi lebih kuat terhadap serangan hama dan penyakit, (2) varietas tanaman yang tinggi produksi dan (3) dapat meningkatkan hasil panen secara berganda.
5. Batang bawah dan batang atas dapat disatukan ketika mencapai umur 14-16 hari setelah semai.

**Kunci jawaban (pertanyaan lisan dapat bervariasi). Berikut adalah contoh jawabannya:**

1. - Saya belum pernah mendengar tentang teknologi grafting.  
- Saya sudah pernah mendengar tentang teknologi grafting.
2. Yang saya ketahui tentang teknologi grafting adalah (1) jenis tanaman yang lebih kuat terhadap serangan hama dan penyakit, (2) varietas/jenis tanaman yang tinggi produksi dan (3) meningkatkan hasil panen tanaman (tomat).
4. Cara melakukan teknologi grafting antara lain (1) mempersiapkan bibit yang digunakan sebagai batang bawah dan batang atas, (2) memotong bibit batang bawah di bawah daun pertama dengan sudut  $30^{\circ}$ , (3) memilih tanaman sebagai batang atas dan segera dipotong tempat dibawah kotiledon, (4) masukkan atang bawah dalam tube berdiameter 2 mm, sepanjang 10 mm dan (5) memasukkan batang atas pada tube serta ditekan.

### Pelajaran 3

#### Tema: Pertanian



#### **Kompetensi Dasar:**

Mendengarkan informasi melalui rekaman, mendiskusikan isinya dan memberikan tanggapan.

#### **Indikator:**

Setelah mempelajari Pelajaran 3, siswa dapat:

- ✚ Mendiskusikan isi rekaman
- ✚ Memberikan tanggapan secara tertulis berdasarkan informasi yang telah didengarkan
- ✚ Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan rekaman

#### **Diskusi**

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah (KBBI, 1988:209). Menurut KUBI (1982:36) diskusi merupakan suatu kegiatan kerja sama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis-jenis diskusi antara lain: (1) diskusi panel yaitu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membahas suatu topik yang menjadi perhatian dihadapan khalayak, pendengar atau penonton, (2) konferensi merupakan suatu kelompok diskusi resmi yang mengacu pada pengambilan tindakan dan berusaha membuat suatu keputusan serta bertindak berdasarkan keputusan tersebut, dan (3) simposium merupakan suatu konferensi tempat mendiskusikan pokok pembicaraan tertentu dan pendapat-pendapat juga ditampung (Tarigan, 1984:40-43). Adapun cara-cara berdiskusi yaitu: (1) peserta diskusi mengutarakan pendapatnya secara bergantian, (2) peserta diskusi saling mendengarkan usul/pendapat, (3) peserta diskusi saling memberikan tanggapan secara bergantian, dan (4) pemimpin kelompok diskusi merangkap pendapat semua peserta kemudian mengambil keputusan bersama (Tarigan, 1984:41-42).

Selama berdiskusi, banyak tanggapan-tanggapan yang dilontarkan oleh peserta. Adapun cara-cara memberikan tanggapan tertulis adalah (1) mencatat pokok-pokok berita, (2) membuat rangkuman singkat hal-hal yang akan disampaikan, (3) membuat catatan penting yang akan disampaikan, dan (4) membacakan tanggapan kepada peserta diskusi yang lain. Sedangkan tanggapan secara lisan adalah, (1) berbicaralah hanya kalau dipersilahkan, (2) berbicaralah dengan tepat dan tegas, (3) dengarkanlah dengan penuh perhatian, (4) cobalah memahami pandangan orang lain, dan (5) menunjukkan contoh-contoh, fakta-fakta, atau pendapat ahli yang menunjang pernyataan kita (Tarigan 1984:44-46).

## A. Menjawab pertanyaan guru tentang grafting!

1. Pernahkah kamu mendengar tentang teknologi grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah yang kamu ketahui tentang teknologi grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

3. Manfaat apa yang kita dapatkan dari teknologi grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

4. Jelaskan dengan singkat cara melakukan grafting!

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

**B. Menyimak**

Dengarkanlah rekaman berikut ini

“Teknologi Grafting Meningkatkan Hasil Panen Tomat”

Dua tanaman yang disatukan dengan teknologi Grafting terbukti lebih kuat menahan gempuran hama dan penyakit. Untuk batang atas, pilihlah varietas tinggi produksi; batang bawah, resisten patogen tular-tanah. Benih untuk batang bawah sedemikian 3 hari sebelum benih batang atas. Cara penyatuannya relatif sangat mudah. Begini caranya :

1. Persiapkan bibit sebagai batang bawah (roat stock) dan batang atas (scion). Pastikan area dan peralatan grafting higienis. Pisau harus didesinfektan untuk mencegah penyebaran virus. Ketika menyambung diameter batang atas dan batang bawah harus sama: 1,6-1,8 mm. Itu dicapai umur 14-16 hari setelah semai, media tanam berupa campuran tanah, kompos, sekam dan pasir dengan perbandingan 2:3:1:1;

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Untuk batang bawah, potong bibit tepat dibawah daun pertama yang berkembang dari dalam biji sebagai cadangan pangan, dengan sudut  $30^{\circ}$ . Jaga permukaan yang dipotong jangan sampai kering;
3. Setelah itu pilih tanaman batang atas yang sehat, bebas dari serangan hama dan penyakit. Segera potong bibit batang atas, juga tepat dibawah kotiledon;
4. Masukkan batang bawah ke dalam tube karet berdiameter 2 mm, sepanjang 10 mm dengan kedalaman setengah panjang tube. Pastikan tube dan batang tomat paralel;
5. Setelah itu masukkan batang atas pada tube. Sekali lagi pastikan arahnya paralel. Tekan dengan lembut batang atas dan batang bawah. Kedua batang harus kontak dengan sempurna.

### C. Berdiskusi

Mendiskusikan isi rekaman dalam kelompok 3-5 orang

Secara berkelompok, diskusikanlah isi rekaman yang telah kamu dengarkan!

Jawaban:

Isi rekaman:

### D. Menulis

1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi rekaman
  1. Apakah yang kamu ketahui tentang teknologi grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bahan-bahan apa sajakah yang diperlukan dalam melakukan grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Manfaat apa yang didapatkan dari grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Apakah keuntungan yang didapat dari grafting?

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Umur berapakah batang bawah dan batang atas dapat disatukan?

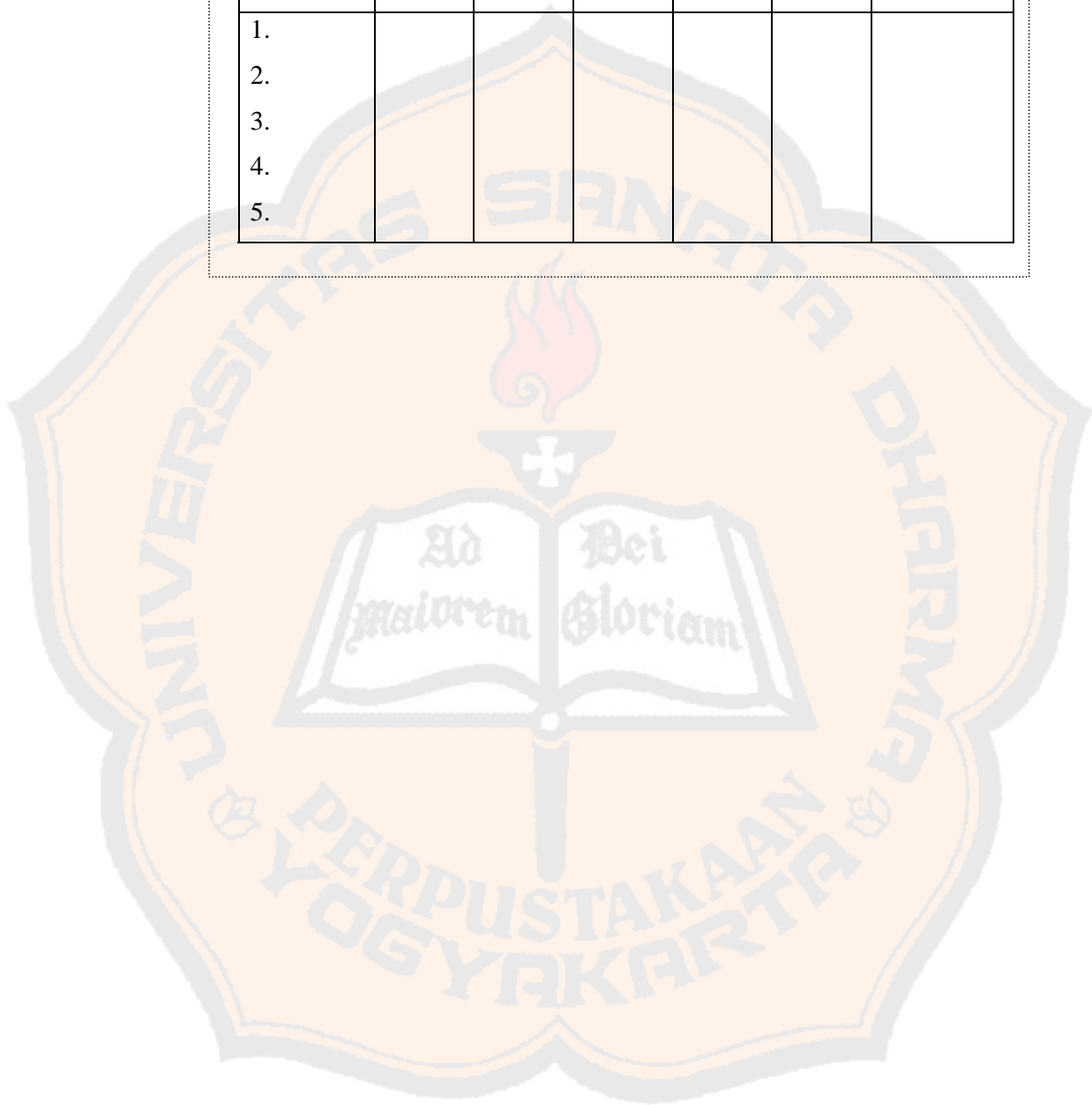
Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Memberikan tanggapan secara tertulis

Secara individual, berikanlah tanggapan secara tertulis atas hasil diskusi, apakah sesuai atau tidak dengan isi rekaman!

Jawab:

Kelompok	Kesesuaian hasil diskusi dengan isi rekaman					Tanggapan
	5	4	3	2	1	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IV**

**Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta**

**Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia**

**Kelas/semester : X/I**

**Program : Bahasa**

**Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran**

**I. Standar Kompetensi**

Memahami wacana lisan dalam kegiatan diskusi, penyampaian berita, presentasi laporan.

**II. Kompetensi Dasar**

Mendengarkan rekaman lagu

**III. Indikator**

1. Melengkapi teks lagu yang rumpang sehingga lagu itu menjadi utuh kembali kemudian menyimpulkan makna dari lagu itu
2. Menceritakan kembali isi lagu dengan kalimat sendiri

**IV. Materi Pokok**

1. Rekaman lagu “Demi Waktu dan Arti Cinta”
2. Teks lagu yang rumpang
3. Jenis atau model penyimak

**V. Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Kebutuhan
A.	Apersepsi (Pra menyimak): 1. Siswa membaca 2 buah teks lagu yang telah dibagikan oleh guru	5 menit	Teks lagu yang rumpang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.	Kegiatan Inti (Menyimak): 2. Siswa menyimak cuplikan rekaman lagu “Demi waktu dan Arti Cinta” 3. Siswa secara individual melengkapi bagian teks lagu yang rumpang sehingga menjadi sesuai dengan rekaman 4. Siswa menyimpulkan makna dari lagu yang telah didengarkan 5. Siswa secara individual, siswa menceritakan kembali isi lagu yang telah diperdengarkan 6. Siswa secara individual, menjawab pertanyaan tentang isi rekaman	15 menit 20 menit 15 menit 15 menit 15 menit	Rekaman lagu Demi Waktu dan Arti Cinta
C.	Penutup (Pasca menyimak): 7. Siswa dan guru menyimpulkan makna yang terkandung dari kedua lagu yang telah diperdengarkan	5 menit	

### VI. Sumber Belajar

Rekaman lagu

### VII. Penilaian

Tes lisan : pertanyaan lisan seputar lagu yang diperdengarkan

Tes tertulis : melengkapi teks lagu yang rumpang

**Lampiran**

Bentuk tagihan : pertanyaan lisan

Alat penilaian : tes lisan

Jawaban siswa : lisan

1. Apakah pendapatmu tentang lagu Demi Waktu?
2. Apakah pendapatmu tentang lagu Arti Cinta?
3. Bercerita tentang apa lagu Demi Waktu?
4. Bercerita tentang apa lagu Arti Cinta?

Bentuk tagihan : tugas individual

Alat penilaian : tertulis

Jawaban siswa : tertulis (esai singkat)

Ceritakan kembali isi lagu yang telah kamu mendengarkan!

**Lampiran:**

**1. Hakikat menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi, yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa (Tarigan, 1987;28).

**2. Jenis-jenis menyimak**

Secara umum ada dua jenis menyimak yaitu (1) bottom up dan (2) top down. Model bottom up terjadi ketika pengetahuan orang lain kosong dan untuk memperoleh pengetahuan baru, seseorang mendengar dengan teliti mulai dari ejaan, kata, kosa kata, kalimat dan sampai pada wacana. Model top down terjadi ketika seseorang telah terlebih dahulu mempunyai pengetahuan awal terhadap informasi yang akan disimak.

**3. Hakikat menceritakan kembali**

Menceritakan kembali pengertiannya adalah menuturkan kembali kejadian atau peristiwa, pengalaman, atau penderitaan yang dialami oleh seseorang. Menceritakan kembali juga memiliki pengertian menyatakan atau memberitahukan kembali tentang sesuatu kepada orang lain (KBBI, 1988:165).

## Lampiran:

**Kunci jawaban (pertanyaan lisan) jawaban dapat bervariasi sesuai dengan pengetahuan masing-masing siswa. Berikut adalah contoh jawabannya:**

1. Pendapat saya tentang lagu Demi Waktu adalah lagu yang sendu, sedih dan romantis. Lagu tersebut bercerita tentang perselingkuhan seorang laki-laki yang sudah mempunyai pacar dengan wanita lain. Pada akhirnya laki-laki itu bingung memilih pacarnya atau selingkuhannya.
2. Pendapat saya tentang lagu Arti Cinta adalah lagu yang sangat romantis, dimana lagu tersebut merupakan ungkapan perasaan cinta yang tulus dari seorang laki-laki kepada kekasih yang sangat dicintainya.
3. Lagu Demi Waktu bercerita tentang seorang laki-laki yang sudah memiliki pacar berselingkuh dengan wanita lain, laki-laki tersebut berada dalam kebimbangan antara dua pilihan yaitu pacarnya atau selingkuhannya. Dia merasa tidak dapat meninggalkan selingkuhannya dan pacarnya. Pada akhirnya dia menyesal karena telah berselingkuh dan kini berada dalam kehancuran.
4. Lagu Arti Cinta bercerita tentang ungkapan hati dari seorang laki-laki kepada kekasih yang sangat dicintainya. Ungkapan yang sangat tulus tentang apa sebenarnya arti sebuah kata cinta.
5. Pesan yang disampaikan dari kedua lagu tersebut adalah:
  - (1) Pesan yang ingin disampaikan dari lagu Demi Waktu adalah bahwa perselingkuhan dan ketidaksetiaan terhadap pasangan (pacar atau isteri/suami) akan dapat mengakibatkan hancurnya sebuah hubungan.
  - (2) Pesan yang ingin disampaikan dari lagu Arti Cinta adalah bahwa cinta yang tulus (sejati) itu tidak diukur dari harta tetapi dari ketulusan cinta yang diberikan oleh seseorang kepada pasangannya.

**Lampiran:**

**Kunci Jawaban (melengkapi bagian teks yang rumpang)**

**“Demi Waktu” (Ungu)**

Bait 1    Aku yang tak pernah bisa  
Lupakan dirinya  
Yang kini hadir diantara kita  
Namun ku juga takkan bisa  
Menepis bayangmu  
Yang selama ini ...temani hidupku  
Reff.  
Maafkan aku  
Menduakan cintamu  
Berat rasa hatiku  
Tinggalkan dirinya  
Dan demi waktu  
Yang bergulir disampingmu  
Maafkanlah diriku  
Sepenuh hatimu  
Seandainya bila.... Ku bisa memilih

Bait 2.    Kalau saja waktu itu  
Kutak jumpa dirinya  
Mungkin semua takkan seperti ini  
Dirimu dan dirinya  
Kini ada dihatiku  
Membawa aku dalam kehancuran

**“Arti Cinta (Ari Lasso)”**

Bait 1.    Arti cinta, yang sesungguhnya  
Kan kau dapat, dari diriku  
Meski aku, bukanlah lelaki  
Yang....kau impi-impikan

Bukan kata, apalagi harta  
Tubuh jiwa, pasti untukmu.  
Yang ku punya, sejuta cinta  
Yang akan membuatmu bahagia  
Karena ku tahu  
Yang kau butuh hanya cinta  
Reff.  
Selama... jantungku masih berdetak  
Selama itu pula engkau milikku  
Selama... darahku masih mengalir  
Cintaku pati takkan pernah berakhir

Bait 2. Segalanya, bisa kau punya  
Tapi apa, arti hidupmu  
Tanpa cinta, di dalam hati  
Pasti... hidupmu tak bermakna  
Sambutlah aku  
Dengar bisikkan hatimu  
(kembali ke reff)  
Sambutlah aku  
Dengar bisikkan hatimu  
(kembali ke reff)  
Temukanlah .... Artinya cinta sejati  
Di dalam cintaku

## Pelajaran 4

### Tema: Hiburan/Lagu



#### **Kompetensi Dasar:**

Mendengarkan rekaman lagu

#### **Indikator:**

Setelah mempelajari Pelajaran 4, siswa dapat:

- ✚ Melengkapi teks lagu yang rumpang sehingga lagu itu menjadi utuh kembali kemudian menyimpulkan makna dari lagu itu
- ✚ Menceritakan kembali isi lagu dengan kalimat sendiri

#### **Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi, yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa (Tarigan, 1987;28). Ada dua jenis menyimak yaitu bottom up dan top down. Model bottom up terjadi ketika pengetahuan orang lain kosong dan untuk memperoleh pengetahuan baru, seseorang mendengar dengan teliti mulai dari ejaan, kata, kosa kata, kalimat dan sampai pada wacana. Model top down terjadi ketika seseorang



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

telah terlebih dahulu mempunyai pengetahuan awal terhadap informasi yang akan disimak.

## A. Menjawab pertanyaan guru tentang lagu yang diperdengarkan

1. Apakah pendapatmu tentang lagu Demi waktu?

Jawaban:  
Pendapat saya.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah pendapatmu tentang lagu Arti Cinta?

Jawaban:  
Pendapat saya.....  
.....  
.....  
.....

3. Bercerita tentang apa lagu Demi Waktu?

Jawaban:  
Lagu Demi Waktu bercerita tentang  
.....  
.....  
.....

4. Bercerita tentang apa lagu Arti Cinta?

Jawaban:  
Lagu Arti Cinta bercerita tentang  
.....  
.....  
.....

5. Pesan apakah yang ingin disampaikan dari kedua lagu tersebut?

Jawaban:

Pesan yang disampaikan dari lagu Demi Waktu

.....  
.....  
.....  
.....

Pesan yang ingin disampaikan dari lagu Arti Cinta

.....  
.....  
.....  
.....

**B. Menyimak**

Dengarkanlah rekaman berikut ini

**“Demi Waktu” (Ungu)**

Bait 1    Aku yang tak pernah bisa  
          Lupakan dirinya  
          Yang kini hadir diantara kita  
          Namun ku juga takkan bisa  
          Menepis bayangmu  
          Yang selama ini ...temani hidupku  
Reff.  
          Maafkan aku  
          Mendudukan cintamu  
          Berat rasa hatiku  
          Tinggalkan dirinya  
          Dan demi waktu  
          Yang bergulir disampingmu  
          Maafkanlah diriku

Sepenuh hatimu

Seandainya bila.... Ku bisa memilih

Bait 2. Kalau saja waktu itu

Kutak jumpa dirinya

Mungkin semua takkan seperti ini

Dirimu dan dirinya

Kini ada dihatiku

Membawa aku dalam kehancuran

**“Arti Cinta (Ari Lasso)”**

Bait 1. Arti cinta, yang sesungguhnya

Kan kau dapat, dari diriku

Meski aku, bukanlah lelaki

Yang....kau impi-impikan

Bukan kata, apalagi harta

Tubuh jiwa, pasti untukmu.

Yang ku punya, sejuta cinta

Yang akan membuatmu bahagia

Karena ku tahu

Yang kau butuh hanya cinta

Reff.

Selama... jantungku masih berdetak

Selama itu pula engkau milikku

Selama... darahku masih mengalir

Cintaku pati takkan pernah berakhir

Bait 2. Segalanya, bisa kau punya

Tapi apa, arti hidupmu

Tanpa cinta, di dalam hati

Pasti... hidupmu tak bermakna

Sambutlah aku

Dengar bisikkan hatimu

(kembali ke reff)

Sambutlah aku

Dengar bisikkan hatimu

(kembali ke reff)

Temukanlah .... Arti cinta sejati

Di dalam cintaku



**C. Menulis**

1. Melengkapi bagian teks lagu yang rumpang sehingga menjadi utuh kembali

Lengkapilah bagian teks lagu yang rumpang sehingga menjadi utuh kembali!

**Jawaban:**

**“Demi Waktu (Ungu)**

Bait 1. Aku yang .....  
Lupakan .....  
Yang kini hadir .....  
.....juga takkan bisa  
Menepis .....  
Yang selama ini .....  
Reff. ....  
Menduakan .....  
Berat .....  
.....dirinya  
Dan .....  
Yang .....  
Maafkanlah .....  
.....hatimu  
Seandainya .....  
Bait 2. Kalau saja .....  
.....dirinya  
Mungkin semua .....  
..... dan .....  
Kini ada .....  
Membawa aku .....

**Jawaban:**

**“Arti Cinta (Ari Lasso)”**

Bait 1. Arti cinta, .....  
Kan kau dapat, .....  
....., bukanlah lelaki  
Yang.....  
....., apalagi harta  
....., pasti untukmu.  
Yang ku punya, .....  
Yang akan .....  
Karena .....  
Yang kau butuh .....

Reff. Selama.....  
Selama itu pula .....  
..... masih mengalir  
Cintaku pasti .....

Bait 2. Segalanya, .....  
Tapi apa, .....  
....., di dalam hati  
..... tak bermakna  
Sambutlah .....  
..... hatimu  
(kembali ke reff)  
Sambutlah .....  
Dengar .....  
(kembali ke reff)

Coda Temukanlah ....  
Di dalam .....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Menceritakan kembali isi lagu

Ceritakanlah kembali isi lagu secara runtut dan jelas dengan kalimatmu sendiri menggunakan unsur 5W, 1H!

Jawaban: Isi lagu “Demi Waktu”

Apa

Siapa

Mengapa

Kapan

Dimana

Bagaimana

Jawaban: Isi lagu “Arti Cinta”

Apa

Siapa

Mengapa

Kapan

Dimana

Bagaimana

**Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit I**

**“Tertundanya Pencairan Dana Rekonstruksi”**

Pencairan dana rekonstruksi korban gempa tiga kecamatan di Kabupaten Bantul, belum bisa dilaksanakan Senin 2 Oktober 2006 seperti yang dijanjikan Bupati Bantul sebelumnya. Kendala teknis administrasi bank menjadi alasan mundurnya pengucuran dana tersebut.

Bupati Bantul boleh merasa lega, sebab meski pengucuran dana mundur tak ada insiden destruktif seperti yang pernah terjadi. “Masyarakat, kata Bupati Idham Samawi, sudah tidak mempermasalahkan mundurnya pencairan dana. Sudah sedemikian dawasakah para korban gempa ini menghadapi soal bantuan?”

Ada dua kemungkinan kondisi psikologis masyarakat. *Pertama, Kondisi Pesimatis.* Sebenarnya ketika mendengar kabar bahwa dana rekonstruksi bagi sekitar 31 kelompok masyarakat (pokmas) di Kecamatan Bambanglipura, Pundang dan Jetis ini banyak “masyarakat yang tidak percaya,” menduga pencairan dana ini tidak tepat waktu. Dugaan masyarakat tersebut muncul boleh jadi karena mereka sudah kebal dengan janji yang penuh harapan. Empat bulan menjadi korban gempa bumi, yang meluluh lantakkan moral-material telah menempa jiwa dan raga untuk mampu bersikap pasrah.

*Kondisi kedua, lebih progresif* sehubungan dengan empat bulan berlalu menjadi korban gempa, masyarakat telah mampu menata hati dan mengendalikan emosi. Kondisi pasca gempa ini mengajarkan masyarakat agar memahami dan menempati suatu sistem administrasi perbankan sebagai media transfer dana yang serba tercatat dan terdata. Sistem ini mengajarkan kepada masyarakat untuk menyadari bahwa dana yang diterima bukanlah harta karun atau durian runtuh, namun uang negara yang harus dimanfaatkan secara amanah.

(Dikutip dengan perubahan dari Kedaulatan Rakyat,  
edisi Rabu 4 Oktober 2006)



## Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit II

### “Sarang Semut, New Entry Dari Papua”

Sarang semut merupakan obat tradisional dari pedalaman Papua yang telah digunakan secara turun-temurun oleh penduduk asli Papua sebagai obat berbagai penyakit dan diam-diam khasiatnya diakui oleh banyak kalangan. Secara tradisional, sarang semut digunakan untuk membantu mengobati:

1. Berbagai jenis kanker dan tumor (kanker otak, hidung, payudara, lever, paru-paru, usus, rahim, kulit, prostate dan kanker darah);
2. Penyakit/gangguan jantung;
3. Stroke berat dan ringan;
4. Menghilangkan benjolan-benjolan pada payudara;
5. TBC/paru-paru
6. Gangguan ginjal dan prostate.

(Dikutip dari Trubus 442-September 2006 XXXVII)

### “Dua Resep Tradisional Bagi Penderita Kista Ginjal”

#### Resep I

- Bahan: - Temu putih sebesar telur itik                      2 biji  
          - Temu mangga sebesar telur ayam                1 biji

#### Cara membuat:

Cuci, kupas, dan iris bahan-bahan, lalu rebus dalam 4 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas. Setelah rebusan dingin, saring dan minum 3 kali sehari (pukul 08.00, 13.00 dan 18.00) sesudah makan, masing-masing 1/3 gelas

#### Resep II

- Bahan: - Daun pegagan dan tangkainya                    ½ gram  
          - Duan sambiloto segar                                7 lembar  
          - Akar alang-alang segar                              7 jengkal

- Meniran dengan akarnya 1 batang

Cara membuat:

Setelah dicuci rebus semua bahan dalam 3 gelas air sampai mendidih dan tersisa 1½ gelas. Angkat dan saring rebusan jamu, minum 1 kali sehari sebanyak ½ gelas pada malam hari.

(Dikutip dari Trubus 442-September 2006 XXXVII)



**Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit III**

“Teknologi Grafting Meningkatkan Hasil Panen Tomat”

Dua tanaman yang disatukan dengan teknologi Grafting terbukti lebih kuat menahan gempuran hama dan penyakit. Untuk batang atas, pilihlah varietas tinggi produksi; batang bawah, resisten patogen tular-tanah. Benih untuk batang bawah sedemikian 3 hari sebelum benih batang atas. Cara penyatuannya relatif sangat mudah. Begini caranya :

1. Persiapkan bibit sebagai batang bawah (root stock) dan batang atas (scion). Pastikan area dan peralatan grafting higienis. Pisau harus didesinfektan untuk mencegah penyebaran virus. Ketika menyambung diameter batang atas dan batang bawah harus sama: 1,6-1,8 mm. Itu dicapai umur 14-16 hari setelah semai, media tanam berupa campuran tanah, kompos, sekam dan pasir dengan perbandingan 2:3:1:1;
2. Untuk batang bawah, potong bibit tepat dibawah daun pertama yang berkembang dari dalam biji sebagai cadangan pangan, dengan sudut 30<sup>0</sup>. Jaga permukaan yang dipotong jangan sampai kering;
3. Setelah itu pilih tanaman batang atas yang sehat, bebas dari serangan hama dan penyakit. Segera potong bibit batang atas, juga tepat dibawah kotiledon;
4. Masukkan batang bawah ke dalam tube karet berdiameter 2 mm, sepanjang 10 mm dengan kedalaman setengah panjang tube. Pastikan tube dan batang tomat paralel;
5. Setelah itu masukkan batang atas pada tube. Sekali lagi pastikan arahnya paralel. Tekan dengan lembut batang atas dan batang bawah. Kedua batang harus kontak dengan sempurna.

**Transkrip Rekaman Materi Pembelajaran Unit IV**

*“Demi Waktu” (Ungu) (Rekaman I)*

Bait 1    Aku yang tak pernah bisa  
          Lupakan dirinya  
          Yang kini hadir diantara kita  
          Namun ku juga takkan bisa  
          Menepis bayangmu  
          Yang selama ini ...temani hidupku  
          Reff.  
          Maafkan aku  
          Menduakan cintamu  
          Berat rasa hatiku  
          Tinggalkan dirinya  
          Dan demi waktu  
          Yang bergulir disampingmu  
          Maafkanlah diriku  
          Sepenuh hatimu  
          Seandainya bila.... Ku bisa memilih

Bait 2.    Kalau saja waktu itu  
          Kutak jumpa dirinya  
          Mungkin semua takkan seperti ini  
          Dirimu dan dirinya  
          Kini ada dihatiku  
          Membawa aku dalam kehancuran

*“Arti Cinta (Ari Lasso)” (Rekaman II)*

Bait 1.    Arti cinta, yang sesungguhnya  
          Kan kau dapat, dari diriku  
          Meski aku, bukanlah lelaki  
          Yang....kau impi-impikan

Bukan kata, apalagi harta  
Tubuh jiwa, pasti untukmu.  
Yang ku punya, sejuta cinta  
Yang akan membuatmu bahagia  
Karena ku tahu  
Yang kau butuh hanya cinta  
Reff.

Selama... jantungku masih berdetak  
Selama itu pula engkau milikku  
Selama... darahku masih mengalir  
Cintaku pati takkan pernah berakhir

Bait 2. Segalanya, bisa kau punya

Tapi apa, arti hidupmu  
Tanpa cinta, di dalam hati  
Pasti... hidupmu tak bermakna  
Sambutlah aku  
Dengar bisikkan hatimu  
(kembali ke reff)

Sambutlah aku  
Dengar bisikkan hatimu  
(kembali ke reff)

Temukanlah .... Arti cinta sejati  
Di dalam cintaku